

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH
DASAR (Studi Multisitus di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan
SDN Banjaran 3 Kota Kediri)**

TESIS

Oleh:

Khoirul Umam

NIM 19760009



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH
DASAR (Studi Multisitus di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan
SDN Banjaran 3 Kota Kediri).**

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:
Khoirul Umam
NIM 197600

Dosen Pembimbing:

1. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag NIP. 19691020 200003 1 001
2. Dr. Muhammad Hadi Masruri, Lc., M.A NIP. 19670816 200312 1 002

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar (Studi Multisitus di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri) ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 24 Juli 2023.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Penguji Utama

Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd

NIP. 19740228 200801 1 003

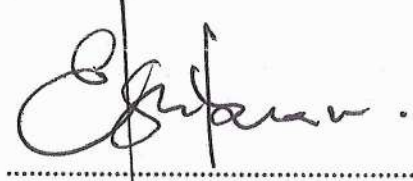
Ketua



Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

19720306 200801 2 010

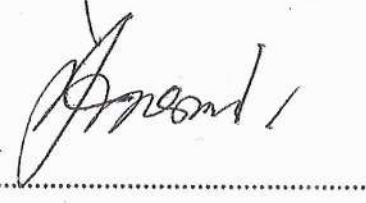
Pembimbing 1/Penguji



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag

NIP. 19691020 200003 1 001

Pembimbing 2/Sekretaris



Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.Ag

196708162003121002



Mengesahkan,

~~Direktur Pascasarjana~~



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak

NIP. 19690303 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Khoirul Umam
NIM : 19760009
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah
Judul Tesis : IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR (Studi Multisitus di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri).

Menyatakan bahwa Tesis ini benar-benar karya Saya sendiri, bukan plagiasi dari karya ilmiah orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau penemuan penelitian orang lain yang terdapat pada Tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai Kode Etik Penulisan Karya Ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam Tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka Saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Dalam surat pernyataan ini, Saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 08 Juni 2023

Hormat Saya,

Khoirul Umam

NIM. 19760009

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat dan salam tetap terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah berjuang merubah kegelapan zaman menuju cahaya kebenaran yang menuju insan berperadapan. Tesis ini didedikasikan untuk orang tuaku Bapak Masyhudi dan Ibu Siti Mas'adah yang selalu memberikan motivasi dalam kondisi apapun dan sebagai teladan yang baik yang telah mengajarkanku usaha keras dalam mencapai cita-cita. Dan teruntuk istri tercinta Bunda Maulida dan seluruh keluarga serta teman-teman, yang telah memberikan dukungan serta semangat tiada henti.

MOTTO

الْوَقْتُ أَنْفَاسٌ لَا تَعُودُ

“Waktu adalah nafas yang tidak mungkin akan kembali.”

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar (Studi Multisitus di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri)” dengan baik.

Sholawat dan salam tetap terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengarahkan kita ke jalan kebenaran an kebaikan. Suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis bisa menyelesaikan tesis ini. Namun, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan kritik konstruktif dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zainuddin, M.A, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Para Pembantu Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd selaku Ketua Program Studi Magister PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M. Pd selaku Sekretaris Program Studi Magister PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag selaku dosen pembimbing satu yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Dr. Muhammad Hadi Masruri, Lc., M.A selaku selaku dosen pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh dosen Pascasarjana yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.
8. Sri Wahyuni, M.Pd selaku kepala SD Plus Rahmat Kota Kediri dan tenaga pendidik yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin.
9. Poniatun, S.Pd selaku kepala SD Negeri Banjaran 3 Kota Kediri dan tenaga pendidik yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin.

Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan moral maupun spiritual yang telah diberikan kepada penulis. Akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat, dan menjadi khazanah pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan.

Batu, 8 Juni 2023

Penulis

TRANSLITERASI

1. Umum

Transliterasi yang digunakan ascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrhim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Suatu Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Mentreri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0542.b/U/1987. Sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*). INIS Fellow 1992.

2. Konsonan

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan namun apabila terletak di tengah atau di akhir kata maka dilambangkan dengan tanda koma di atas(‘). Berbalik dengan koma (,,), untuk oengganti lambang “ع”.

3. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhomah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara sebagai berikut:

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

Khusus untuk bacaan “ya” nisbat, maka tidak boleh digunakan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan “ya” nisbat diakhirinya. Begitu juga untuk suara diftong, “wawu dan ya” setelah *fathah* ditulis

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = u

إِي = i

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
TRANSLITERASI.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT.....	xvii
مستخلص البحث.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Implementasi Kurikulum	18
1. Perencanaan Kurikulum	18
2. Pelaksanaan Kurikulum	20
3. Evaluasi Kurikulum	21
B. Kurikulum Merdeka	21
1. Pengertian Kurikulum	21
2. Pengertian Kurikulum Merdeka	24
3. Landasan Yuridis Kurikulum Merdeka	25
4. Tujuan Kurikulum Merdeka	28
5. Karakteristik Kurikulum Merdeka	29
6. Struktur Kurikulum Merdeka	31
C. Implementasi Kurikulum Merdeka	33
1. Perencanaan	33
2. Pelaksanaan Pembelajaran	40
3. Evaluasi Pembelajaran	45
D. Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka	51
E. Kurikulum Berbasis Islam	53

F. Kerangka Berpikir.....	55
BAB III METODE PENELITIAN.....	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	55
B. Kehadiran Peneliti.....	55
C. Lokasi Penelitian.....	56
D. Data dan Sumber Data	56
E. Pengumpulan Data	57
F. Analisis Data	61
G. Keabsahan Data.....	64
H. Prosedur Penelitian.....	66
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	69
BAB V PEMBAHASAN	122
BAB VI PENUTUP	151
DAFTAR PUSTAKA	155

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu dan Orisinalitas

Tabel 2.1 Fase Fondasi Perkembangan Peserta Didik

Tabel 2.2 Komponen Modul Ajar

Tabel 3.1 Pedoman wawancara

Tabel 3.2 Pedoman observasi

Tabel 3.3 Pedoman dokumentasi

Tabel 5.1 Dimensi SD Plus Rahmat Kota Kediri

Tabel 5.2 Perbedaan Implementasi Kurikulum Merdeka

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir	55
Gambar 3.2 Proses Kondensasi Data	62
Gambar 3.3 Alur prosedur penelitian	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah
Lampiran II	: Surat Keterangan Izin Peneliti
Lampiran III	: Transkrip Wawancara
Lampiran IV	: Modul Ajar
Lampiran V	: Modul Proyek
Lampiran VI	: Dokumentasi
Lampiran VII	: Rapor
Lampiran VIII	: Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Umam, Khoirul. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar (Studi Multisitus di SD Plus Rahmat Kediri dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri)*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag, Drs. Muhammad Hadi Masruri, Lc., M.A

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Perencanaan, Implementasi, Evaluasi

Kurikulum merupakan hal yang utama di dalam pembelajaran. Kurikulum bersifat dinamis, berubah menyesuaikan perkembangan zaman, oleh karena itu muncul kurikulum merdeka.

Penelitian ini membahas tentang perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka serta menganalisis hasil yang dicapai dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengalaman belajar siswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait kurikulum dan pembelajaran di kedua sekolah. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan pendekatan induktif untuk mengidentifikasi temuan dan pola dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di kedua sekolah diawali dengan penyusunan KOSP (Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan), pembuatan modul ajar, dan modul proyek, ditinjau dari segi isi, KOSP maupun modul di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri berbeda karena pembuatannya menyesuaikan dengan kondisi, kebutuhan dan potensi peserta didik, namun langkah pembuatannya sama. 2) Implementasi Kurikulum Merdeka ditandai dengan penggunaan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam pelaksanaannya melibatkan pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, ada perbedaan tema yang di ambil oleh SD Plus Rahmat Kota Kediri dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri, secara otomatis topik dan isinya juga berbeda, padahal kedua sekolah ini dalam satu gugus. 3) Sedangkan evaluasi pembelajaran dilakukan secara formatif dan sumatif untuk memantau kemajuan siswa dan mengukur pencapaian peserta didik, pada Kurikulum Merdeka yang tertulis dalam rapor hanya asesmen sumatif, sedangkan asesmen awal dan asesmen formatif digunakan untuk mengukur kemampuan anak saat proses pembelajaran, yang dimana nanti hasilnya dapat digunakan untuk merevisi modul ajar yang telah dibuat. Ada hambatan dan solusi saat pelaksanaan Kurikulum merdeka.

ABSTRACT

Umam, Khoirul. 2023. *The Implementation of Merdeka Curriculum in Elementary Schools (Multicite Studi in SD Plus Rahmat, Kediri City, and SDN Banjaran 3, Kediri City)*. Thesis, Master Program of Islamic Elementary School Teacher Education, Postgraduate, *The State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang*. Advisors, Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag, Dr. Muhammad Hadi Masruri, Lc., M.A

Keyword: Merdeka Curriculum, Planning, Implementation, Evaluation

Curriculum is the main thing in learning. The curriculum is dynamic, Change to adapt to the evolution of the time, This is why a free curriculum appears.

This study discusses the planning, implementation, and evaluation of learning the Merdeka Curriculum at SD Plus Rahmat, Kediri City and SDN Banjaran 3, Kediri City. The purpose of this study was to describe the process of planning, implementing, and evaluating the learning of Merdeka Curriculum and to analyze the results achieved in improving the quality of learning and student learning experiences.

The research method used is qualitative approach and the type of case study research. The data collecting techniques used by researchers are observation, interviews, and document analysis related to curriculum and learning in both schools.

The results showed 1) the learning planning for the Merdeka Curriculum in both schools began with the preparation of KOSP (Operational Curriculum in Education Units), the creation of teaching modules, and project modules, in terms of content, KOSP and modules at SD Plus Rahmat, Kediri City and SDN Banjaran 3, Kediri City were different because they were made based on the conditions, needs, and potential of students, but the steps for making them were the same. 2) The implementation of the Merdeka Curriculum is characterized by the use of differentiated learning. In its implementation, differentiated learning involves intra-curricular learning and the learning of the Profile Strengthening Project of Pancasila Student. There are some different themes taken by SD Plus Rahmat, Kediri City and SDN Banjaran 3 Kediri City, which automatically lead to some differences on the topic and content, even though these two schools are in the same cluster. 3) Learning evaluation is carried out in a formative and summative way to monitor student progress and measure student achievement. In Merdeka Curriculum, what is written in the school report is only a summative assessment, while the initial assessment and formative assessment are used to measure children's abilities during the learning process where, in the future, the results can be used to revise the teaching modules that have been made. There are barriers and solutions when implementing the Independent Curriculum.

مستخلص البحث

الامم.خير ٢٠٢٣. تطبيق تعلم المنهج المستقل (Kurikulum Merdeka) في مدرسة الابتدائية (دراسة الحالة في مدرسة الابتدائية Plus Rahmat ، ومدرسة الابتدائية الحكومية بنجاران ٣ مدينة كاديرى رسالة الماجستير قسم تعليم مدرس المدرسة الإبتدائية كلية الدراسة العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: الدكتور الحاج احمد اسراري الماجستير. المشرف الثاني: الدكتور الحاج هادى مسروري الماجستير الكلمات الأساسية: المنهج المستقل، تخطيط، تنفيذ، تقييم

يناقش هذا البحث تخطيط وتنفيذ وتقييم تعلم المنهج المستقل (Kurikulum Merdeka) في مدرسة الابتدائية Plus Rahmat ، ومدرسة الابتدائية الحكومية بنجاران ٣ مدينة كاديرى. كان الغرض من هذه الدراسة هو وصف عملية تخطيط وتنفيذ وتقييم تعلم المنهج المستقل وتحليل النتائج التي تم تحقيقها في تحسين جودة التعلم وخبرات تعلم الطلاب. طريقة البحث المستخدمة هي البحث الوصفي النوعي من خلال جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات وتحليل الوثائق المتعلقة بالمنهج والتعلم في كلا المدرستين. يتم تحليل البيانات التي تم جمعها باستخدام نهج استقرائي لتحديد النتائج والأنماط في تخطيط وتنفيذ وتقييم التعلم. أظهرت النتائج أن (1) بدأ التخطيط التعليمي للمنهج المستقل في كلتا المدرستين بإعداد المنهج العملي في وحدة التعليم، وإنشاء وحدات التدريس، ووحدات المشروع، من حيث المحتوى، والمنهج العملي في الوحدات التعليمية و تختلف الوحدات في المدارس الابتدائية Plus Rahmat ومدرسة الابتدائية الحكومية بنجاران ٣ مدينة كاديرى، لأن بنائها يتكيف مع ظروف الطلاب واحتياجاتهم وإمكانياتهم، لكن الخطوات اللازمة لتحقيقها هي نفسها. (2) يتميز تنفيذ المنهج المستقل باستخدام التعلم التفاضلي. في تنفيذه ، يتضمن التعلم داخل المناهج الدراسية وتعلم مشروع تعزيز ملف تعريف الطالب في Pancasila، وهناك موضوعات مختلفة اتخذتها مدرسة الابتدائية Plus Rahmat، ومدرسة الابتدائية الحكومية بنجاران ٣ مدينة كاديرى، تلقائيًا الموضوع والمحتوى مختلفة أيضًا ، على الرغم من وجود هاتين المدرستين في مجموعة واحدة. (3) بينما يتم إجراء تقييم التعلم بشكل شكلي وإجمالي لمراقبة تقدم الطلاب وقياس تحصيل الطلاب ، في المنهج المستقل يتم كتابته في بطاقات التقارير فقط التقييمات النهائية ، في حين يتم استخدام التقييمات الأولية

والتقييمات التكوينية لقياس قدرات الأطفال أثناء عملية التعلم، والذي سينتج لاحقاً يمكن استخدامه لمراجعة وحدات التدريس التي تم إجراؤها. هناك معوقات وحلول عند تطبيق المنهج المستقل.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Masalah

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Oleh karena itu, peranan kurikulum dalam dunia pendidikan sangatlah penting. Pembaharuan kurikulum memang diperlukan untuk menciptakan generasi yang lebih unggul dan berkualitas guna untuk memperbaiki, menyempurnakan dan meningkatkan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Salah satu alasan kuat dilakukannya pembaharuan kurikulum 2013 adalah adanya krisis pembelajaran akibat pandemi covid-19, yang kemudian mengakibatkan intensitas proses pembelajaran terbatas bahkan mengalami penurunan yang signifikan. Berbagai penelitian yang dilakukan saat pandemi menunjukkan bahwa terjadi kesenjangan pembelajaran (*learning gap*) dan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yaitu ketika siswa kehilangan kompetensi yang telah dipelajari sebelumnya, tidak mampu menuntaskan pembelajaran di jenjang kelas maupun mengalami efek majemuk karena tidak menguasai pembelajaran pada setiap jenjang.¹ Maka dari itu, dibutuhkan pembaruan kurikulum yang secara komprehensif mampu menghadapi krisis pembelajaran yang tengah dihadapi.

¹Yogi Anggraeni, dkk, *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*, Ed. 1; (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), 7

Selain itu, faktor lain dilakukannya pembaharuan kurikulum adalah beban pelajaran siswa terlalu banyak,² kurikulum sebelumnya dirasa kurang mampu memberikan fleksibilitas kepada guru dan satuan pendidikan untuk menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran pada dan pasca pandemi. Oleh karena itu, pembaharuan kurikulum perlu dilakukan sebab tidak ada satu kurikulum yang sesuai sepanjang masa. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 35 ayat (2) dan Pasal 36 ayat (1) UU No. 20 Tahun 2003. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 36 ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003.

Tuntutan Kurikulum 2013 akan ketuntasan kompetensi dasar dan beban belajar yang banyak mengakibatkan peserta didik mengalami kehilangan minat belajar.³ Kurikulum 2013 yang berlaku di Indonesia tidak dirumuskan dalam berbagai kebijakan untuk menghadapi pandemic COVID-19 di tahun 2020. Bagi Bangsa Indonesia ini membutuhkan berbagai kurikulum yang fleksibel. Indonesia juga membutuh skenario dalam berbagai

²Yogi Anggraeni, dkk, *Kajian Akademik*, 21.

³Anita Jojor dan Hotmaulina Sihotang, *Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)*, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 4 No. 4, (Agustus, 2022), 5160.

perangkat pembelajaran (silabus, *lesson plan*) yang fleksibel, dan multi-skenario dalam proses pembelajaran.⁴

Kurikulum harus dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman yang selalu berubah serta perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagaimana dikatakan oleh Sholeh Hidayat dalam buku Pengembangan Kurikulum Baru bahwa kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan yang perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat.⁵

Kurikulum yang berlaku di Indonesia sering dipandang kaku dan terfokus pada konten. Tidak banyak kesempatan tersedia untuk betul-betul memahami materi dan berefleksi terhadap pembelajaran. Isi kurikulum juga dianggap terlalu teoritis, sulit bagi guru untuk menerjemahkannya secara praktis dan operasional dalam materi pembelajaran dan aktivitas kelas.⁶ Oleh karena itu, pembaharuan kurikulum dilakukan agar kurikulum lebih fleksibel, sesuai konteks (budaya dan lingkungan) dan sesuai kebutuhan murid.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang direncanakan untuk diterapkan sebagai pengembangan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya, sebagai penyempurna dari Kurikulum 2013. Terdapat banyak kendala atau kesulitan dalam pelaksanaan kurikulum sebelumnya, sehingga dibutuhkan pembaharuan untuk penyempurnaan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian

⁴Jamilah, *Guru Profesional Di Era New Normal: Review Peluang Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Daring*, Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, Vol. 10 No. 2, (Desember, 2020), 238.

⁵Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Cet. 2; (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 111.

⁶Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum*, 13.

Rina Wahyuni bahwa guru mengalami kesulitan dalam implementasi Kurikulum 2013 dalam hal penyusunan RPP, dalam pembelajaran saintifik seperti guru belum optimal dalam manajemen kelas, metode yang dipakai, kurangnya dukungan dan motivasi dari orang tua dalam perkembangan anak di sekolah, dan penilaian pembelajaran yang belum sesuai kriteria dalam ketentuan Kurikulum 2013.⁷

Kemudian diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ranita Sari bahwa guru masih banyak yang kebingungan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, sehingga tidak optimal dalam mengajar. Guru kesulitan dalam merencanakan perangkat pembelajaran, adanya kesulitan dalam memberikan pemahaman secara terpadu kepada siswa dan tidak tersedianya sarana belajar yang memadai. Kemudian, penilaian yang dilakukan berfokus hanya pada aspek tertentu saja.⁸

Dari beberapa hasil penelitian tersebut, maka dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka secara bertahap diharapkan mampu mengubah situasi dalam pelaksanaan kurikulum sebelumnya. Dalam mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka, adanya program Sekolah Penggerak yang telah diluncurkan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada 1 Februari 2021. Program Sekolah Penggerak dimulai pada tahun ajaran 2021/2022 di 2.500 sekolah yang tersebar di 34 provinsi dan 111

⁷Rina Wahyuni dan Teti Berliani, *Problematika Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Vol. 03 No. 02, (Maret, 2019), 67-68.

⁸Ranita Sari, *Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 100/IX Jambi Tulo*, Skripsi PGMI, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi, 2020).

kabupaten/kota. Program Sekolah Penggerak masih secara bertahap dilaksanakan dan masih memerlukan pendampingan yang terstruktur kepada sekolah yang dinyatakan lulus menjadi sekolah penggerak.⁹

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, pemerintah tidak mewajibkan satuan pendidikan harus mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2021/2022. Namun, disesuaikan dengan kesiapan dari masing-masing satuan pendidikan, sehingga tidak dipaksakan dalam penerapannya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di salah satu sekolah penggerak yaitu SD Plus Rahmat Kediri kepada Kepala Sekolah SD Plus Rahmat Kediri mengungkapkan pernyataan sebagai berikut:

“...kita ini sekolah penggerak, kalau sekolah penggerak itu kan ada seperti seleksinya ya. Kepala sekolahnya dulu yg diseleksi, kemudian ditentukan dan sekolahnya bisa menerapkan. Kan kalau dulu namanya kan kurikulum sekolah penggerak, sekarang Kurikulum Merdeka. Jadi kita mengikuti seleksi, kemudian ditetapkan sebagai sekolah penggerak dan melaksanakan Kurikulum Merdeka. Ini sudah tahun kedua.”¹⁰

Dari pernyataan tersebut, bisa disimpulkan bahwa sekolah yang melaksanakan Kurikulum Merdeka tidak dipaksakan. Ada tahapan-tahapan yang harus dilalui mulai dari pendaftaran hingga tes kepala sekolah. Sekolah-sekolah lain yang belum melaksanakan Kurikulum Merdeka diberi pilihan dalam penerapan kurikulum, yaitu pelaksanaan penuh Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka. Sehingga untuk sekolah-sekolah

⁹Ineu Sumarsih, dkk, *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar*, Jurnal BasicEdu: Universitas Pendidikan Indonesia, Vol 06 No 05, (Oktober, 2022), 8249.

¹⁰Sri Wahyuni, *wawancara*, (Kediri, 09 November 2022)

lain yang belum siap dalam menerapkan Kurikulum Merdeka masih ada persiapan sebelum secara penuh diberlakukan.

Senada dengan Kepala sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri, Kepala SDN 3 Banjaran juga mengungkapkan pernyataan sebagai berikut:

“...saya lolos Kepala Sekolah penggerak angkatan pertama tahun 2021, otomatis sekolah saya pelaksana program sekolah penggerak, saat itulah Kurikulum Merdeka diterapkan di awal perdana.”¹¹

Dari pernyataan diatas, Kurikulum Merdeka telah diterapkan di sekolah yang notabennya masuk dalam daftar sekolah penggerak. SD Plus Rahmat Kota Kediri dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri adalah dua sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dari tahun pertama diluncurkannya kurikulum ini.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Restu Rahayu, terkait gambaran mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan. Kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum di sekolah penggerak adalah dari kepala sekolah dan guru-gurunya harus memiliki kemauan untuk melakukan perubahan.¹² Artinya bahwa masih perlu adanya pelatihan-pelatihan untuk mengawal pelaksanaan Kurikulum Merdeka sehingga bisa dilaksanakan lebih maksimal dan dapat merasakan perubahan dari kurikulum sebelumnya.

¹¹Poniatun, *wawancara*, (Kediri, 8 Februari 2023)

¹²Restu Rahayu, dkk, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*, Jurnal BasicEdu Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 06 No. 04, (Agustus, 2022), 6313.

Dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi, mulai dari persiapan, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Senada dengan hasil wawancara dengan Kepala SD Plus Rahmat Kediri bahwa “hambatan pasti ada, karena pada sesuatu yang baru, butuh adaptasi untuk menerapkan.”¹³

Di lain sekolah, tepatnya Kepala Sekolah di SDN Banjaran 3 Kota Kediri menyatakan juga menemui kesulitan. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa ...Kalau masih awal sih banyak ya kesulitan tahun pertama...¹⁴

Dari pernyataan-pernyataan di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka ada hambatan-hambatan, karena kurikulum ini tergolong kurikulum yang baru diterapkan. Banyak aspek yang harus dipersiapkan dan disesuaikan sehingga dapat berjalan optimal.

Selain itu, masih banyak berbagai aspek dari kurikulum sebelumnya yang sedikit demi sedikit akan berubah ke kurikulum yang baru. Sehingga perlu adanya solusi untuk menyelesaikan itu. Dari beberapa alasan tersebut, peneliti mengambil judul Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar (Studi multisitius di SD Plus Rahmat Kediri dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks masalah yang peneliti uraikan di atas, maka fokus masalah penelitian sebagai berikut:

¹³Sri Wahyuni, *wawancara*, (Kediri, 09 November 2022)

¹⁴Poniatun, *wawancara*, (Kediri, 8 Februari 2023)

1. Bagaimana perencanaan Kurikulum Merdeka di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis perencanaan Kurikulum Merdeka di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diberikan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan kontribusi bagi kepentingan bersama baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Adapun manfaat secara teoritis sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sumbangsih pengembangan ilmu pengetahuan, terutama pemahaman tentang perencanaan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di lingkungan sekolah dasar.
- b. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terutama yang terkait dengan proses pelaksanaan Kurikulum Merdeka di lingkungan sekolah dasar
- c. Memberikan informasi berkaitan dengan evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka di lingkungan sekolah dasar

2. Secara Praktis

Adapun manfaat secara praktis sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber data atau informasi yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penentu kebijakan khususnya pihak-pihak yang terkait seperti Diknas Pendidikan Nasional, sekolah, dan Kepala Sekolah, terutama dalam hal pemecahan masalah dalam dunia pendidikan.
- b. Secara khusus bagi pihak sekolah yang dijadikan objek penelitian yaitu Sekolah Dasar Kota Kediri. Hasil penelitian ini dapat menjadikan bahan referensi dalam upaya perbaikan atau pembinaan bagi para guru untuk lebih profesional dalam melaksanakan tugas profesinya sebagai guru atau pendidik.

- c. Bagi peneliti merupakan pengalaman baru sekaligus memberikan pengetahuan yang berhubungan dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan problematikanya dalam pembelajaran pada jenjang sekolah dasar.
- d. Bagi masyarakat pada umumnya dan rekan-rekan mahasiswa maupun penulis lain yang ingin melanjutkan penelitian ini pada obyek yang lebih faktual, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan kepustakaan.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang Sekolah Dasar apakah sudah pernah diteliti atau belum maka diperlukan suatu penelitian terdahulu. Dalam Proposal tesis ini peneliti akan menjabarkan dari penelitian terdahulu yang mendekati.

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Novrita Suryani yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak SMAN 10 Kota Jambi yang berisi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak SMAN 10 Jambi, dimulai dari perencanaan yang terdiri dari menyusun KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan), pembuatan modul ajar, selanjutnya tahap pelaksanaan dimulai pembelajaran Intrakurikuler, dan Pembelajaran melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan terakhir dari implementasi Kurikulum Merdeka yakni evaluasi yang terdiri dari asesmen, kriteria kenaikan kelas, dan kriteria kelulusan. Hasil penelitian berikut adanya penghambat dari implementasi Kurikulum

Merdeka pada sekolah penggerak SMAN 10 Kota Jambi yakni kurangnya referensi terutama buku paket dan buku penunjang yang terkait dengan Kurikulum Merdeka, kurangnya pengalaman tenaga pengajar (guru) dalam menerapkan pembelajaran berdeferensiasi dan masih ada guru yang mindset atau cara berpikir tidak berubah, masih ada guru yang mempertahankan gaya mengajar yang tidak memerdekakan siswa.¹⁵

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Restu Rahayu, dkk., dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak” yang berisi tentang implementasi kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan. Kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum di sekolah penggerak adalah dari kepala sekolah dan gurugurunya harus memiliki kemauan untuk melakukan perubahan. Kepala sekolah selaku pemimpin harus dapat merubah mindset Sumber Daya Manusia yang ada di sekolah tersebut untuk mau melakukan perubahan sehingga Kurikulum Merdeka dapat diterapkan.¹⁶

Ketiga penelitan oleh Wingsi Anggila dengan judul persepsi guru bidang studi IPS dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka belajar di SMP Negeri sekecamatan Tanjung Kemunng Kabupaten Kaur yang berisi tentang pentingnya sosialisasi secara masif kepada semua pihak yang ada di tingkat satuan pendidikan, sehingga implementasi kurikulum dapat dilakukan secara

¹⁵Novrita Suryani, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak SMAN 10 Kota Jambi*, Tesis Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Pascasarjana, (Jambi: Universitas Jambi, 2022).

¹⁶Restu Rahayu, dkk, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*, Jurnal BasicEdu Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 06 No. 04, (Agustus, 2022), 6313.

baik sesuai dengan harapan. Selain itu juga persepsi guru IPS memiliki beberapa indikator dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka belajar antara lain pengurangan konten kurikulum, pembelajaran konstruktivisme, pengalaman pribadi guru dan gelar pendidikan guru. Ada beberapa faktor yang menjadi hambatannya yaitu, yang pertama mutu sumber daya manusia gurunya yang belum memadai, kedua fasilitas dan sumber belajar yang minim atau sarana prasarana yang belum memadai serta guru yang gptek, ketiga guru sudah nyaman dengan pakem lama dan belum ada pengalaman dalam pembelajaran merdeka belajar.¹⁷

Keempat penelitian oleh Siti Nur Afifah yang berjudul Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo yang berisi adanya tiga permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam, pelaksanaan penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran pendidikan Islam dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi tersebut. Tiga permasalahan tersebut yakni sulitnya mengubah mindset atau kebiasaan lama dalam penerapan pada pembelajaran, penerapan pembelajaran diferensiasi yang kurang maksimal, dan banyaknya perangkat pembelajaran yang berbeda dalam satu lembaga.¹⁸

¹⁷Wingsi Anggila, *Persepsi Guru Bidang Studi IPS dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur*, Skripsi Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Jurusan Pendidikan Sains dan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Tadris, (Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, 2022), 119.

¹⁸Siti Nur Afifah, *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Matapelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP AlFalah Deltasari Sidoarjo*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022), vii.

Kelima penelitian oleh Zakiyatul Nisa' yang berjudul Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pancasila di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo yang berisi tentang 1) Perencanaan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam menerapkan pembelajaran abad 21 berorientasi Kurikulum Merdeka ada beberapa tahap yaitu a) tahap kesiapan sekolah, b) mengidentifikasi tema yang sudah ditentukan oleh Kemendikbud, c) menentukan tema yang lebih spesifik sesuai keadaan dilingkungan sekolah, d) menentukan alokasi waktu, e) pembuatan modul proyek, f) membuat sub elemen dan Asessmen (Sumatif dan Formatif). 2. Proses pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam menerapkan pembelajaran abad 21 berorientasi Kurikulum Merdeka ada beberapa tahap yaitu, a) tahap Fell (pengenalan) dengan mendatangkan narasumber, c) kontekstual , d) Do (Aksi) e) Share, 3) Evaluasi pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam menerapkan pembelajaran abad 21 berorientasi Kurikulum Merdeka evaluasi pembelajaran proyek pada saat setelah dilakukan pameran hasil proyek *craft preneur*. Berdiskusi bersama fasilitator untuk mengevaluasi keseluruhan rangkaian dengan membagikan angket Selain itu juga dilakukan pada saat pembelajaran proyek dengan asesmen sumatif dan nanti nilai akan dilampirkan di rapor pembelajaran proyek.¹⁹

¹⁹Zakiyatul Nisa', *Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pancasila di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022), vii.

Keenam penelitian oleh Annisa Rohimah Hasri Hasibuan dkk., yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis yang berisi implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak SDN 104231 Sugiharjo telah dilaksanakan di kelas 1 dan 4 dengan optimal dan sedang berlangsung. Walaupun masih banyak yang harus dipersiapkan oleh guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Salah satunya dengan memahami buku ajar guru. Kurikulum Merdeka yang disesuaikan dengan minat dan bakat belajar peserta didik, seperti telah ditiadakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan munculnya Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada peserta didik. Terdapat pengintegrasian P5 di setiap mata pelajaran. Dan adanya perbedaan mata pelajaran yaitu Pendidikan Pancasila, IPAS dan SBdP. Serta pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang dilakukan guru dengan menggunakan pembelajaran media literasi digital. Dengan demikian, pentingnya pelaksanaan Kurikulum Merdeka bagi guru dan siswa yang diterapkan di sekolah penggerak.²⁰

Ketujuh Penelitian oleh Dewi Rahmadayanti, yang berjudul Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar yang berisi tentang persiapan implementasi Kurikulum Merdeka, guru perlu mempelajari lebih jauh mengenai Kurikulum Merdeka, mempertimbangkan projek

²⁰Annisa Rohimah, dkk., *Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 4 No. 6, (November, 2022), 7411.

sesuai fase siswa agar tercapai capaian pembelajaran yang bermakna, mendalam, dan menyenangkan serta pelajar Pancasila yang berkompeten.²¹

²¹Dewi Rahmadayanti, *Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, Vol. 6 No. 4, (Agustus, 2022), 7174.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas

No.	Nama Peneliti, Judul, dan tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Novrita Suryani, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak SMAN 10 Kota Jambi, 2022.	Menelisik tentang perencanaan pelaksanaan dan evaluasi Kurikulum Merdeka	Lebih mengarah ke hambatan Kurikulum Merdeka dan dilaksanakan pada jenjang atas, yakni tingkat SMA	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka pada sekolah penggerak jenjang sekolah dasar di Kota Kediri
2.	Wingsi Anggila, Persepsi Guru Bidang Studi IPS dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri Sekecamatan Tanjung Kemunng Kabupaten Kaur, 2022.	Membahas tentang proses pelaksanaan Kurikulum Merdeka	Penelitian difokuskan pada guru-guru IPS di tingkat SMP	
3.	Siti Nur Afifah Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo, 2022.	Isi dari pembahasan seputar proses pelaksanaan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka	Pelaksanaan pembelajaran di bidang pendidikan agama islam di tingkat SMP	
4.	Zakiyatul Nisa', Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pancasila di SMP Al Falah Deltasari Sdoarjo, 2022.	Pembelajaran berorientasi Kurikulum Merdeka	Implementasi pembelajaran abad 21 yang dijembatani penguatan profil pancasila	
5.	Dewi Rahmadayanti, Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, 2022.	Persiapan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar	Penelitian menggunakan studi kepustakaan	

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini merupakan suatu batasan masing-masing istilah dengan tujuan mempermudah serta menghindari kesalahan persepsi terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun batasan-batasan istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Implementasi Kurikulum

Implementasi Kurikulum terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya tahapan perencanaan Kurikulum, tahapan proses pelaksanaan Kurikulum, dan tahap evaluasi pelaksanaan Kurikulum.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang direncanakan untuk diterapkan sebagai pengembangan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya, sebagai penyempurna dari Kurikulum 2013.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi Kurikulum

Menurut UU RI no.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Implementasi kurikulum menurut Miller dan Seller merupakan suatu penerapan konsep ide program atau tatanan kurikulum yang dioptimalkan dalam pelajaran²². Di Dalam implementasi kurikulum terdiri dari beberapa tahapan diantaranya :

1. Perencanaan Kurikulum

Dalam sebuah perencanaan kurikulum, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

a. Perencanaan yang sistematis²³

Dalam perencanaan yang sistematis memiliki beberapa tahap-tahap sebagai berikut:

1) Perencanaan permulaan

Perencanaan permulaan berupa buku manual guru, pedoman kurikulum, petunjuk pengajaran secara umum, *buletin* sekolah, laporan tentang murid, buku pegangan murid.

²²Diin Wahyu, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014), 94.

²³Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), 216.

2) Program tahunan (Prota)

Program ini sebagai penetapan alokasi waktu satu tahun untuk tujuan kompetensi dasar yang telah ditentukan, terdiri dari mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar dan alokasi waktu.

3) Program semester (promes)

Program ini dilakukan selama enam bulan atau satu semester sekali, yang didalamnya berisi hari efektif terkait pelaksanaan pembelajaran, ulangan harian, sampai penilaian pembelajaran.

4) Perencanaan persiapan mengajar harian

Menurut peraturan pemerintahan Republik Indonesia No.19 tentang Standar Pendidikan Nasional pasal 20 menyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)²⁴.

b. Pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan kurikulum

Pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan kurikulum, diantaranya:

- 1) Kepala sekolah,
- 2) Penyusun kurikulum,
- 3) Administrator,
- 4) Masyarakat,

²⁴Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. (Jakarta: Lembaga Kajian Pendidikan Keislaman dan Sosial, 2005).

- 5) Guru,
- 6) Peserta didik.

2. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum adalah pelaksanaan program kurikulum yang telah direncanakan dalam tahap sebelumnya, kemudian diuji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan yang disesuaikan.

Pelaksanaan kurikulum berarti proses mewujudkan kurikulum dalam realisasi pembelajaran di sekolah-sekolah. Implementasi kurikulum diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (written curriculum) dalam bentuk pembelajaran.²⁵

a. Tahap-tahap pelaksanaan kurikulum Implementasi kurikulum merupakan interaksi belajar mengajar yang setidaknya melalui tiga tahap, yaitu:²⁶

- 1) Tahap persiapan pembelajaran, adalah kegiatan yang dilakukan guru sebelum melakukan proses pembelajaran.
- 2) Tahap pelaksanaan pembelajaran, adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa mengenai pokok bahasan yang harus disampaikan.
- 3) Tahap penutupan, adalah kegiatan yang dilakukan setelah penyampaian materi.

b. Unsur-unsur pelaksanaan kurikulum

- 1) Bahasa pengantar,

²⁵Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan*, 237-238.

²⁶Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan*, 239.

- 2) Hari belajar,
- 3) Kegiatan kurikulum,
- 4) Tenaga kependidikan,
- 5) Sumber belajar,
- 6) Remedial atau pengayaan,
- 7) Bimbingan dan konseling.

3. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum merupakan komponen untuk melihat efektifitas pencapaian tujuan, mengetahui apakah tujuan yang diterapkan telah tercapai dan digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan.²⁷ Evaluasi kurikulum terdiri dari tiga unsur yaitu :

- a. Evaluasi masukan pembelajaran meliputi karakteristik siswa, kelengkapan sarana prasarana, kesiapan guru, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, keadaan lingkungan pembelajaran.
- b. Evaluasi proses pembelajaran meliputi kinerja guru dalam kelas, keefektifan media, sikap dan motivasi belajar siswa.
- c. Evaluasi hasil belajar meliputi tes maupun non tes sesuai dengan masing-masing mata pelajaran.

B. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum pada hakekatnya merupakan suatu rencana yang

²⁷S. Hasan Hamid, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 71.

menjadi pedoman dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Apa yang dituangkan dalam rencana banyak dipengaruhi oleh perencanaan-perencanaan kependidikan. Adapun pandangan tentang Eksistensi pendidikan diwarnai dengan filosofi pendidikan yang dianut perencana. Perlu diperhatikan bahwa setiap manusia atau individu, dan ilmuwan pendidikan, masing-masing memiliki sudut pandang perspektif sendiri tentang makna kurikulum. Para ahli berpendapat bahwa sudut pandang kurikulum dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi tradisional dan dari sisi modern.²⁸

Ada pemahaman yang mengatakan bahwa kurikulum tidak lebih dari rencana pelajaran di sekolah, karena pandangan tradisional. Menurut pandangan tradisional, sejumlah pelajaran yang harus dilalui siswa di sekolah merupakan kurikulum, sehingga seolah-olah belajar di sekolah hanya mempelajari buku teks yang telah ditentukan sebagai bahan pelajaran.²⁹

Sedangkan menurut pandangan modern, kurikulum lebih dari sekedar rencana pembelajaran, kurikulum di sini dianggap sebagai sesuatu yang benar-benar terjadi dalam proses pendidikan di sekolah. Pandangan ini berangkat dari sesuatu yang faktual sebagai suatu proses. Dalam dunia pendidikan, kegiatan ini jika dilakukan oleh anak-anak dapat memberikan pengalaman belajar antara lain mulai dari mempelajari sejumlah mata pelajaran berkebudayaan, olahraga,

²⁸Alhamuddin, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2019), 2.

²⁹Ali Sudin, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet.1 (Bandung: Upi Press, 2014), 4.

pramuka, bahkan himpunan siswa serta guru dan pejabat sekolah dapat memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat. Semua pengalaman belajar yang diperoleh dari sekolah dipandang sebagai kurikulum.³⁰

Kedua istilah kurikulum di atas dapat dijabarkan bahwa yang dimaksud dengan makna tradisional atau (sempit) adalah kurikulum yang hanya memuat sejumlah mata pelajaran tertentu kepada guru dan diajarkan kepada siswa dengan tujuan memperoleh ijazah dan sertifikat. Dan menurut pandangan modern bahwa apa yang dimaksud dengan kurikulum modern atau secara luas itu memandang kurikulum bukan C sebagai sekelompok mata pelajaran, tetapi kurikulum adalah semua pengalaman yang diharapkan dimiliki seseorang siswa di bawah bimbingan guru. Dengan demikian, pengalaman ini tidak hanya berpacu dari pelajaran namun juga pengalaman kehidupan.

Pengertian kurikulum cukup luas karena tidak hanya terbatas pada sejumlah mata pelajaran, tetapi akan mencakup semua pengalaman yang diharapkan siswa dalam bimbingan para guru. Pengalaman ini dapat berupa intrakurikuler, kokurikuler, atau ekstrakurikuler, baik di dalam maupun di luar kelas. Pengertian kurikulum seperti ini cukup luas, tetapi kurang operasional sehingga akan menimbulkan kerancuan dalam pelaksanaannya di lapangan.³¹

³⁰Ali Sudin, *Kurikulum*, 5.

³¹Lismina, *Pengembangan Kurikulum*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), h. 2

2. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana materi mata pelajaran akan dioptimalkan agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pengajaran agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Kurikulum Merdeka merupakan salah satu bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, dimana sebelumnya Kurikulum Merdeka disebut sebagai kurikulum *prototipe* yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan tetap fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi siswa.

Karakteristik utama kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah:³²

- a. Pembelajaran berbasis proyek untuk *soft skill* dan pengembangan karakter sesuai profil pelajar Pancasila
- b. Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu yang cukup untuk mempelajari kompetensi dasar secara mendalam seperti literasi dan numerasi.
- c. Fleksibilitas bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan siswa dan melakukan

³²Kurikulum Merdeka, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>, diakses tanggal 21 Desember 2022.

penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Jadi, Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada guru untuk lebih leluasa dalam mengembangkan perangkat pembelajaran serta memberikan kebebasan untuk siswa menyesuaikan kebutuhan dan minat belajarnya.

3. Landasan Yuridis Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka untuk pemulihan pembelajaran dilakukan berdasarkan kebijakan-kebijakan berikut ini.³³

a. Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022:

Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan. SKL menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat dan Kurikulum Merdeka.

b. Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022:

Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang

³³Implementasi Kurikulum Merdeka, <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824815789465-Kebijakan-Pemerintah-Terkait-Kurikulum-Merdeka>, diakses pada Rabu 12 April 2023.

sesuai dengan kompetensi lulusan. Ruang lingkup materi merupakan bahan kajian dalam muatan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan: 1) muatan wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; 2) konsep keilmuan; dan 3) jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Standar isi menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat dan Kurikulum Merdeka.

c. Permendikbudristek No. 262/M/2022:

Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Memuat struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta beban kerja guru.

d. Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022:

Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, pada Kurikulum Merdeka. Memuat Capaian Pembelajaran untuk semua jenjang dan mata pelajaran dalam struktur Kurikulum Merdeka.

e. Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 Tahun 2022:

Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Memuat penjelasan dan tahap-tahap

perkembangan profil pelajar Pancasila yang dapat digunakan terutama untuk proyek penguatan pelajar Pancasila.

f. Surat Edaran No. 0574/H.H3/SK.02.01/2023:

Menindaklanjuti Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Tiga pilihan implementasi Kurikulum Merdeka untuk satuan pendidikan yang memilih menggunakan Kurikulum Merdeka pada tahun 2023/2024, sebagai berikut:

a. Mandiri Belajar

Satuan pendidikan menerapkan beberapa prinsip Kurikulum Merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran dan asesmen namun tetap menggunakan kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan.

b. Mandiri Berubah

Menggunakan Kurikulum Merdeka dalam pengembangan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkannya dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen.

c. Mandiri Berbagi

Menggunakan Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan satuan pendidikannya dan menerapkannya dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen dengan komitmen untuk membagikan praktik-praktik baiknya kepada satuan pendidikan lain.

4. Tujuan Kurikulum Merdeka

Berbagai kajian nasional dan internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran sejak lama. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa banyak anak Indonesia yang tidak mampu memahami bacaan sederhana atau konsep dasar matematika. Temuan ini juga menunjukkan kesenjangan pendidikan yang tajam antara daerah dan kelompok sosial di Indonesia. Kondisi ini diperparah dengan merebaknya pandemi Covid-19.³⁴

Untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut, diperlukan perubahan yang sistemik, salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode pengajaran yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan siswa. Untuk itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian penting dari upaya pemulihan pembelajaran dari krisis yang kita alami sejak lama.³⁵

³⁴Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, (Jakarta : Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek, 2021), h. 10.

³⁵Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen, *Buku Saku*, h. 10.

Dalam tujuannya sebagai upaya pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka juga memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih dan menyesuaikan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang dibutuhkan suatu lembaga pendidikan, sehingga peserta didik dapat mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan minat belajarnya.

5. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka yang sebelumnya dikenal dengan Kurikulum *prototipe* telah diterapkan di 2.500 satuan pendidikan pelaksana Program Sekolah Penggerak. Melihat dari pengalaman sebelumnya yakni Program Sekolah Penggerak, Kemendikbud-Ristek menyatakan bahwa ada beberapa karakteristik dari Kurikulum Merdeka ini, antara lain yaitu :³⁶

- a. Pembelajaran berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Dalam pembelajaran berbasis proyek kegiatan belajar lebih relevan dan interaktif, hal ini dikarenakan pembelajaran dilakukan melalui berbagai kegiatan proyek yang dapat memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk secara aktif menggali isu-isu aktual untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Siswa Pancasila. Dipaparkan lebih lanjut oleh

³⁶Kurikulum Merdeka, <https://pskp.kemdikbud.go.id/berita/detail/313037/kurikulum-merdeka-dengan-berbagai-keunggulan>. Dikutip pada tanggal 25 Desember 2022

Menteri Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi bahwa berbagai keterampilan tersebut dibutuhkan siswa ketika masa pendidikannya berakhir, dimana mereka harus mampu bekerja dalam kelompok, menghasilkan karya, berkolaborasi, berpikir kreatif, dan mengembangkan karakternya secara interaktif.

- b. Fokus pada materi esensial sehingga memiliki waktu cukup untuk mendalami kompetensi dasar (literasi dan numerasi)

Dengan Kurikulum Merdeka pembelajaran menjadi lebih sederhana dan lebih dalam yaitu memfokuskan pada materi esensial dan mengembangkan kompetensi siswa secara bertahap. Sehingga dalam pelaksanaannya proses pembelajaran Kurikulum Merdeka menjadi bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan. Standar pencapaiannya juga jauh lebih sederhana, dan memberikan waktu bagi guru untuk mengajarkan konsep secara mendalam.

- c. Fleksibilitas dalam pembelajaran yang terdiferensiasi dengan menyesuaikan kemampuan siswa, serta konteks dan muatan lokal

Dengan kurikulum tersebut pembelajaran menjadi lebih merdeka, karena memberikan berbagai kebebasan kepada siswa, guru dan sekolah. Untuk siswa, tidak ada program peminatan di tingkat SMA, sehingga siswa dapat memilih mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan cita-citanya. Jadi, siswa tidak terpisah-pisah berdasarkan jurusan IPA atau IPS. Bagi guru diberikan

kebebasan untuk mengajar sesuai dengan tahapan pencapaian dan perkembangan siswa. Selama ini guru dipaksa untuk terus mengejar capaian materi, tanpa memikirkan siswa yang ketinggalan materi. Sedangkan sekolah diberikan kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, siswa, dan sekolah masing-masing.

6. Struktur Kurikulum Merdeka

Struktur Kurikulum pada pendidikan dasar dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran mengacu pada capaian pembelajaran.³⁷ Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan.

Pemerintah mengatur beban belajar untuk setiap muatan atau mata pelajaran dalam Jam Pelajaran (JP) per tahun. Satuan pendidikan mengatur alokasi waktu setiap minggunya secara fleksibel dalam 1 (satu) tahun ajaran.

Satuan pendidikan menambahkan muatan lokal yang ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan karakteristik daerah. Satuan pendidikan dapat menambahkan muatan tambahan sesuai

³⁷Dewi Rahmadayanti, *Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*, Universitas Tanjungpura, Jurnal Basicedu, Vol 6 No 4, (Agustus, 2022), 7174.

karakteristik satuan pendidikan secara fleksibel, melalui 3 (tiga) pilihan sebagai berikut:

- a. Mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain;
- b. Mengintegrasikan ke dalam tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila; dan/atau
- c. Mengembangkan mata pelajaran yang berdiri sendiri.

Struktur Kurikulum pada pendidikan dasar SD/MI dibagi menjadi tiga fase, sebagai berikut:

- a. Fase A untuk kelas I dan kelas II;
- b. Fase B untuk kelas III dan kelas IV; dan
- c. Fase C untuk kelas V dan kelas VI.

Sekolah dapat mengorganisasikan muatan pembelajaran menggunakan pendekatan mata pelajaran atau tematik. Proporsi beban belajar di SD/MI terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

- a. Pembelajaran intrakurikuler; dan
- b. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dialokasikan sekitar 20% (dua puluh persen) beban belajar per tahun.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik muatan maupun waktu pelaksanaan. Secara muatan, proyek harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, proyek dapat dilaksanakan dengan menjumlah

alokasi jam pelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila dari semua mata pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidak harus sama.

C. Implementasi Kurikulum Merdeka

1. Perencanaan

Dalam proses perencanaan Kurikulum Merdeka ada beberapa tahapan, sebagai berikut

a. Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)

Dalam penyelenggaraannya, kurikulum operasional di satuan pendidikan perlu menjadi dokumen yang dinamis, yang diperbarui secara berkesinambungan, menjadi referensi dalam keseharian, direfleksikan, dan terus dikembangkan. Berikut ini langkah-langkah Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan yaitu:

- 1) Menganalisis konteks karakteristik Satuan Pendidikan
- 2) Merumuskan Visi, Misi, dan Tujuan
- 3) Menentukan pengorganisasian pembelajaran
- 4) Menyusun rencana pembelajaran
- 5) Merancang pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional

b. Membuat Modul ajar

Dalam mengembangkan modul ajar memiliki tahapan

sebagai berikut:³⁸

1) Menganalisis capaian pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai siswa dalam setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran dalam pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Hasil belajar meliputi seperangkat kompetensi dan ruang lingkup materi yang disiapkan komprehensif dalam bentuk narasi. Pendidik dan satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai strategi untuk menetapkan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran.

Capaian pembelajaran memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Menyesuaikan tahap perkembangan peserta didik pemetaan capaian pembelajaran dibagi dalam fase usia.³⁹

Tabel 2.1 Fase Fondasi Perkembangan Peserta Didik

Fase Fondasi	Pra sekolah dan Taman Kanak-kanak
Fase A	Kelas 1 dan 2 Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah
Fase B	Kelas 3 dan 4 Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah
Fase C	Kelas 5 dan 6 Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah

³⁸Yogi Anggraena, dkk, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*, (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), h.11.

³⁹Yogi Anggraena, dkk, *Panduan Pembelajaran*, 12

Fase D	Kelas 7 – 9 SMP atau MTs
Fase E	Kelas 10 SMA, SMK, atau MA
Fase F	Kelas 11 – 12 SMA, SMK, atau MA

Tujuan kegiatan analisis capaian pembelajaran untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yaitu untuk mendapatkan peta kompetensi yang akan menjadi rujukan untuk pelaksanaan pembelajaran.

2) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Pendidik dan satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai strategi untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan. Harus dipastikan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang ditetapkan memenuhi kriteria. Tujuan Pembelajaran yang ideal terdiri dari dari dua komponen, antara lain:

- a) Kompetensi yaitu kemampuan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat didemonstrasikan oleh peserta didik yang menunjukkan peserta didik telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran.
- b) Lingkup Materi, yaitu Konten dan konsep utama yang perlu dipahami di akhir satu unit pembelajaran.

Pendidik memiliki alternatif untuk merumuskan tujuan pembelajaran dengan beberapa alternatif di bawah

ini:

- a) Alternatif 1. Merumuskan tujuan pembelajaran secara langsung berdasarkan CP
- b) Alternatif 2. Merumuskan tujuan pembelajaran dengan menganalisis kompetensi dan lingkup materi pada CP.
- c) Alternatif 3. Merumuskan tujuan pembelajaran Lintas Elemen CP

3) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Setelah merumuskan tujuan pembelajaran, langkah berikutnya dalam perencanaan pembelajaran adalah menyusun alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran memiliki fungsi untuk perencanaan dan pengaturan pembelajaran dan asesmen secara garis besar untuk jangka waktu satu tahun. Oleh karena itu, pendidik dapat menggunakan alur tujuan pembelajaran saja, dan alur tujuan pembelajaran ini dapat diperoleh pendidik dengan: 1) merancang sendiri berdasarkan CP, 2) mengembangkan dan memodifikasi contoh yang disediakan, ataupun 3) menggunakan contoh yang disediakan pemerintah.

Kriteria alur tujuan pembelajaran dapat dijabarkan, sebagai berikut:

- a) Menggambarkan urutan pengembangan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik.
- b) Alur tujuan pembelajaran dalam satu fase menggambarkan cakupan dan tahapan pembelajaran yang linear dari awal hingga akhir fase.
- c) Alur tujuan pembelajaran pada keseluruhan fase menggambarkan cakupan dan tahapan pembelajaran yang menggambarkan tahapan perkembangan kompetensi antarfase dan jenjang.

Penyusunan alur tujuan pembelajaran berbagai cara, misalnya:

- a) Prosedur Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran
 - i. Melakukan analisis CP mata pelajaran pada fase yang akan dipetakan.
 - ii. Identifikasi kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai peserta didik pada fase tersebut.
 - iii. Rumuskan tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan kompetensi yang akan dicapai, konten yang akan dipelajari dan variasi keterampilan berpikir apa yang perlu dikuasai peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.
 - iv. Identifikasi elemen dan atau subelemen Profil

Pelajar Pancasila yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan.

- v. Setelah tujuan pembelajaran dirumuskan, susun tujuan pembelajaran secara linear sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari.
- b) Prosedur penyusunan alur tujuan pembelajaran berdasarkan fase:
- i. Merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) dan menyusunnya dalam alur pembelajaran untuk mencapai kompetensi pada fase tersebut.
 - ii. Menganalisis elemen Capaian Pembelajaran (CP) untuk mengidentifikasi kompetensi pada akhir fase pada elemen tersebut.
 - iii. Tim pendidik berkolaborasi menganalisis naskah Capaian Pembelajaran (CP) mata pelajaran yang menjadi fokus.

Tujuan pengembangan modul pembelajaran adalah alat pembelajaran untuk memandu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Modul ajar yang dikembangkan harus bersifat esensial; menarik, bermakna, dan menantang; relevan dan kontekstual; dan berkesinambungan. Modul ajar yang dikembangkan

memenuhi kriteria berikut ini:⁴⁰

1) Esensial

Pemahaman konsep dari setiap mata pelajaran melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin.

2) Menarik, bermakna, dan menantang

Menumbuhkan minat untuk belajar dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, sehingga tidak terlalu kompleks, namun juga tidak terlalu mudah untuk tahap usianya.

3) Relevan dan kontekstual

Berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, dan sesuai dengan konteks di waktu dan tempat peserta didik berada.

4) Berkesinambungan

Keterkaitan alur kegiatan pembelajaran sesuai dengan fase belajar peserta didik.

Penulisan modul ajar bertujuan untuk memandu pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran. Komponen

⁴⁰Susanti Sufyadi, dkk., *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, (Jakarta: Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022), 23.

dalam modul ajar ditentukan oleh pendidik berdasarkan kebutuhannya. Secara umum modul ajar memiliki komponen sebagai berikut:

Tabel 2.2 Komponen Modul Ajar

Informasi Umum	<ul style="list-style-type: none"> • Identitas penulis modul • Kompetensi awal • Profil Pelajar Pancasila • Sarana dan prasarana • Target peserta didik • Model pembelajaran yang digunakan
Komponen Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan pembelajaran • Asesmen • Pemahaman bermakna • Pertanyaan pemantik • Kegiatan pembelajaran • Refleksi peserta didik dan pendidik
Lampiran	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar kerja peserta didik • Pengayaan dan remedial • Bahan bacaan pendidik dan peserta didik • Glossarium • Daftar pustaka

Tidak semua komponen di atas wajib tercantum dalam modul ajar yang dikembangkan oleh pendidik. Pendidik di satuan pendidikan diberi kebebasan untuk mengembangkan komponen dalam modul ajar sesuai dengan konteks lingkungan dan kebutuhan belajar peserta didik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam struktur kurikulum pendidikan dasar, pembelajaran dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan utama, yaitu:

- a. Pembelajaran intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler diselenggarakan melalui kegiatan terstruktur dan terjadwal sesuai dengan cakupan dan tingkat kompetensi muatan atau mata pelajaran. Definisi lain dari kegiatan Intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan di ruang kelas dengan orientasi peningkatan kemampuan akademis.⁴¹

Sedangkan menurut Dr. H.M Daryanto dalam bukunya mengartikan, kegiatan Intrakurikuler adalah pengembangan organisasi murid yang efektif di sekolah baik dalam pendidikan dasar maupun menengah harus dapat menjamin partisipasi murid dalam program sekolah yang bersangkutan, program pendidikan, program pengabdian masyarakat.⁴² Sedangkan menurut Zuhairini kegiatan Intrakurikuler adalah dilaksanakan di sekolah atau Madrasah yang penjadwalannya ditentukan dalam struktur program (kegiatan tatap muka terjadwal). Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan minimal yang perlu dicapai dalam setiap mata pelajaran.⁴³

Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk pemenuhan kurikulum, yaitu rangkaian aktivitas belajar siswa yang berlangsung di sekolah sesuai mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum masing-masing jenjang pendidikan

⁴¹Rohmat Mulyana, *Mengratukalsikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 162.

⁴²M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1998), 68

⁴³Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Islam I*, (Solo: Ramadhani, 1993), 59

dengan tujuan meningkatkan kemampuan akademis siswa agar sesuai dengan tujuan pendidikan.

b. **Projek penguatan profil pelajar Pancasila.**

Dikutip dalam buku Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila oleh Kemendikbud-Ristek bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis projek (project-based learning), yang berbeda dengan pembelajaran berbasis projek dalam program intrakurikuler di dalam kelas. Projek itu sendiri dilakukan dengan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema yang telah ditetapkan yang kemudian dipilih oleh masing-masing satuan pendidikan.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Beberapa manfaat dari dilaksanakannya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai berikut:

1) Untuk Satuan Pendidikan

- a) Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat.
- b) Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya

2) Untuk Pendidik

- a) Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan Profil Pelajar Pancasila.
- b) Merencanakan proses pembelajaran proyek dengan tujuan akhir yang jelas.
- c) Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.

3) Untuk Peserta didik

- a) Memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai warga dunia yang aktif.
- b) Berpartisipasi merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan.
- c) Mengembangkan keterampilan, sikap, dan

pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada periode waktu tertentu.

- d) Melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar.
- e) Memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar mereka sebagai salah satu bentuk hasil belajar.
- f) Menghargai proses belajar dan bangga dengan hasil pencapaian yang telah diupayakan secara optimal.

Tema-tema yang ditentukan dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk jenjang sekolah dasar sebagai berikut:

- 1) Gaya Hidup Berkelanjutan
- 2) Kearifan lokal
- 3) Bhinneka Tunggal Ika
- 4) Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI
- 5) Kewirausahaan

Satuan pendidikan dapat mengembangkan tema menjadi topik yang lebih spesifik, sesuai dengan budaya serta kondisi daerah dan satuan pendidikan. Satuan pendidikan diberikan kewenangan untuk menentukan tema yang diambil untuk dikembangkan, baik untuk setiap kelas, angkatan, maupun fase. Untuk satuan pendidikan SD wajib memilih minimal 2 tema

untuk dilaksanakan per tahun.

Dalam mengelola proyek ada beberapa hal yang diperhatikan yaitu yang pertama dengan mengawali kegiatan proyek dengan tujuan membuat peserta didik terlibat dalam kegiatan belajar sejak awal proyek digulirkan. Yang kedua dengan mengoptimalkan pelaksanaan proyek dengan tujuan membantu peserta didik terlibat secara optimal sepanjang berlangsungnya kegiatan proyek. Yang ketiga yaitu dengan menutup rangkaian proyek dengan optimal dan bermakna. Yang keempat adalah mengoptimalkan keterlibatan mitra yang mana memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi yang dilakukan pada Kurikulum Merdeka berupa asesmen Formatif dan asesmen Sumatif. Asesmen dilakukan untuk mencari bukti ataupun dasar pertimbangan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran. Maka dari itu, pendidik dianjurkan untuk melakukan asesmen-asesmen berikut ini:⁴⁴

a. Asesmen Formatif

Asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi

⁴⁴Yogi Anggraena, dkk, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*, (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), h.26.

pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, dan juga untuk mendapatkan informasi perkembangan peserta didik. Informasi tersebut merupakan umpan balik bagi peserta didik dan juga pendidik.

Dalam asesmen formatif dilakukan penilaian diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan siswa. Hasil digunakan oleh pendidik sebagai acuan dalam perencanaan belajar sesuai kebutuhan belajar siswa. Dalam kondisi tertentu, informasi terkait latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi belajar, minat peserta siswa, dll, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pelajaran perencanaan.⁴⁵

Tahapan dalam Asesmen Diagnostik sebagai berikut:

- 1) Menganalisis laporan hasil belajar (rapor) peserta didik tahun sebelumnya.
- 2) Mengidentifikasi kompetensi yang akan diajarkan
- 3) Menyusun instrumen asesmen untuk mengukur kompetensi peserta didik. Instrumen asesmen yang dapat digunakan antara lain:
 - 1) Tes tertulis/lisan dan/atau
 - 2) Keterampilan (produk, praktik)

⁴⁵Susanti Sufyadi, dkk., *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, (Jakarta: Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022), 22

- 3) Observasi
- 4) Bila diperlukan menggali informasi peserta didik dalam aspek: Latar belakang keluarga, motivasi, minat, sarana dan prasarana belajar, serta aspek lain sesuai kebutuhan peserta didik/sekolah.
- 5) Pelaksanaan Asesmen dan pengolahan hasil
- 6) Hasil diagnosis menjadi data/ informasi untuk merencanakan pembelajaran sesuai tahap capaian dan karakteristik peserta didik

Dalam asesmen formatif juga dilakukan asesmen di awal pembelajaran yaitu dilakukan untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Asesmen ini ditujukan untuk kebutuhan guru dalam merancang pembelajaran, tidak untuk keperluan penilaian hasil belajar peserta didik yang dilaporkan dalam rapor.

Selain itu, dalam asesmen formatif dilakukan asesmen di dalam proses pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sekaligus pemberian umpan balik yang cepat. Biasanya asesmen ini dilakukan sepanjang atau di tengah kegiatan/langkah pembelajaran, dan dapat juga dilakukan di akhir langkah pembelajaran.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan pendidik dalam merancang asesmen formatif, antara lain sebagai berikut:

- 1) Asesmen formatif tidak berisiko tinggi (high stake). Asesmen formatif dirancang untuk tujuan pembelajaran dan tidak seharusnya digunakan untuk menentukan nilai rapor, keputusan kenaikan kelas, kelulusan, atau keputusan-keputusan penting lainnya.
- 2) Asesmen formatif dapat menggunakan berbagai teknik dan/atau instrumen. Suatu asesmen dikategorikan sebagai asesmen formatif apabila tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas proses belajar.
- 3) Asesmen formatif dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga asesmen formatif dan pembelajaran menjadi suatu kesatuan.
- 4) Asesmen formatif dapat menggunakan metode yang sederhana, sehingga umpan balik hasil asesmen tersebut dapat diperoleh dengan cepat.
- 5) Asesmen formatif yang dilakukan di awal pembelajaran akan memberikan informasi kepada pendidik tentang kesiapan belajar peserta didik. Berdasarkan asesmen ini, pendidik perlu menyesuaikan/memodifikasi rencana pelaksanaan pembelajarannya dan atau membuat diferensiasi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

6) Instrumen asesmen yang digunakan dapat memberikan informasi tentang kekuatan, hal-hal yang masih perlu ditingkatkan oleh peserta didik dan mengungkapkan cara untuk meningkatkan kualitas tulisan, karya atau performa yang diberi umpan balik. Dengan demikian, hasil asesmen tidak sekadar sebuah angka.

b. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif, yaitu asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan. Berbeda dengan asesmen formatif, asesmen sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran, dan/atau akhir jenjang.⁴⁶

Adapun asesmen sumatif dapat berfungsi untuk 1) alat ukur untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik dalam satu atau lebih tujuan pembelajaran di periode tertentu; 2) mendapatkan nilai capaian hasil belajar untuk dibandingkan dengan kriteria capaian yang telah ditetapkan; dan 3) menentukan kelanjutan proses belajar siswa di kelas atau jenjang berikutnya.

Asesmen sumatif dapat dilakukan setelah pembelajaran

⁴⁶Yogi Anggraena, dkk, *Panduan Pembelajaran*, 27.

berakhir, misalnya pada akhir satu lingkup materi (dapat terdiri atas satu atau lebih tujuan pembelajaran), pada akhir semester dan pada akhir fase; khusus asesmen pada akhir semester, asesmen ini bersifat pilihan. Jika pendidik merasa masih memerlukan konfirmasi atau informasi tambahan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, maka dapat melakukan asesmen pada akhir semester.

Sebaliknya, jika pendidik merasa bahwa data hasil asesmen yang diperoleh selama 1 semester telah mencukupi, maka tidak perlu melakukan asesmen pada akhir semester. Hal yang perlu ditekankan, untuk asesmen sumatif, pendidik dapat menggunakan teknik dan instrumen yang beragam, tidak hanya berupa tes, namun dapat menggunakan observasi dan performa (praktik, menghasilkan produk, melakukan proyek, dan membuat portofolio).

c. Pelaporan Hasil Belajar atau Kemajuan Belajar

Satuan Pendidikan perlu melaporkan hasil belajar dalam bentuk rapor. Laporan hasil belajar hendaknya bersifat sederhana dan informatif, dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut bagi pendidik, satuan pendidikan dan orang tua untuk mendukung capaian pembelajaran. Hasil rapor sekolah ialah bagaimana sekolah mengkomunikasikan apa yang siswa ketahui, pahami, dan

bisa lakukan. Laporan yang menjelaskan kemajuan proses belajar siswa, mengidentifikasi hal-hal yang perlu dikembangkan, dan berkontribusi untuk efektivitas belajar. Laporan kemajuan dalam bentuk laporan tersebut merupakan salah satu bentuk pelaporan penilaian paling sering dilakukan di sekolah, dan harus diperhatikan dalam memberikan informasi yang jelas agar bermanfaat bagi orang tua siswa dan siswa.

D. Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka memiliki komponen-komponen yang menjadi standart acuan lembaga pendidikan. Begitupun pada kurikulum sebelumnya, yakni kurikulum 2013. Sebab adanya perubahan kurikulum tentu tidak lepas dari tujuan yang lebih baik dan ingin dicapai dari kurikulum sebelumnya. Diantara perbedaan-perbedaan antara kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka antara lain:⁴⁷

1. Kerangka Dasar

Pada kurikulum 2013 berlandaskan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan pada Kurikulum Merdeka berlandaskan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan serta Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila.

2. Kompetensi yang dituju

Pada kurikulum 2013, kompetensi Dasar (KD) berupa

⁴⁷<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/perbandingan/?jenjang=4&kurikulum1=1&kurikulum2=4>. Diakses pada tanggal 26 Desember 2022

urutan yang dikelompokkan menjadi empat Kompetensi Inti (KI), yaitu: Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, dan Keterampilan. KD pada KI 1 dan KI 2 terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Karakter serta Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Sedangkan pada Kurikulum Merdeka Capaian Pembelajarannya disusun per fase . Fase D untuk SMP/MTs. (KI dan KD sudah terintegrasi) dan ada ATP (Alur Tujuan Pembelajaran).

3. Struktur Kurikulum

Pada kurikulum 2013 Alokasi JP diatur per minggu dan sudah tersistem (diatur oleh satuan). Masih fokus pada pembelajaran intrakurikuler. Sedangkan dalam Kurikulum Merdeka struktur kurikulumnya dibagi menjadi dua intrakurikuler dan kokurikuler. Selain itu alokasi JP diatur per tahun menyesuaikan kondisi pada satuan pendidikan.

4. Pembelajaran

Dalam penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran dan fokus pada pembelajaran intrakurikuler, untuk kokurikuler dialokasikan sebagai beban belajar maksimum 50% tergantung pada kreatifitas guru. Sedangkan pada Kurikulum Merdeka menguatkan pada penerapan pembelajaran terdiferensiasi. Penerapan jam intrakurikuler 70%-80% dari jam pembelajaran,

sedangkan 20%-30% dialokasikan pada kokurikuler melalui penguatan profil pelajar pancasila .

5. Penilaian

Pada kurikulum 2013 penilaian formatif dan sumatif untuk mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Selain itu penilaian autentik pada setiap mata pelajaran dan penilaian 3 ranah yaitu sikap, sosial, dan spiritual. Sedangkan dalam penerapan Kurikulum Merdeka penguatan asesmen formatif untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik. Penilaian autentik pada proyek profil pelajar pancasila. Dan tidak ada pemisahan penilaian sikap, sosial, dan spiritual.

6. Perangkat Ajar

Perangkat pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan buku teks dan buku non teks. Sedangkan pada Kurikulum Merdeka menggunakan buku teks, buku non-teks, modul ajar, alur tujuan pembelajaran, modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan kurikulum operasional satuan Pendidikan.

E. Kurikulum Berbasis Islam

Kurikulum dalam pendidikan Islam dikenal dengan istilah “*manhaj*” dan “*minhaj*” yang merupakan masdar murni yang terambil dari asal kata nahaja- yanhaju yang berarti jalan terang, atau lebih

jelasanya adalah jalan yang terang yang dilalui manusia pada berbagai bidang kehidupan.⁴⁸ Sedangkan makna tersirat dari jalan terang tersebut menurut al-Syaibani dalam Ahmad Malik adalah jalan yang harus ditempuh atau dilalui oleh para pendidik dan siswa untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan dan sikap.⁴⁹ Ahmad Malik mengatakan bahwa bila hal tersebut dikaitkan dengan wahyu, yakni dalam konteks ajaran Islam ada satu ayat Al-Qur'an yang mengandung kata 'minhajan yakni yang terdapat pada QS. Al-Maidah surah 48 ayat ke 48 :

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ فَاحْكُمْ

بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً

وَمِنْهَا جَايِلُونَ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ

إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Artinya: dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, Yaitu Kitab-Kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian (Al Quran adalah ukuran untuk menentukan benar tidaknya ayat-ayat yang

⁴⁸Karim Al-Hastami Dkk, *al-Munjid fie al-luyhuh wa al-A'lam*, 841. Lihat juga dalam A.W Munawwir, *Kamus al-Munawwir, Arab-indonesia Terlengkap*, 1467. Lihat Juga dalam Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan* (Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna baru, 2004), 173 dalam Zuhri, *Convergentive Design Kurikulum Pendidikan Pesantren (Konsepsi dan Aplikasinya)*, Ed.1, Cet. 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 103

⁴⁹Ahmad Malik, *Inovasi Kurikulum Berbasis Lokal Di Pondok Pesantren* (Jakarta: Departemen Agama, Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2008), 25.

diturunkan dalam Kitab-Kitab sebelumnya.) terhadap Kitab-Kitab yang lain itu; Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. untuk tiap-tiap umat diantara kamu (umat Nabi Muhammad s.a.w. dan umat-umat yang sebelumnya.), Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu.⁵⁰

Al-Mahali dan al-Suyuthi dalam Tafsir al-Jalalain, menafsirkan kata “minhajan” dalam ayat di atas sebagai jalan yang terang dalam agama di mana manusia berjalan di atasnya.⁵¹ Al-Sa’di dalam *Taisiru al-Karim al-Rahman fi Tafsiri Kalami al-Mannan*, menafsirkan sebagai jalan dan sunnah. Kurikulum menurut pandangan Islam sebagai hal dasar yang tidak bisa ditinggalkan, inti dari sebuah implementasi pendidikan.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Kerangka berpikir memberikan petunjuk kepada peneliti dalam merumuskan masalah

⁵⁰Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahan Dan Tajwid*, (Bandung: Sygma, 2014), 122.

⁵¹Jalaluddin Muhammad Ibnu Ahmad Ibnu Muhammad al-Mahalli dan Jalaluddin 'Abdur Rahman Ibnu Abt Bakar al-Suyuthi, *Tafsiru Al-Jalalain* (Dimashqa: Daru al-Basyair, 1993), 105.

penelitian dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar (Studi Multisitus di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri).

Kerangka berpikir digunakan untuk menjelaskan pola antara teori dan objek dalam penelitian. Pada kerangka berpikir Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar akan di bahas :

1. Perencanaan kurikulum

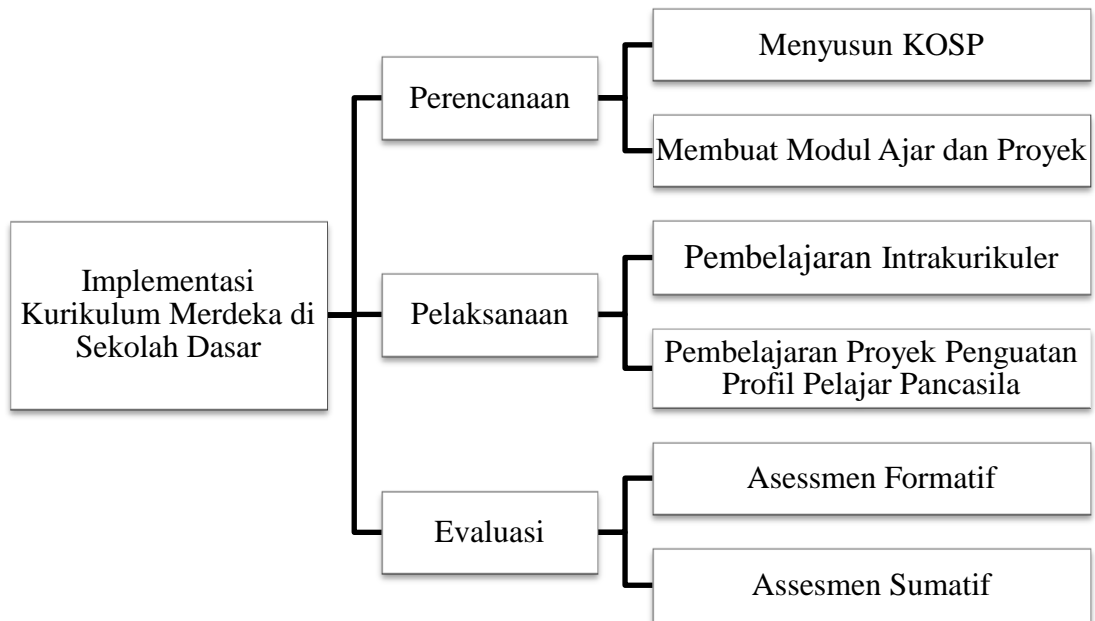
Perencanaan kurikulum terdiri dari penusunan KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) dan pembuatan Modul Ajar serta Modul Proyek

2. Pelaksanaan Kurikulum

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka memuat pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran melalui P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

3. Evaluasi kurikulum

Dalam evaluasi Kurikulum Merdeka menggunakan asesmen formatif dan asesmen sumatif.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan tujuan penyelidikan empiris ketika batasan antara konteks dengan fenomena tidak begitu jelas sehingga membantu mengeksplorasi tujuan penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.⁵²

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai seseorang yang merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan, dan menganalisis data serta orang yang melaporkan data tersebut dalam bentuk hasil penelitian.⁵³

Untuk mencari dan menemukan data, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan, karena dalam penelitian ini peneliti merupakan *human instrument*

⁵²Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus*, Cet. I (Madura: UTM Press, Universitas Trunojoyo Madura, 2013), 3.

⁵³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009), 7

atau *key instrument*. Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data utama.

Alasan lainnya adalah sebagaimana yang dikemukakan Ghony dan Almanshur bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti terlibat dalam situasi fenomena yang diteliti sehingga peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatiannya pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti.⁵⁴

Dalam penelitian ini peneliti juga berperan sebagai pengamat partisipatif atau pengamat berperan serta agar peneliti dapat mengetahui subjek maupun objek penelitian atau data penelitian secara langsung. Peneliti melakukan observasi pra lapangan pada bulan November 2022 kemudian akan dilanjutkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di dua sekolah yaitu SD Plus Rahmat Kota Kediri terletak di Jl. Slamet Riyadi No. 32A, Banjaran, Kota Kediri dan SDN Banjaran 3 terletak di Jl. Letjend Suprpto No.51, Banjaran, Kec. Kota, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Alasan peneliti melakukan penelitian di dua sekolah tersebut karena kedua sekolah tersebut telah melaksanakan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2021.

D. Data dan Sumber Data

Pengambilan data primer, peneliti harus berhadapan langsung dengan sumber data. Sumber data peneliti di antaranya :

1. Kepala sekolah SD Rahmat Plus Kota Kediri dan SDN B Banjaran 3

⁵⁴M. Djunaedi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*. (Jogjakarta: Arruz Media, 2012), 14.

Kota Kediri tahun pelajaran 2022/2023 adalah seseorang yang memiliki peranan penting dalam perancangan kurikulum.

2. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SD Rahmat Plus Kota Kediri tahun pelajaran 2022/2023 bertanggung jawab bidang kurikulum sekolah yang mendukung dalam proses pembelajaran.
3. Guru kelas 1 dan kelas 4 di SD Rahmat Plus Kota Kediri dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri tahun pelajaran 2022/2023 dengan tujuan memverifikasi data hasil wawancara kepala sekolah.
4. Guru kelas 1 Bidang studi dan guru kelas 5 di SDN Banjaran 3 Kota Kediri tahun pelajaran 2022/2023 dengan tujuan memverifikasi data hasil wawancara kepala sekolah.

Peneliti mengambil data sekunder berupa *text book*, administrasi pendidik, dan hasil penilaian akhir.

E. Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara ini dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Terdapat tiga tipe wawancara yaitu *unstructured interviews*, *Semi-structured interviews*, dan *structured interviews*. Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan Implementasi Kurikulum

Merdeka di Sekolah Dasar Penggerak meliputi proses perencanaan, proses pelaksanaan, dan evaluasi.

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, karena lebih bebas dan tidak terikat. Wawancara ini dilakukan kepada Kepala Sekolah SD Plus Rahmat dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri, waka kurikulum SD Plus Rahmat Kota Kediri, serta guru-guru kelas dan guru bidang studi SD Plus Rahmat dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri.

Wawancara dilakukan peneliti dengan menggunakan pedoman wawancara yang tersusun dari fokus penelitian (bahan wawancara), kemudian menyusun pedoman wawancara (fokus penelitian, kisi-kisi, indikator, butir pertanyaan).

Tabel 3.1 Pedoman wawancara

No.	Fokus Penelitian	Kisi-kisi wawancara	Indikator
1.	Bagaimana perencanaan Kurikulum Merdeka di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri?	Penyusunan KOSP	a. Karakteristik Satuan Pendidikan
			b. Visi, Misi, dan Tujuan
			c. Pengorganisasian Pembelajaran
			d. Perencanaan Pembelajaran
			e. Pendampingan, Evaluasi, dan Pengembangan Operasional
		Pembuatan Modul Ajar	a. Capaian Pembelajaran
			b. Tujuan Pembelajaran
			c. Alur Tujuan Pembelajaran
			d. Merancang Pembelajaran
			e. Asesmen
		Pembuatan Modul Proyek	a. Profil Modul
b. Dimensi, Elemen, dan			

			Tujuan
			c. Aktifitas
			d. Asessmen
2.	Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri?	Pembelajaran Intrakurikuler	Kegiatan proses pembelajaran peserta didik
		Pengembangan proyek penguatan profil elajar Pancasila	a. Tahap Pengenalan
			b. Tahap Koontekstual
			c. Tahap Aksi
		d. Tahap Refleksi dan Tindak Lanjut	
3.	Bagaimana evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri?	Asessmen Formatif	a. Tujuan asessmen
			b. Waktu pelaksanaan
			c. Teknik asessmen
		Asessmen Sumatif	a. Tujuan asessmen
			b. Waktu pelaksanaan
	c. Teknik asessmen		

2. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi non partisipatif, hanya mengamati tanpa ikut kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan peneliti dengan menggunakan pedoman observasi yang tersusun dari fokus penelitian, kemudian menyusun pedoman observasi, dengan tujuan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat menjawab semua fokus masalah dan dikatakan benar.

Tabel 3.2 Pedoman Observasi

Fokus Masalah	Aspek yang diamati
Fokus Masalah 1	Perencanaan Kurikulum Merdeka di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri
	Dokumen Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan
	Dokumen Modul Ajar
	Dokumen Pembuatan Modul Proyek

Fokus Masalah 2	Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri
	Buku siswa
	Sarana dan Prasarana pendukung
	Pelaksanaan Intrakurikuler
	Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
Fokus Masalah 3	Evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri
	Soal-soal Ulangan
	Remidial dan Pengayaan
	Rapor Hasil Belajar

3. Dokumentasi

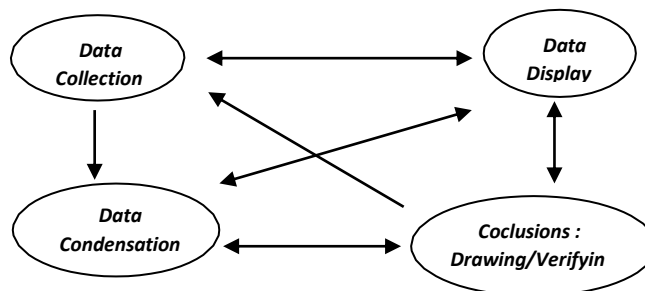
Penelitian ini menggunakan pedoman dokumentasi untuk mencari data-data mengenai Kurikulum Merdeka yang digunakan oleh sekolah, data guru dan siswa, visi dan misi sekolah, serta lampiran perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka, data pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Tabel 3.3 Pedoman Dokumentasi

No.	Jenis Dokumen
1.	Panduan Kurikulum Merdeka dari Kemendikbud-Ristek
2.	Sejarah Berdirinya SD Plus Rahmat Kota Kediri dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri
3.	Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SD Plus Rahmat Kota Kediri dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri
4.	Modul Ajar SD Plus Rahmat Kota Kediri dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri
5.	Modul Proyek SD Plus Rahmat Kota Kediri dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri
6.	Pelaksanaan Proyek
7.	Soal-soal Ulangan
8.	Rapor Hasil Belajar

F. Analisis Data

Model analisis data yang digunakan peneliti adalah model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014: 12-14) meliputi Kondensasi data (*data condensation*), Penyajian Data (*data display*) dan Penarikan Kesimpulan (*Conclusions drawing*).⁵⁵ Dalam penelitian ini menggunakan data kondensasi yang mengacu pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya. Yang mana dengan kondensasi ini membuat data lebih kuat. Proses kondensasi data dapat digambarkan seperti dibawah ini:⁵⁶



Gambar 3.1 Proses Kondensasi Data

Dapat disimpulkan bahwa dengan kondensasi proses analisis data dalam penelitian kualitatif tentu akan lebih mengakomodir data secara menyeluruh tanpa harus mengurangi temuan dilapangan yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

1. Data Collection

Pertama peneliti mulai mengumpulkan informasi tentang

⁵⁵Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook and The Coding Manual for Qualitative Researchers*, terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2014), 12.

⁵⁶Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data*, 14.

permasalahan implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai laman maupun interview secara tidak langsung ke guru-guru sekolah dasar. Peneliti memastikan di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri benar-benar menerapkan Kurikulum Merdeka. Kemudian melakukan verifikasi informasi yang telah didapat dengan melakukan observasi pra lapangan.

2. Data Condensation

a. *Selecting* (pemilihan)

Menurut Miles & Huberman peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.⁵⁷ Peneliti menentukan aspek mana yang lebih penting, hubungan mana yang bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. *Focusing*

Miles & Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data sesuai dengan masing-masing rumusan masalah dalam penelitian implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data.

⁵⁷Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 18.

Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah. Data yang tidak berhubungan dengan rumusan masalah dan tidak akan digunakan sebagai data penelitian disingkirkan.

c. Abstracting

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul hingga ke tahap focusing dievaluasi oleh peneliti, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan implementasi Kurikulum Merdeka sudah dirasakan hasilnya dan jumlah data sudah cukup, maka data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

Peneliti mengulangi proses abstraksi ini hingga tiga kali untuk memastikan bahwa tidak ada data yang tercecer atau yang keliru dalam pemberian tanda warna sesuai focus masalah. Peneliti baru melanjutkan ke tahap berikutnya setelah peneliti merasa yakin bahwa tahap ini sudah selesai dan tidak ada data yang tercecer atau tertukar tanda warna. Setelah itu, peneliti melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap simplifying dan transforming.

d. Simplifying dan Transforming

Data yang sudah melalui beberapa tahap hingga tahap abstraksi data dalam penelitian selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang

ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

3. *Data Display*

Data Display peneliti menyajikan data dalam bentuk naratif deskriptif, gambar, tabel, bagan, transkrip wawancara, deskripsi observasi, dan dokumentasi kegiatan penelitian terkait fokus penelitian.

4. Verifikasi atau kesimpulan

Verifikasi peneliti menyatakan kesimpulan data-data yang telah diperoleh baik dari wawancara, dokumentasi maupun observasi. Dengan menggunakan kesimpulan penelitian dapat mengetahui data yang diperoleh valid atau tidak.

G. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan kredibilitas (derajat kepercayaan). Hal ini dimaksudkan membuktikan bahwasanya apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan yang di lapangan. Untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Persistent Observation* (Ketekunan Pengamatan)

Persistent Observation dilakukan dengan mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

2. Triangulasi

Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.⁵⁸

Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.

Peneliti menggunakan kombinasi beberapa teknik yaitu pertama triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Untuk memperoleh kebenaran informasi gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

Kedua, menggunakan triangulasi sumber data yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Dalam penelitian ini, *informan* terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru SD Plus Rahmat Kota Kediri dan

⁵⁸Norman K. Denkin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 31.

SDN Banjaran 3 Kota Kediri tahun ajaran 2022/2023 dengan berbagai dokumen-dokumen terkait di kedua sekolah.

Ketiga, menggunakan triangulasi teori yang mana informasi yang telah diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

H. Prosedur Penelitian

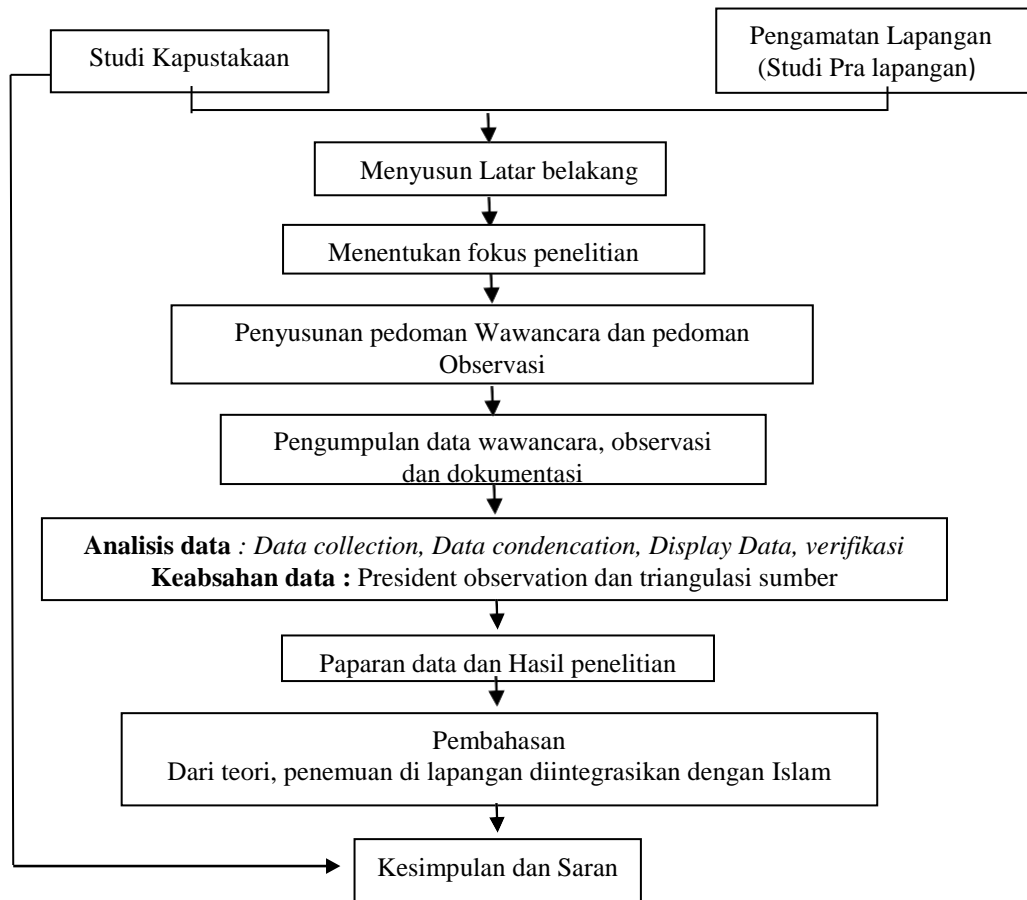
Prosedur penelitian adalah serangkaian proses penelitian, dimana peneliti dari awal yaitu merasa menghadapi masalah, berupaya untuk memecahkan masalah, sampai akhirnya mengambil keputusan yang berupa kesimpulan dan hasil penelitiannya.⁵⁹ Akhirnya langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Langkah pra penelitian dilakukan peneliti sebelum menyusun latar belakang dari sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi fenomena yang muncul pada saat ini, peneliti melakukan telaah kepustakaan terdahulu. Selanjutnya peneliti studi pengamatan lapangan (studi pra lapangan) di SD plus Rahmat Kota Kediri dan SDN Banjaran3 Kota Kediri. Peneliti menemukan fenomena implementasi Kurikulum Merdeka, dimana kurikulum ini adalah kurikulum pengganti kurikulum 2013 sebelumnya dan adanya permasalahan yang dihadapi. Setelah peneliti menemukan fenomena di lapangan peneliti menyusun latar belakang sesuai hasil studi kepustakaan dan temuan pengamatan studi pra lapangan.

⁵⁹Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV.Nata Karya, 2019), 47

Setelah peneliti menyusun latar belakang dan menentukan fokus penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data wawancara, observasi lapangan dan studi dokumentasi. Selanjutnya peneliti melaksanakan analisis data dan pengolahan data melalui data kondensasi, pada proses kondensasi dimulai dari *data collection*, *data condensation* (*Selecting, focusing, abstracting, simplifying dan transforming*), agar mempermudah pembaca peneliti menyajikan data dalam bentuk *data display*, dan terakhir verifikasi atau kesimpulan. Setelah data terkumpul peneliti melakukan verifikasi penelitian atau keabsahan data berupa *president observation* dan triangulasi sumber.

Langkah selanjutnya memaparkan data dan hasil penelitian data baik berupa tabel, bagan atau deskripsi sesuai metode penelitian yang telah dilakukan. Pada pembahasan, peneliti menyajikan hasil temuan apakah sesuai dengan teori dan diintegrasikan dengan Islam baik dari hadits atau ayat Al-Qur'an. Pada tahap terakhir dilakukan kesimpulan dan rekomendasi. Berikut ini langkah-langkah penelitian yang disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 3.2 Diagram Alur Prosedur Penelitian

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Penelitian ini di laksanakan pada dua sekolah yang berbeda dari latar belakang sekolah serta jenjang yang berbeda yakni di laksanakan di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri, secara tata kelola dua lembaga ini bernaungan pada kementerian yang sama, yakni Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi. Maka peneliti akan menguraikan mengenai dua sekolah tersebut, sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Objek Penelitian SD Plus Rahmat Kota Kediri

a. Profil SD Plus Rahmat Kota Kediri

Sekolah Dasar Plus Rahmat Kota Kediri berdiri pada tahun 2002, sekolah swasta yang terakreditasi A, dengan NPSN 20534425. Sekolah ini terletak di Jalan Slamet Riyadi No. 32A, Kelurahan Banjaran, Kecamatan Kota, Kota Kediri, Jawa Timur Kode Pos 64124. Email sdplusrahmat@gmail.com dan website resmi yang dapat diakses adaah <http://www.sdplusrahmat.sch.id>.

Pada tahun ajaran 2022/2023 SD Plus Rahmat Kota Kediri memiliki siswa sebanyak 865 siswa,dengan rombel 30 kelas. SD Plus Rahmat mempunyai tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 123 orang, yaitu 1 Kepala Sekolah, 1 Wakil Kepala Sekolah, 3 Tenaga Administratif, 60 guru, 1 Guru Komputer, 2 Psikolog sekolah, 1 Guru Bimbingan Konseling, 1 perawat, 2 pustakawan, 29 Guru mengaji

metode Ummi, dan 21 Guru Ekstrakurikuler. Kegiatan pembelajaran di SD Plus Rahmat Kota Kediri berlangsung 5 hari yaitu Senin sampai Jumat, dengan menerapkan sistem *Islamic full day school*.

Selain faktor eksternal sebagaimana yang dipaparkan di atas, faktor internal berupa prestasi baik akademis maupun non akademis mampu menjadi daya tarik tersendiri terhadap animo masyarakat kota Kediri. Berbagai prestasi telah diukir oleh SD Plus Rahmat Kota Kediri baik di tingkat lokal, regional, nasional bahkan internasional. Hal tersebut tidak lepas dari berbagai inovasi yang senantiasa dilakukan oleh segenap pendidik dan tenaga kependidikan di SD Plus Rahmat Kota Kediri.

b. Visi SD Plus Rahmat Kota Kediri

“Terwujudnya generasi shalih-shalihah sebagai pembelajar yang beriman dan bertakwa, berkarakter, berbudaya, berprestasi, serta peduli lingkungan”

c. Misi SD Plus Rahmat Kota Kediri

- 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada peserta didik melalui pengamalan ajaran Islam.
- 2) Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah.

- 3) Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya local dan menjunjung nilai gotong-royong.
 - 4) Mengembangkan kemandirian, bernalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik.
 - 5) Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerjasama orang tua.
 - 6) Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran, berintelektual tinggi, menguasai sains dan teknologi disertai emosional yang stabil.
 - 7) Membiasakan peserta didik untuk melakukan kegiatan yang berdampak positif terhadap pelestarian lingkungan hidup.
- d. Motto SD Plus Rahmat Kota Kediri
- Meluruskan Niat, Melaksanakan Amanat, Meraih Prestasi, Menggapai Ridha Ilahi.
- e. Keunggulan SD Plus Rahmat Kota Kediri
- a) *Islamic Full Day School*

Pendidikan sepanjang hari di sekolah yang dikemas dalam satu kegiatan Islami (seluruh aktivitas berada di sekolah mulai belajar, ibadah, makan, minum, istirahat dan bermain merupakan bagian dari pembelajaran yang saling terkait). Kurikulum

pembelajaran terintegrasi dengan aktivitas anak yang dikaitkan dengan Al-Quran dan Hadits.

b) Sekolah Generasi Qurani

Sekolah yang menjadikan Al Quran sebagai pedoman dalam melakukan proses pembelajaran.

c) Sekolah Ramah Anak

Sekolah yang mengedepankan rasa aman, kenyamanan, bersih, sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, serta mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak- hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi dan perlakuan salah lainnya.

d) Sekolah dengan Pelayanan Sepenuh Hati

Sekolah yang mengedepankan keikhlasan dengan memberikan pelayanan yang terbaik dan sepenuh hati.

e) Sekolah Berkarakter (Widya Pekerti Nugraha)

Sekolah yang menanamkan nilai-nilai budaya karakter dalam diri setiap warga sekolah melalui berbagai kegiatan baik dalam proses pembelajaran intrakurikuler, ekstra•kurikuler, maupun penciptaan suasana lingkungan sekolah sehingga budaya karakter menjadi sikap batin (*believe system*) serta menjadi landasan dalam bersikap dan bertingkah laku.

f) Sekolah Peduli Lingkungan dan Sosial

Sekolah yang menerapkan perilaku ramah lingkungan hidup dan peduli terhadap kehidupan sosial.

g) Sekolah Literasi

Sekolah yang memupuk kebiasaan dan motivasi membaca siswa agar mampu menumbuhkan budi pekerti.

h) Sekolah Kreatif dan Inovatif

Sekolah yang menumbuhkan dan mendukung ide-ide kreatif siswa untuk terus berinovasi.

i) Sekolah Berwawasan Global

Sekolah yang mempersiapkan siswa dengan kemampuan dasar intelektual dan tanggung jawab guna memasuki kehidupan yang bersifat sangat kompetitif dengan mengaitkan proses pendidikan yang berlangsung di sekolah dengan nilai-nilai yang selalu berubah di masyarakat global.

j) Sekolah Berbudaya

Sekolah yang memiliki budaya sekolah (*school culture*) yang kokoh, dan melekat kuat dalam perilaku.

k) Sekolah Berprestasi

Sekolah yang menanamkan nilai-nilai dan semangat berprestasi dalam setiap proses pembelajaran.

l) Sekolah Adiwiyata

Pada tahun 2020 SD Plus Rahmat terpilih menjadi Sekolah Adiwiyata tingkat Kota Kediri. Dan pada tahun 2022 terpilih menjadi Sekolah Adiwiyata tingkat Provinsi. Sekolah yang melaksanakan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup Sekolah (PBLHS).

m) Sekolah Penggerak

Pada Tahun Pelajaran 2021/2022 SD Plus Rahmat Kota Kediri berhasil terpilih menjadi Sekolah Penggerak Angkatan Pertama

f. Fasilitas SD Plus Rahmat Kota Kediri

Fasilitas sekolah menjadi daya dukung penting bagi keberhasilan pencapaian tujuan sekolah. Untuk itu fasilitas sekolah akan selalu dikembangkan sesuai dengan tingkat kebutuhan yang ada. Hingga saat ini fasilitas yang telah ada di SD Plus Rahmat antara lain:

- 1) Gedung sekolah 30 lokal kelas dengan 3 lantai.
- 2) Kamar mandi, toilet khusus anak dan wastafel.
- 3) Masjid Rahmat sebagai tempat praktek ibadah.
- 4) Lapangan upacara dan olahraga.
- 5) Ruang perpustakaan 2 lokal.
- 6) Ruang audio visual
- 7) Pusat sumber belajar (Alat peraga kit IPA, kit Mat, kit Bahasa dll)

- 8) Ruang ekstra kurikuler (angklung, organ, recorder, gitar, pianika, rebana, band)
 - 9) Ruang Usaha Kesehatan Sekolah/UKS (Dokter sekolah dan Perawat)
 - 10) Ruang psikolog sekolah.
 - 11) Laboratorium MIPA dan Laboratorium Komputer.
 - 12) Aula sekolah dan Lobi sekolah
 - 13) Gazebo, Taman dan kolam Ikan Koi
 - 14) Dapur dengan perlengkapan makan minum dan menu halalan thoyyiban.
 - 15) Unit Usaha Pertokoan Sekolah.
 - 16) Mobil Antar Jemput.
 - 17) Kebun Percobaan (Green House)
- g. Output Siswa SD Plus Rahmat Kota Kediri

Dari hasil pembelajaran yang dilakukan, secara bertahap diharapkan dapat menghasilkan siswa yang:

- 1) Berakhlaqul Karimah (Berperilaku baik, sholat dengan kesadaran, hormat dan patuh pada orang tua, disiplin, mandiri, cerdas, kreatif, berbudaya membaca, dan percaya diri/berani).
- 2) Berprestasi di Akademik (Nilai Ujian Akhir tinggi, kemampuan komunikasi yang baik, berkemampuan membaca efektif, memiliki pengetahuan Al Qur'an yang baik).

2. Gambaran Umum Objek Penelitian SDN Banjaran 3 Kota Kediri

a. Profil SDN Banjaran 3 Kota Kediri

Sekolah Dasar Negeri Banjaran 3 Kota Kediri berdiri pada Juli tahun 1949, terletak di Jalan Lenjend Suprpto No. 51, Kelurahan Banjaran, Kecamatan Kota, Kota Kediri, Jawa Timur Kode Pos 64124. SDN Banjaran 3 Kota Kediri mempunyai tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 17 orang, yaitu 1 Kepala Sekolah, 12 guru, 1 orang operator, dan 3 orang tenaga kependidikan.

b. Visi SDN Banjaran 3 Kota Kediri

“Mencetak pelajar sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter dan berprestasi“

c. Misi SDN Banjaran 3 Kota Kediri

- 1) Menanamkan nilai-nilai ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak yang mulia.
- 2) Mengembangkan pendidikan yang berpusat pada peserta didik.
- 3) Mengembangkan kegiatan pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik lingkungan sekolah.
- 4) Menanamkan nilai khebinekaan dan semangat bergotong royong.
- 5) Mendidik pelajar menjadi generasi yang mandiri, kreatif, dan bernalar kritis.
- 6) Meningkatkan kualitas pendidikan melalui kerjasama berbagai pihak.

d. Tujuan

Tujuan yang diharapkan oleh SDN Banjaran 3 Kecamatan Kota, Kota Kediri dalam implementasi kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

1) Tujuan Jangka Pendek (1 Tahun ke depan)

- a) Mengoptimalkan sarana prasarana sekolah untuk menunjang rancangan pembelajaran yang memotivasi keinginan selalu belajar.
- b) Menyelenggarakan system penilaian dengan system digitalisasi.
- c) Membentuk peserta didik yang taat dan tepat waktu melaksanakan ibadah.
- d) Meningkatkan simpati dan empati peserta didik dalam kepedulian social.
- e) Menerapkan pondasi gotong royong dalam kegiatan kelas hingga sekolah.
- f) Melaksanakan program dan pembelajaran HOTS untuk memperkuat bernalar kritis dan kreativitas.
- g) Melaksanakan pembelajaran untuk mengesahkan kemampuan literasi dan numerasi.

2) Tujuan Jangka Menengah (2-3 Tahun ke depan)

- a) Merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perbedaan kemampuan kognitif peserta didik mengarahkan pada keterampilan dan kecakapan hidup sesuai bakat dan minat.
- b) Sekolah mampu melaksanakan penilaian secara akuntabel dan valid dengan system digitalisasi.
- c) Membudayakan gerakan kebersihan sebagian daripada iman.
- d) Meningkatkan kecintaan dan kebanggaan terhadap potensi daerah.
- e) Melakukan kerjasama dengan stakeholder daerah.
- f) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang optimal dalam mengembangkan prestasi sesuai bakat dan minat, potensi peserta didik.

3) Tujuan Jangka Panjang (4 Tahun ke depan)

- a) Merancang pembelajaran dengan model pembelajaran yang menjadi ciri khas sekolah.
- b) Menghasilkan lulusan yang memiliki mental pembelajaran sepanjang hayat.
- c) Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan selalu peduli social dalam toleransi beragama.
- d) Menyusun pembelajaran dengan bahan ajar mandiri untuk meningkatkan kecintaan pada budaya lokal.

- e) Menjalinkan kerjasama berbagai pihak untuk meningkatkan potensi sekolah.
 - f) Membudayakan lingkungan belajar dan karakter inovatif cepat tanggap di lingkungan sekolah.
 - g) Membangun budaya dan kultur sekolah yang kompetitif yang positif.
 - h) Menyediakan fasilitas untuk mengembangkan kreativitas, inovasi dan minat bakat peserta didik.
- e. Sarana dan Praarana SDN Banjaran 3 Kota Kediri
- 1) Ruang Kepala Sekolah
 - 2) Ruang Guru
 - 3) Ruang Kelas
 - 4) Kamar Mandi Guru dan Siswa
 - 5) Alat Peraga IPA
 - 6) Sarana UKS (Kotak P3K, Timbangan, Alat Ukur Tinggi Badan)
 - 7) Kantin
 - 8) Taman dan Kebun Sekolah

3. Paparan Data

a. SD Plus Rahmat Kota Kediri

Kurikulum Merdeka tergolong hal yang baru di kancah pendidikan. Tidak terkecuali sekolah dasar. Sekolah penggerak yang menjadi pelopor dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini. Pemerintah sudah menyiapkan sajian Kurikulum Merdeka secara

umum, dan selanjutnya diolah kembali menjadi lebih spesifik oleh satuan pendidikan masing-masing. Untuk menjadi sekolah penggerak, pemerintah membuka pendaftaran dan seleksi yang diikuti oleh kepala sekolah dan selanjutnya akan diberikan pelatihan-pelatihan. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Kepala SD Plus Rahmat Kota Kediri Ibu Sri Wahyuni yang menyatakan bahwa:

“...Ada seperti seleksinya ya, kepala sekolahnya dulu yang diseleksi, kemudian ditentukan sekolahnya bisa menerapkan kalau dulu kurikulum sekolah penggerak, kalau sekarang Kurikulum Merdeka. Kita mengikuti seleksi kemudian ditentukan sebagai sekolah penggerak, Pertama yang dilatih kepala sekolahnya sama guru kelas 1, kelas 4, guru PAI, sama Guru PJOK..”⁶⁰

Dalam proses pelaksanaan Kurikulum Merdeka, sekolah penggerak yang memulai dulu melaksanakan kurikulum tersebut dengan beberapa tahapan proses seleksi. Selain itu, tanggapan juga diutarakan oleh Ibu Rita Fajar Khoirul Aulia selaku guru kelas 1 SD Plus Rahmat Kota Kediri yang menyatakan bahwa:

“...Kurikulum Merdeka ini lebih humanis kepada anak-anak dan guru secara pribadi lebih dekat karena apa yang kita rancang dalam proses pembelajarannya itu benar benar dari siswa untuk siswa dan oleh siswa jadi tidak hanya guru merancang untuk kepentingan guru tapi benar- benar untuk kepentingan siswa”⁶¹

Dari keterangan partisipan di atas, menunjukkan Kurikulum Merdeka didesain untuk fokus pada peningkatan kualitas siswa, menyesuaikan kemampuan siswa, dilakukan oleh siswa dan nantinya hasilnya pasti akan kembali kepada siswa.

⁶⁰Sri Wahyuni, *Wawancara*, (Kota Kediri, 11 Desember 2022)

⁶¹Rita Fajar Khoirul Aulia, *wawancara*, (Kota Kediri, 09 Maret 2023)

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka tetap menggunakan beberapa prosedur, diantaranya:

a) Perencanaan Kurikulum Merdeka

Berikut yang dilaksanakan dalam perencanaan Kurikulum Merdeka, yaitu:

1) Menyusun KOSP (Kurikulum Operasional di Satuan Sekolah)

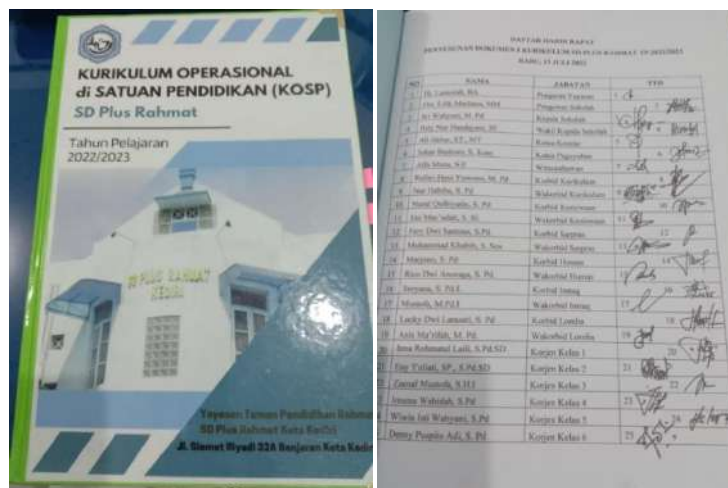
Pemerintah yang disini memberikan wewenangnya kepada Kementerian Pendidikan membuat berbagai hal yang terkait dengan Kurikulum Merdeka yang merupakan kurikulum pengganti karena adanya *learning loss* yang diakibatkan oleh pandemi *covid-19*. Berbagai negara juga mengalami *learning loss* karena hal ini. Kementerian Pendidikan memberikan terobosan untuk mengatasi *learning loss* yakni dengan menyempurnakan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan sudah membuat alur implementasi kurikulum baru ini, sekolah bisa memilih menyesuaikan dengan kondisi sekolah. Tidak dipksakan dalam pelaksanaannya, namun secara bertahap dan sesuai kesiapan.

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan terhadap kepala sekolah dan guru dalam hal pelaksanaannya. Termasuk di dalamnya membuat perencanaan. Di SD Plus Rahmat Kota Kediri, KOSP di buat oleh pengembang kurikulum yang terdiri

dari berbagai elemen. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Sri Wahyuni selaku kepala SD Plus Rahmat Kota Kediri:

“...perencanaan yang pertama kami lakukan adalah menyusun KOSP (Kurikulum Operasional di Satuan Sekolah). Tentunya bukan hanya saya yang membuat. Ada tim pengembang kurikulum yang terdiri dari Komite Sekolah, unsur paguyuban, guru, dan saya.”⁶²

Dari pernyataan di atas, KOSP dibuat oleh warga sekolah yang diwakili oleh beberapa elemen yaitu Kepala Sekolah, komite sekolah, paguyuban, dan para guru. Peneliti menyajikan dokumen terkait KOSP di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan para penyusunnya, sebagai berikut:



Gambar 4.1 Kutipan Dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) SD Plus Rahmat dan penyusunnya

⁶² Sri Wahyuni, *Wawancara*, (Kota Kediri, 11 Desember 2022)

Setelah diamati oleh Peneliti, terdapat komponen-komponen yang tercantum dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang membahas Karakteristik Satuan Pendidikan, landasan hukum, tujuan penyusunan kurikulum.

BAB II : Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

BAB III: Pengorganisasian Pembelajaran, yang membahas Alur Penyusunan KOSP, Intrakurikuler, Proyek profil pelajar Pancasila, ekstrakurikuler, Aktualisasi budaya sekolah, Pengaturan waktu belajar, program penunjang SD Plus Rahmat, Kalender Pendidikan.

BAB IV: Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran, yang membahas tentang perencanaan pelaksanaan pembelajaran, asesmen capaian pembelajaran, pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional.

BAB V: Penutup.

Dalam penjelasan Panduan dan Perumusan KOSP Kurikulum Merdeka dinyatakan bahwa okumen kurikulum operasional di satuan pendidikan perlu menjadi dokumen yang dinamis, yang diperbarui secara berkesinambungan, menjadi referensi dalam keseharian, direfleksikan, dan terus dikembangkan. Oeh karena itu, komponen-komponen penyusunannya seperti yang tercantum di atas adalah memiliki

alokasi waktu yang berbeda. Komponen pada BAB I dan BAB II pada KOSP ditinjau setiap 4 sampai 5 tahun sekali. Sedangkan komponen lainnya ditinjau setiap tahunnya.

2) Membuat Modul Ajar dan Modul Proyek

Terdapat perbedaan dari Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013, yakni adanya modul ajar. Hasil wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni selaku Kepala Sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri, beliau menyatakan:

“...Kalau modul ajar kita mengembangkan sendiri , kalau modul ajar itu istilah kurikulum 2013 itu RPP, kita mengembangkannya berdasarkan CP yang ada. Modul ajar itu lebih lengkap dari RPP, Modul ajar ini fleksibel sekali, boleh per bab, boleh per pertemuan, dan apa namanya tidak ada ketentuan yang baku, modulnya bebas, beda dengan zamannya Kurikulum 2013 harus ada ini dan ini, kaku. Kalau sekarang lebih fleksibel, asal poin poinnya sudah masuk ndak papa. Langkahnya yaitu analisis CP atau biasa disebut Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran setelah itu di buat modulnya, yang berisi rancangan kegiatan pembelajaran mulai dari tujuan, indikator kemudian waktu.”⁶³

⁶³ Sri Wahyuni, *Wawancara*, (Kota Kediri, 11 Desember 2022)

Dari keterangan tersebut, modul mirip dengan Rencana Pelaksanaa Pembelajaran (RPP) yang sudah dikenal di kurikulum-kurikulum sebelumnya, namun Modul Ajar ini lebih lengkap, perencanaan yang dilakukan adalah membuat Modul Ajar dengan cara analisis capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), dan alur tujuan pembelajaran(ATP).

Para guru membuat perencanaan berupa Modul Ajar dengan mendiskusikan hal-hal yang terkait modul bersama guru yang lain. Ibu Rafitri Heri Yuwono selaku Koordinator bidang Kurikulum yang sekaligus guru kelas 4 SD Plus Rahmat Kota Kediri juga menyatakan bahwa:

“...sebelum kami membuat modul ajar, kami mengadakan rapat bersama dalam pembuatan dan pemetaan prota, promes dan TP (tujuan pembelajaran).”⁶⁴

Menurut keterangan di atas, Kurikulum Merdeka dalam perencanaannya memetakan prota promes dan Tujuan Pembelajaran. Pada lain kesempatan, peneliti juga mewawancarai Ibu Rita Fajar Khoirul Aulia selaku guru kelas 1 SD Plus Rahmat Kota Kediri, yang menyatakan bahwa:

“Lebih praktisnya lagi itu dari CP itu kita menentukan TP nya Tujuan Pembelajaran nah baru nanti dibuatkan

⁶⁴ Rafitri Heri Yuwono, *wawancara*, (Kota Kediri, 09 Maret 2023)

siklus ATP nya. Kebetulan CP itu targetannya untuk satu fase. Satu fase itu untuk dua jenjang misalnya fase A itu untuk jenjang kelas 1 dan 2. Hasil akhirnya nanti capaiannya itu dicapai diakhir fase, berarti dikelas 2. Salah satu hal yang bisa mensukseskan Kurikulum Merdeka ini adalah budaya kolaborasi, jadi memang sangat dibutuhkan kolaborasi guru, salah satunya yang penting disini saat mem*breakdown* CP ini, karena apa ya fase A ini kan meliputi 2 jenjang kelas 1 dan kelas 2”⁶⁵

Dari keterangan tersebut, acuan untuk membuat Modul Ajar berawal dari penghitungan Prota, Promes dan Tujuan Pembelajaran berdasarkan CP (Capaian Pembelajaran) yang diberikan oleh Kemendikbud. Dan target CP untuk satu fase, dengan catatan satu fase bisa di tempuh dengan waktu dua tahun atau melalui dua jenjang kelas. Kemudian para guru harus membudayakan komunikasi dan kolaborasi atau kerjasama, karena dilihat dari fase A bahwa jenjang kelas satu dengan jenjang kelas dua saling berkaitan sehingga menyusun modul dengan menentukan Capaian Pembelajarannya secara bersama-sama sesama fase. Agar tidak terjadi ketimpangan Capaian Pembelajaran (CP) yang dipakai dalam pembelajaran.

⁶⁵ Rita Fajar Khoirul Aulia, wawancara, (Kota Kediri, 09 Maret 2023)

Selain wawancara, peneliti juga observasi modul yang dibuat oleh guru. Berikut adalah beberapa poin dari Modul Ajar di SD Plus Rahmat Kota Kediri:



Gambar 4.2 Kutipan Modul Ajar Kelas 4 SD Plus Rahmat Kota Kediri pada Matapelajaran PKN

Susunan isi modul ajar kelas 4 SD Plus Rahmat Kota Kediri adalah sebagai berikut:

- Sampul
- CP (Capaian Pembelajaran)
- Informasi umum berisi: Identitas sekolah, kelas, judul materi pembelajaran, fase, elemen pembelajaran, alokasi waktu
- Profil Pelajar Pancasila.
Berisikan karakter tujuan peserta didik yang diharapkan

- Sarana dan prasarana
Fasilitas dan bahan yang dibutuhkan pada waktu pembelajaran
- Target peserta didik
- Jumlah peserta didik
- Model pembelajaran
- Kompetensi awal
Kompetensi yang sudah dimiliki siswa
- Tujuan pembelajaran
Bisa berupa pengetahuan, pemahaman konseptual, pemikiran dan pemahaman konseptual, pemahaman dan penalaran keterampilan.
- Pemahaman bermakna
Informasi tentang manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran.
- Pertanyaan pemantik
Untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dan kemampuan berpikir kritis pada siswa.
- Alur tujuan pembelajaran (pada kurikulum 2013 adalah silabus)
- Kegiatan Pembelajaran, yang berisi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.
- Asesmen formatif dan asesmen sumatif

Untuk mengukur sejauh mana pencapaian dan perkembangan siswa.

- Pengayaan dan remedial, bisa berupa tes lisan atau tulis.
- Refleksi peserta didik dan guru.
- Lampiran yang berisi LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), Bahan bacaan guru dan siswa, daftar pustaka.

Ada juga modul selain Modul Ajar, yakni Modul Proyek Pancasila. Sesuai dengan wawancara tertulis peneliti kepada Ibu Rita Fajar Khoirul Aulia selaku guru kelas 1 SD Plus Rahmat Kota Kediri menyatakan bahwa:

“...di proyek itu modulnya ada sendiri, jadi tidak seperti yang K13, pendidikan karakter bisa terintegrasi dengan RPP nya. Kalau sekarang tidak terintegrasi ke Modul Ajar. Sendiri sendiri. Tapi nanti dimensi apa saja itu muncul, jadi Modul Ajar ada sendiri, modul P5 ada sendiri. Jadi banyak modul, ada modul matapelajaran ada modul proyek.”⁶⁶

Artinya bahwa dalam perencanaan terdapat dua penyusunan modul yang harus dibuat oleh guru, yaitu Modul Ajar dan Modul Proyek. Perihal mekanisme Modul Proyek, guru kelas 1 SD Plus Rahmat Kota Kediri juga memberikan keterangan sebagai berikut:

⁶⁶Rita Fajar Khoirul Aulia, *wawancara*, (Kota Kediri, 09 Maret 2023)

“Tema besarnya satu sekolah sama, satu tahun minimal mengambil 2 tema, jadi setiap semester 1 tema. Tim penyusunnya diserahkan pada jenjang masing-masing, kelas 1 yang ada 5 rombel modulnya sama aktivitasnya sama, nanti ada 1 penanggungjawabnya”⁶⁷

Artinya bahwa setiap Satuan Pendidikan atau sekolah memilih dua tema yang diangkat pada satu tahun ajaran atau satu tema untuk satu semester. Kemudian diterapkan pada semua jenjang dengan tema yang sama.

Peneliti juga melakukan pengamatan Modul Proyek yang dibuat oleh guru SD Plus Rahmat Kota Kediri sebagai berikut:

PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA	
Nama Sekolah	SD PLUS RAHMAT
Tema yang dipilih	Gaya Hidup Berkelanjutan
Kelas dan Fase	4 Fase B
Banyak JP	135 JP
Topik / Judul Proyek	Hidup Sehat /Healthy Life
Tim Pelaksana	Laily Indah Nurmayanti, S. Pd
Permasalahan/potensi/isu/peringatan hari tertentu yang akan diangkat	maraknya produk junk food yang beredar di masyarakat yang dapat berakibat bagi kesehatan tubuh
Relevansi Proyek dengan topik bagi sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta Didik SD Plus Rahmat adalah siswa memiliki latar belakang yang kreatif dan inovatif, sehingga dibutuhkan sebuah kegiatan untuk mengasah kemampuan mereka • SD Plus Rahmat memiliki fasilitas dapur sekolah dan ahli gizi serta usaha pertokoan sendiri yang mengolah dan menjajakan makanan dan minuman • SD Plus Rahmat memiliki UKS dan perawat sekolah yang senantiasa setiap triwulan menimbang BB dan TB untuk mengetahui IMT peserta didik.
Dimensi Profil Pelajar Pancasila, elemen, dan sub elemen yang ingin dikembangkan	<p>*Dimensi 1 : Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan YME serta Berakhlak Mulia</p> <p>Elemen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Akhlak kepada alam • Akhlak pribadi <p>Sub Elemen : Memahami keterhubungan ekosistem Bumi</p> <p>Sub Elemen : Merawat Diri secara Fisik, Mental, dan Spiritual</p>

Gambar 4.3 Kutipan Dokumen Modul Proyek Kelas 4 di SD Plus Rahmat Kota Kediri

⁶⁷Rita Fajar Khoirul Aulia, *wawancara*, (Kota Kediri, 09 Maret 2023)

Isi dari modul proyek adalah:

- Informasi umum, yang berisi nama sekolah, tema yang dipilih, kelas dan fase, banyak jam pelajaran, topik atau judul proyek, tim pelaksana, permasalahan/isu/potensi yang diangkat, relevansi proyek dengan topik bagi sekolah, dimensi profil pelajar Pancasila, elemen, dan subelemen yang ingin dikembangkan, tujuan proyek.
- Perkembangan sub elemen per fase.
- Alur Kegiatan Proyek berisi aktivitas kegiatan proyek
- Asesmen, berisi bentuk asesmen formatif dan sumatif
- Rubrik penilaian
- Bahan baca guru dan siswa

b) Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Plus Rahmat Kota Kediri sesuai dengan struktur Kurikulum Merdeka adalah

1) Pembelajaran intrakurikuler

Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Plus Rahmat Kota Kediri yaitu pembelajaran intrakurikuler. Pembelajaran Intrakurikuler di SD Plus Rahmat Kota Kediri sesuai dengan struktur kurikulum dari kemendikbud. Sesuai dengan hasil wawancara tertulis peneliti kepada Ibu Rafitru Heri Yuwono selaku koordinatr bidang Kurikulum SD Plus Rahmat Kota Kediri bahwa:

“Pelaksanaan intrakurikuler kami bagi sesuai dengan struktur kurikulum yg ditentukan oleh Kemendikbud”⁶⁸

Keterangan yang lain dilontarkan oleh guru kelas 1 SD Plus Rahmat, Ibu Rita Fajar Khoirul Aulia yang menyatakan bahwa:

“Kalau di k13 pendekatannya pendekatan saintifik, Kalo di IKM pendekatannya berdiferensiasi, secara istilah mungkin ini hal yang baru, bisa jadi di kurikulum sebelumnya sudah dijalankan tapi kurang fokus. Disini ada 3 hal yang berbeda, bisa dari produk, bisa dari konten, bisa dari proses atau produknya.”⁶⁹

Perbedaan yang dirasakan oleh guru antara kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka adalah adanya pembelajaran berdiferensiasi, yang sebelumnya pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik. Anak satu dengan yang lainnya berbeda dalam hal proses, produk, dan konten.

2) Pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Plus Rahmat adalah pembelajaran proyek penguatan profil Pancasila. Hasil wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni selaku Kepala Sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri, beliau menyatakan:

⁶⁸Rafitri Heri Yuwono, *wawancara*, (Kota Kediri, 15 Mei 2023)

⁶⁹Rita Fajar Khoirul Aulia, *wawancara*, (Kota Kediri, 09 Maret 2023)

“...kemudian ada kegiatan proyek, bagi anak ini kegiatan yang sangat menyenangkan. Banyak hal yang bisa dilakukan dengan lebih menyenangkan dengan adanya pembelajaran berbasis proyek ini. Seneng anak-anak bisa membuat ini melakukan ini . itu sesuai yaa dengan kondisi mereka di sekolah.”⁷⁰

Pembelajaran proyek di SD Plus Rahmat membuat siswa senang, karena siswa bisa praktik langsung, melakukan atau membuat berbagai hal dan tentunya menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa.

Selain melalui wawancara, pengumpulan data juga dilakukan dengan observasi dokumen yaitu Modul Proyek yang dibuat oleh guru SD Plus Rahmad Kota Kediri sebagai berikut:

⁷⁰Sri Wahyuni, *Wawancara*, (Kota Kediri, 11 Desember 2022)

Nama Sekolah	SD Plus Rahmat
Tema yang dipilih	Bhineka Tunggal Ika
Kelas dan Fase	1 / Fase A
Semester	2
Banyak JP	75 JP
Topik / Judul Proyek	Peace, Love, and Happy
Tim Pelaksana	Jenjang kelas 1
Permasalahan/potensi/isu/peringatan hari tertentu yang akan diangkat	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah peserta didik yang banyak dapat menimbulkan banyak pendapat dan memicu pertengkaran - Peserta didik mengenali dirinya sendiri agar bisa menerima perbedaan orang lain - Peserta didik mengenali lagu dolanan sebagai bagian dari budaya - Peserta didik mempersiapkan peringatan Hari Raya Idul Fitri 1444 H
Relevansi Proyek dengan topik bagi sekolah	<p>Peserta didik perlu memulai dari dirinya sendiri untuk mengenali, mencintai, dan bersyukur atas anugerah Tuhan Yang Maha Esa sehingga dapat menghadapi perbedaan dengan penuh kasih sayang serta menciptakan kebahagiaan. Kebahagiaan dapat diciptakan dengan menemukan persamaan dan menghargai perbedaan melalui kegiatan bersama. Salah satu kegiatan bersama adalah bermain. Permainan tradisional merupakan kegiatan yang bermanfaat untuk memupuk kerukunan dan melestarikan budaya.</p>
Dimensi Profil Pelajar Pancasila, elemen, dan sub elemen yang ingin dikembangkan	<p>*Dimensi 1 : Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia Elemen : Akhlak kepada manusia Sub Elemen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengutamakan persamaan dengan orang

Gambar 4.4 Potongan Dokumen Modul Proyek Profil Pelajar Pancasila Kelas 1 di SD Plus Rahmat Kota Kediri

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merencanakan proyek pada Kurikulum Merdeka, seperti:

a) Relevansi Tema dan topik proyek

Melihat dokumen modul proyek, tema dan topik harus relevan, siswa tahu dan teraktual. Sesuai dengan pernyataan koordinator bidang Kurikulum SD Plus Rahmat Kota Kediri Ibu Rafitri Heri Yuwono yang menyatakan:

“Relevansi topik proyek yaitu dengan mengangkat isu-isu yang berkembang saat ini

yg sesuai dengan tema atau dengan melihat permasalahan yang muncul di sekitar sekolah”⁷¹

b) Hal yang perlu di perhatikan sebelum memulai proyek

Masih seputar modul proyek, koordinator bidang kurikulum SD Plus Rahmat Kota Kediri juga menyatakan hal yang perlu disiapkan sebelum memulai proyek, berikut keterangan dari beliau:

“Yang perlu diperhatikan adalah 1) Pemilihan dimensi, 2) elemen, 3) Sub elemen dari profil pelajar pancasila dari tema yg diangkat, kemudian 4) Pengembangan alur proyek terakhir 5) Bentuk asesmen dan rubriknya”⁷²

c) Tahapan Proyek

Berikutnya adalah tahapan proyek, koordinator bidang kurikulum SD Plus Rahmat Kota Kediri mengatakan:

“Tahapan proyek yaitu: 1.mendesain proyek, 2.mengelola proyek, 3.mendokumentasikan hasil proyek, 4.evaluasi dan tindak lanjut proyek.”⁷³

d) Pelaksanaan Kegiatan Proyek

Setelah semua perencanaan sudah matang, langkah berikutnya adalah melaksanakan kegiatan proyek, berikut

⁷¹Rafitri Heri Yuwono, wawancara, (Kota Kediri, 15 Mei 2023)

⁷²Rafitri Heri Yuwono, wawancara, (Kota Kediri, 15 Mei 2023)

⁷³Rafitri Heri Yuwono, wawancara, (Kota Kediri, 15 Mei 2023)

keterangan dari koordinator bidang kurikulum SD Plus

Rahmat Kota Kediri:

“Tahapan pembelajaran proyek, yaitu ada tahap pengenalan, disini bertujuan untuk membangun kesadaran peserta didik terhadap isu/masalah yang diangkat sampai dengan refleksi awal di tahap pengenalan, tahap 2 tahap kontekstual disini mengokstekstualisasi masalah, dg pengumpulan data dan sebagainya, tahap 3, tahap aksi disini siswa mulai merancang dan melakukan aksi nyata proyek hingga asesmen dilakukan, tahap 4 tahap refleksi dan tindak lanjut disini siswa melakukan refleksi dari proyek yang sudah dilakukan dan menyusun langkah strategis pada tahap ini dengan melakukan showcase/pameran dari aksi nyata yang sudah dilakukan.”⁷⁴

c) Evaluasi Kurikulum Merdeka

Evaluasi yang diterapkan di SD Plus Rahmat Kota Kediri terdiri dari beberapa macam, sesuai dengan temuan peneliti melalui wawancara kepada Ibu Sri Wahyuni selaku Kepala sekolah, menyatakan bahwa:

⁷⁴Rafitri Heri Yuwono, wawancara, (Kota Kediri, 15 Mei 2023)

“Kalo evaluasi dulu kan ada PTS PAS sekarang kan asesmen formatif sumatif. Jadi sama saja. Cuma sekarang ada asesmen awal namanya asesmen diagnostik, seperti kemampuan anak di awal awal itu bagaimana mulai dari akademiknya psikologisnya itu harus dilakukan, bedanya dengan dulu itu. Sekarang asesmen awal pembelajaran.”⁷⁵

Asesmen pada Kurikulum Merdeka meliputi asesmen awal, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Asesmen berguna untuk melacak kemampuan awal siswa. Peneliti mencoba mensinkronisasi data dengan mewawancarai guru kelas 1 SD Plus Rahmat Kota Kediri, beliau menyatakan:

”...di Kurikulum Merdeka ini ada asesmen awal , yang idealnya di setiap mapel ada, Jadi semacam pretes untuk mengetahui kemampuan siswa di mapel tertentu sampai mana. Kalau di kurikulum 2013 kan tidak semua melakukan, dalam artian tidak tertulis gitu. Kalau di Kurikulum Merdeka asesmen awal asesmen sumatif asesmen formatifnya tertulis, seperti apa seperti apa , jadi jelas.”⁷⁶

Asesmen awal sudah ada sejak kurikulum 2013, hanya saja Ketika pelaksanaannya tidak tertulis. Penilaian pada Kurikulum

⁷⁵Sri Wahyuni, *Wawancara*, (Kota Kediri, 11 Desember 2022)

⁷⁶Rita Fajar Khoirul Aulia, *wawancara*, (Kota Kediri, 09 Maret 2023)

Merdeka mulai asesmen awal, asesmen formatif, hingga asesmen sumatif semua tertulis dalam modul yang dibuat oleh guru.

Di lain kesempatan, peneliti menggali data terkait evaluasi dengan mewawancarai Ibu Rafitri Heri Yuwono selaku koordinator bidang kurikulum SD Plus Rahmat Kota Kediri, beliau menyatakan:

“Asesmen yang diberikan kepada kepada peserta didik (rapor) itu terdiri dari asesmen formatif dan assesmen sumatif. Kan asesmen ada 3, asesmen awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa, asesmen formatif untuk penilaian prosesnya, dan asesmen sumatif di akhir pembelajaran, PTS, PAS, untuk akhir akhir ini yang di masukkan dalam rapor hanya asesmen sumatif saja, namun asesmen formatif tetap digunakan sebagai acuan guru untuk melihat kemampuan peserta didik di dalam membuat rancangan kedepan, jadi sebagaim panduan saja. Bukan sebagai nilainya siswa yang dimunculkan.”⁷⁷

Asesmen formatif berguna untuk mengukur proses pembelajaran siswa, sehingga dapat sebagai acuan guru untuk membuat rancangan atau modul selanjutnya. Asesmen Sumatif seperti PTS (penilaian tengah semester), PAS (penilaian akhir semester)

⁷⁷Rafitri Heri Yuwono, wawancara, (Kota Kediri, 15 Mei 2023)

b. SDN Banjaran 3 Kota Kediri

Sekolah Dasar Negeri Banjaran 3 Kota Kediri merupakan salah satu sekolah penggerak dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Dari hasil wawancara dengan Ibu Poniatun selaku Kepala SDN Banjaran 3 Kota Kediri menyatakan bahwa ada 8 sekolah dasar di Kota Kediri ini yang menjadi sekolah penggerak, termasuk SDN Banjaran 3 Kota Kediri yang dipilih melalui seleksi dari pusat.⁷⁸

Artinya bahwa dari banyaknya sekolah dasar di Kota Kediri masih sedikit sekali sekolah dasar yang melaksanakan Kurikulum Merdeka. Karena dalam implementasinya harus diawali dengan proses pendaftaran, seleksi, hingga akhirnya terpilih dan ditetapkan untuk menjadi *pilot project* sekolah penggerak.

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka memiliki banyak tahapan yang harus dipersiapkan secara matang sebelum menerapkan di sekolah masing-masing. Salah satunya adalah seringkali diadakan pelatihan-pelatihan terkait untuk menunjang pemahaman terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Pelatihan-pelatihan yang diadakan dilakukan secara daring dan luring untuk satuan pendidikan yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Seperti di sekolah-sekolah lain yang menerapkan, di SDN Banjaran 3 Kota Kediri juga melalui proses pengimplementasian Kurikulum Merdeka sebagai berikut:

- 1) Perencanaan Kurikulum Merdeka

⁷⁸Poniatun, *Wawancara* (Kota Kediri, 23 Maret 2023)

Dalam melakukan perencanaan Kurikulum Merdeka ada beberapa tahapan yang dilakukan pendidik, sebagai berikut:

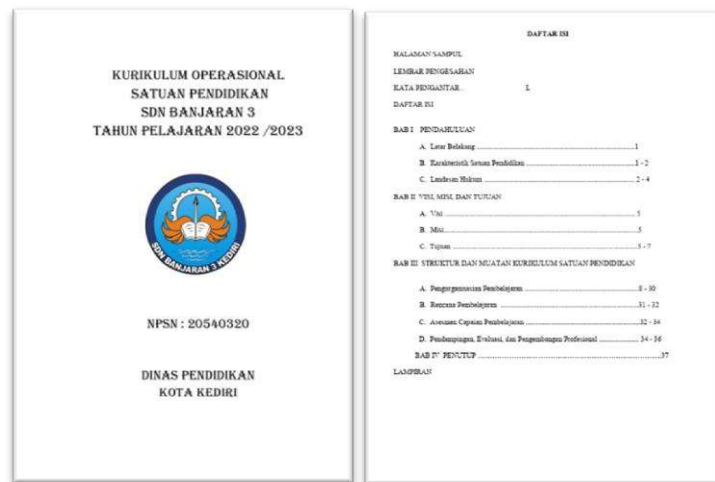
- a) Menyusun KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) SDN Banajaran 3 Kota Kediri

Hal yang perlu di rancang dan dikaji sebelum diterapkannya Kurikulum Merdeka adalah membuat KOSP. Berbagai pihak ikut andil menyusunnya agar terbentuk KOSP yang baik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Poniatun selaku Kepala Sekolah SDN Banjaran 3 Kota Kediri:

“...ya harus kita rancang bersama-sama dengan warga sekolah mas, bukan hanya saya, penyusunnya ada kepala sekolah, guru, tokoh masyarakat sekitar, wali murid komite sekolah. Kami membuatnya sebelum tahun ajaran baru dimulai.”⁷⁹

Dari keterangan di atas, menyusun KOSP dilakukan oleh berbagai pihak, meliputi Kepala Sekolah, Komite walimurid, para guru, tokoh masyarakat sekitar. Selain Peneliti wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Baajaran 3 Kota Kediri, juga melakukan pengamatan terhadap dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang ada, sebagai berikut:

⁷⁹Poniatun, *Wawancara* (Kota Kediri, 23 Maret 2023)



Gambar 4.5 KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidik) SDN Banjaran 3 Kota Kediri

Dalam dokumen KOSP tersebut berisi komponen-komponen yang harus ada dalam penyusunan KOSP, yaitu:

- a) Karakteristik Satuan Pendidikan
 - b) Visi, Misi, dan Tujuan
 - c) Pengorganisasian Pembelajaran
 - d) Rencana Pembelajaran
 - e) Asesmen Capaian Pembelajaran
 - f) Pendampingan, Evaluasi, dan Pengembangan Profesional
- b) Membuat Modul Ajar dan Proyek

Peneliti melakukan wawancara kepada guru sebagai pelaksana Kurikulum Merdeka di SDN Banjaran 3 Kota Kediri, Ibu Fifi Khoirullah adalah guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar berbagai kelas menggunakan

Kurikulum Merdeka, beliau menyatakan perihal pembuatan modul ajar:

“...modul ajar terbagi menjadi 3 komponen, informasi umum terdiri dari identitas sekolah, kompetensi awal profil pelajar pancasila sarana dan prasarana serta target peserta didik dan moda pembelajaran dan metode pembelajaran, komponen inti: ada tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna pertanyaan pemantik persiapan pembelajaran asesmen pengayaan dan remedial dan juga refleksi , dan lampiran adalah LKPD atau lembar kerja peserta didik bahan bacaan guru dan peserta didik glosarium dan juga daftar pustaka.”⁸⁰

Jadi, dalam modul ajar terdapat tiga komponen yaitu informasi umum, komponen inti dan lampiran, dimana masing-masing dari ketiga hal tersebut memiliki poin-poin tertentu yang tentu saja bisa dikembangkan.

Di dalam penyusunan modul para guru juga merancang pembelajaran menyesuaikan dengan gaya belajar anak dn karakteristik peserta didik, ini sesuai dengan pernyataan Ibu Fifi Khoirullah selaku guru PAI SDN Banjaran 3 Kota Kediri, beliau menyatakan bahwa:

⁸⁰Fifi Khoirillah, *Wawancara* (Kota Kediri, 11 Maret 2023)

“...tidak ada kesulitan, ya mungkin bagaimana kita mempersiapkan modal dan metode pembelajaran yang sesuai agar pembelajaran di kelas itu menarik untuk anak-anak dan bermakna juga buat anak dimana model nya itu kita harus berpusat pada anak yang harus disesuaikan dengan karakteristik anak, gaya belajar anak eee misalnya ada yang cenderung visual audiovisual kinestetik jadi gaya belajarnya bagaimana jadi kita harus bisa menyediakan disitu apakah anaknya seperti cocok dengan metode dan model yang kita gunakan biasanya ini bervariasi tergantung dari tujuan pembelajaran apa yang akan kita capai, misalnya kalo materinya itu lebih banyak konsepnya ya saya membuat mind mapping, tapi kalo materinya itu cenderung bergerak saya menggunakan permainan *role to win* seperti itu.”⁸¹

Selain guru membuat modul ajar, para guru juga membuat Modul Projek, seperti halnya keterangan yang diberikan oleh Ibu Sri Eni selaku guru kelas 5 di SDN Banjaran 3 Kota Kediri, beliau menyatakan bahwa:

“...kami juga membuat modul untuk projek, ketika kita akan membuat modul projek, kita tentukan dulu

⁸¹Fifi Khoirillah, wawancara (Kota Kediri, 11 Maret 2023)

temanya, tema itu kita rapatkan dulu dengan kepala sekolah, kemudian ditentukanlah tema dalam satu semester itu, semisal tema kearifan lokal, tapi untuk topik masing- masing kelas bisanya kita berbeda-beda menyesuaikan dengan umur anak atau fase anak, dan kearifan lokal ini disekitar kita agar tidak mati seperti itu, kita kembangkan lagi, melalui projek profil pelajar pancasila, setelah tema ditentukan barulah guru menentukan topik yang diangkat misalnya kelas 1 membuat kolase kaligrafi, kelas 2 dakon, seperti permainan yang hampir punah itu kita kembangkan lagi melalui projek ini, misal kita kolaborasikan dengan musik.”⁸²

Artinya bahwa dalam pembuatan Modul Proyek tersebut sudah ada beberapa macam pilihan tema yang ada, kemudian dipilih oleh Satuan Pendidikan yang sesuai. Di SDN Banjaran 3 Kota Kediri juga menuturkan bahwa beberapa topik yang diangkat dalam tema yang telah dipilih cenderung mengembangkan kegiatan-kegiatan yang sudah mulai punah untuk dikenalkan dan dilestarikan kembali melalui proyek tersebut.

⁸²Sri Eni, *wawancara* (Kota Kediri, 11 Maret 2023)

Beberapa hal, yang perlu diperhatikan ketika akan membuat modul proyek. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sri Eni selaku guru kelas 5 di SDN Banjaran 3 Kota Kediri, beliau menyatakan bahwa:

“...untuk membuat modul proyek yang perlu diperhatikan selanjutnya adalah menentukan dimensi profil pelajar pancasila yang ingin dicapai, menentukan jenis, teknik dan juga instrumen asesmen yang akan digunakan. Misal dikelas 5 itu kemaren membuat jamu, kearifan lokal dimana kesehatan itu di sekitar kita itu cukup misalnya batuk gitu bisa menggunakan jamu, misal anak-anak panas bisa menggunakan kunir asem atau bagaimana itu juga bisa, jadi topiknya kemaren itu adalah jamu menjagamu di kelas 5. Guru juga melakukan elaborasi, dapat sesuai dengan tahapan, misalnya pembuatan jamu kan kita bagaimana cara menanamnya, bagaimana pengolahan kunirnya, hingga menjadi suatu produk termasuk bagaimana pengemasannya bagaimana nanti tampilan covernya dan jamu itu bermanfaat untuk apa saja.”⁸³

⁸³Sri Eni, *wawancara* (Kota Kediri, 11 Maret 2023)

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi dokumen terkait modul proyek. Salah satu proyek yang dilakukan di SDn Banjaran 3 saat itu adalah bertemakan Kearifan Lokal.



Gambar 4.6 Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas 5 SDN Banjaran 3 Kota Kediri)

Modul proyek yang dibuat oleh guru kelas 5 di SDN Banjaran 3 Kota Kediri terdiri dari beberapa komponen, sebagai berikut:

- Tema
- Topik
- Tujuan proyek
- Diskripsi proyek
- Dimensi dan capaian fase
- Dimensi dan sub elemen
- Alur Perkembangan

- Alur projek
- Asesmen
- Bahan bacaan guru dan siswa
- Lembar kerja
- Laporan akhir dan refleksi
- Daftar pustaka

Dalam Kurikulum Merdeka terdapat budaya kolaborasi, hal ini sesuai dengan keterangan yang di ambil peneliti dari wawancara yang dilakukan kepada Ibu Fifi Khoirullah selaku guru PAI di SDN Banjaran 3 Kota Kediri yang menyatakan bahwa:

“ini juga dibutuhkan kolaborasi-kolaborasi dari guru PJOK misalnya bahwa kunir ini bermanfaat menjadi tubuh kita menjadi segar, dan juga guru agama misalnya, bahwa tanaman ini adalah tanaman obat bisa ditambahkan madu yang sudah ada dalam Al Quran bahwa madu ini sangat bermanfaat. Dan termasuk bahan yang alami dan halal memang diperbolehkan dalam agama islam, seperti itu”⁸⁴

Selain itu, ada tahapan selanjutnya dalam membuat modul yang terakhir, Ibu Sri Eny selaku guru kelas 5 di SDN Banjaran 3 Kota Kediri mengatakan bahwa:

⁸⁴Fifi Khoirillah, *Wawancara* (Kota Kediri, 11 Maret 2023)

“Selanjutnya pembuatannya sendiri kita dapat melampirkan tujuan apa sih kita membuat projek itu terus targetnya apa yang akan kita dapat, terus profil pelajar pancasilanya mana yang kita masukkan misalnya dimensi 1 dengan elemen akhlak pada manusia bisa jadi elemennya mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai, alasan projek ini relevan di sekolah itu apa, selanjutnya perkembangan bagaimana per-fasenya, belum, berkembang, mulai berkembang sesuai harapan atau sangat berkembang.”⁸⁵

Artinya bahwa terdapat dokumen yang dilampirkan dalam pembuatan modul projek, diantaranya yaitu tujuan, target, profil pancasila, relevansi tema, dan perkembangan fase.

2) Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka terdapat pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

a) Pembelajaran Intrakurikuler

Peneliti menggali data tentang pembelajaran intrakurikuler dengan mewawancarai guru SDN Banajaran

⁸⁵Sri Eni, *wawancara* (Kota Kediri, 11 Maret 2023)

3 Kota Kediri, Ibu Fifi Khirullah selaku guru PAI menyatakan bahwa:

“Pembelajaran intrakurikuler sesuai dengan modul yang sudah kita buat, dengan adanya Kurikulum Merdeka ini saya sebagai guru merasa terbantu karena apa, guru benar-bener bisa fokus ya tanpa terbebani banyak administrasi, kan cukup 3 memahami CP, kedua membuat Alur Tujuan Pembelajaran dan Tujuan pembelajaran, dan ketiga adalah membuat Modul.”⁸⁶

Pembelajaran intrakurikuler di SDN Banjaran 3 Kota Kediri ketika menggunakan Kurikulum Merdeka, guru merasa lebih ringan dalam hal pembuatan administrasi pembelajaran. Proses dalam pembuatan bahan ajar yaitu mulai dari memahami Capaian Pembelajaran (CP), membuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan langkah selanjutnya adalah membuat Modul Ajar dan Modul Proyek.

Hal yang membuat guru merasa terbebani dengan kurikulum sebelumnya, sesuai dengan pernyataan Ibu Fifi selaku guru PAI di SDN Banjaran 3 Kota Kediri, yakni:

“kalo dulu kan ada taksonomi bloom harus dibedakan antara keterampilan sosial dan juga pengetahuan,

⁸⁶Fifi Khoirillah, *wawancara* (Kota Kediri, 11 Maret 2023)

nanti sosial sendiri ada taksonomi bloom nya, yang pengetahuan ada c1 c2 c3 itu taksonomi bloom nya ada berapa terus yang keterampilan ada B1 b2 b3 samapai b5 yang harus kita telusuri, kalo sekarang kita diberikan kebebasan sesuai dengan karakteristik siswa dalam kelas itu bagaimana kita bisa pembelajaran itu menyenangkan tanpa harus terbebani, kalo di kurikulum 2013 itu menyesuaikan dengan seperti ini kalo di Kurikulum Merdeka sangat bisa di sederhanakan. Jadi pembelajaran intrakurikuler guru bisa fokus tanpa terbebani administrasi yang begitu banyak seperti di k13.’⁸⁷

Menurut keterangan di atas bahwasannya proses pembuatan perangkat pembelajaran pada Kurikulum Merdeka lebih bebas, membuat pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa, dan kurikulum 2013 lebih rumit sehingga membuat guru merasa terbebani.

b) Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pelaksanaan pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Banjaran 3 dilaksanakan dalam 1 hari dalam seminggu, ini sesuai dengan hasil wawancara

⁸⁷Fifi Khoirillah, *wawancara* (Kota Kediri, 11 Maret 2023)

dengan Ibu Sri Eni selaku guru kelas 5, beliau menyatakan bahwa:

“pembalajaran projek kita laksanakan khusus hari sabtu, jadi tidak ada matapelajaran, jadi anak-anak fokus pada pembelajaran projek.”⁸⁸

Selain itu, pembelajaran projek mempunyai beberapa tahapan, sesuai dengan temuan peneliti melalui wawancara dengan Ibu Fifi Khoirullah selaku Guru PAI di SDN Banjaran Kota Kediri, yang menyatakan bahwa:

“Tahapannya adalah pengenalan, bagaimana kita memperkenalkan topik yang akan kita bahas nanti atau yang akan kita lakukan, kemudian kita akan mengeksplorasi keadaan yang ada di sekitar kita. Selanjutnya kita akan merefleksi awal, kenapa kita melakukan hal seperti ini selanjutnya adalah berdiskusi.”⁸⁹

Tahap pertama adalah pengenalan topik yang diangkat kepada siswa, kemudian guru menyampaikan apa saja yang akan dibahas atau dilakukan, dilanjutkan mengeksplorasi keadaan lingkungan sekitar, dan refleksi awal.

⁸⁸Sri Eni, *wawancara* (Kota Kediri, 11 Maret 2023)

⁸⁹Fifi Khoirillah, *wawancara* (Kota Kediri, 11 Maret 2023)

Tahap berikutnya juga disampaikan oleh Ibu Sri Eni selaku guru kelas 5 SDN Banjaran 3 Kota Kediri, beliau mengatakan bahwa:

“tahap selanjutnya adalah tahap kontekstualisasi mengumpulkan dan pengorganisasian serta penyajian data selanjutnya isu yang ada di masyarakat kita, selanjutnya adalah mengorganisasi data secara mandiri, selanjutnya adalah asesmen formatif jadi setelah kita berikan apakah mereka sudah memahami projek yang kita lakukan, kemudian tahap aksi, dimana tahap aksi ini kita mulai melakukan apa yang namanya kegiatan tersebut secara nyata, seperti tahap kontekstual kan kita memahami ya produk apa yang akan kita buat, nah aksi ini bagaimana caranya kita membuat produk tersebut.”⁹⁰

Tahapan kontekstualisasi dengan mengumpulkan data terkait isu yang ada disekitar, dan memastikan apakah siswa sudah paham betul projek yang akan dilaksanakan. Jika siswa sudah memahaminya, maka dilanjutkan ke tahap aksi.

Tahapan terakhir disampaikan oleh Ibu Sri Eni yang menyatakan bahwa:

⁹⁰Sri Eni, *wawancara* (Kota Kediri, 11 Maret 2023)

“...selanjutnya adalah tahap refleksi dan tindak lanjut apakah tujuan awal yang sudah kita buat sesuai dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang sudah kita tentukan, apakah anak-anak sudah mulai memahami seutuhnya, atau belum memahami atau sudah melampaui seperti itu.”⁹¹

Terakhir adalah tahapan refleksi dan tindak lanjut. Keterangan tambahan tentang modul projek di sampaikan oleh Iu Fifi Khoirullah selaku guru PAI, beliau menyatakan:

“Kesulitannya begini bisa jadi apa yang kita inginkan itu tidak sesuai dengan harapan kita, kita sudah menentukan projek seperti itu tiba tiba karena projek itu ternyata membutuhkan biaya yang tidak sedikit, ndak mungkin kita *cover* semuanya, sekolah tidak mungkin mengcover semuanya, sedangkan kita nanti memberikan kepada walimurid bisa jadi ada protes. Jadi menyikapi seperti itulah yang mungkin kita agak kesulitan tapi selama ini antusias walimurid itu luar biasa , mungkin ada 1 atau 2 yang protes, tapi saya rasa projek ini sangat bermanfaat karna anak langsung terjun dan

⁹¹Sri Eni, *wawancara* (Kota Kediri, 11 Maret 2023)

mempunyai pengalaman langsung untuk melakukan pembelajaran bukan sekedar teori saja, dia langsung masuk dia langsung belajar, seperti yang sudah terjadi di kelas 4 dia merasakan sendiri buk ternyata mencari uang itu susah ya, jadi merasa benar benar merasakan mencari uang itu capek dan susah.”⁹²

Kendala yang ditemui guru SDN Banajaran 3 adalah terkait persiapan projek, lebih detailnya terkait biaya yang digunakan untuk proses pembelajaran projek, sekolah tidak menyediakan secara keseluruhan biaya yang dibutuhkan, akhirnya murid mempersiapkan bahan dari rumah. Dan efeknya beberapa walimurid merasa terbebani, namun hanya segelintir walimurid yang mengeluhkannya.

3) Evaluasi Kurikulum Merdeka

Di SDN Banajaran 3 Kota Kediri melakukan beberapa proses dalam kegiatan evaluasi, yaitu:

a) Asesmen Formatif

Hal pertama yang perlu diperhatikan dalam melakukan kegiatan evaluasi adalah adanya asesmen awal yang dilakukan oleh pendidik. Sesuai dengan data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan guru SDN Banajaran 3 bahwa:

⁹²Fifi Khoirillah, *wawancara* (Kota Kediri, 11 Maret 2023)

“Asesmen diagnostic atau asesmen awal pembelajaran dilakukan untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan, nah ini masuk asesmen formatif yang digunakan saat proses pembelajaran. Asesmen formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran itu untuk mengetahui perkembangan peserta didik”⁹³

Asesmen di awal pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Asesmen ini termasuk kategori asesmen formatif karena untuk kebutuhan guru dalam merancang pembelajaran.

Asesmen formatif di dalam proses pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sekaligus pemberian umpan balik yang cepat.

b) Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif yang dilakukan berkaitan dengan asesmen yang dilakukan untuk memastikan Tujuan Pembelajaran tercapai atau tidak. Sesuai dengan hasil

⁹³Fifi Khoirillah, *wawancara* (Kota Kediri, 11 Maret 2023)

wawancara kepada Ibu Fifi Khoirullah selaku guru PAI di SDN Banjaran 3 Kota Kediri yang menyatakan bahwa:

“selanjutnya ada asesmen sumatif yaitu asesmen yang dilakukan untuk memastikan tercapai tidaknya TP tujuan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran. Asesmen ini menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran.”

Asesmen sumatif yaitu asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran. Asesmen sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahunajaran, dan/atau akhir jenjang. asesmen sumatif, tes pada saat akhir pembelajaran.

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Plus Rahmat Kota Kediri

Hasil penelitian terkait perencanaan di SD Plus Rahmat Kota Kediri, terdiri dari:

a. Perencanaan Kurikulum Merdeka di SD Plus Rahmat Kota Kediri

1) Pembuatan KOSP (Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan)

KOSP di susun oleh tim pengembang kurikulum, beberapa pihak, diantaranya:

- Komite Sekolah,
- Kepala sekolah,
- unsur paguyuban,
- guru.

Poin yang tercantum dalam KOSP adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang membahas Karakteristik Satuan Pendidikan, landasan hukum, tujuan penyusunan kurikulum.

BAB II : Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

BAB III: Pengorganisasian Pembelajaran, yang membahas Alur Penyusunan KOSP, Intrakurikuler, Projek profil pelajar Pancasila, ekstrakurikuler, Aktualisasi budaya sekolah, Pengaturan waktu belajar, program penunjang SD Plus Rahmat, Kalender Pendidikan.

BAB IV: Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran, yang membahas tentang perencanaan pelaksanaan pembelajaran, asesmen capaian pembelajaran, pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional.

BAB V: Penutup.

2) Pembuatan Modul Ajar dan Modul Projek

a) Modul ajar

Modul Ajar terdiri dari beberapa poin, yaitu:

- CP (Capaian Pembelajaran)
- Informasi umum berisikan identitas sekolah, kelas, judul materi pembelajaran, fase, elemen pembelajaran, alokasi waktu
- Profil Pelajar Pancasila, berisikan karakter tujuan peserta didik yang diharapkan.
- Sarana dan prasarana, berisikan fasilitas dan bahan yang dibutuhkan pada waktu pembelajaran
- Target peserta didik, berisikan jumlah peserta didik.
- Model pembelajaran, berisikan pembelajaran Daring/luring.
- Kompetensi awal, memuat kompetensi yang sudah dimiliki siswa.
- Tujuan pembelajaran, memuat berupa pengetahuan, pemahaman konseptual, pemikiran dan pemahaman konseptual, pemahaman dan penalaran keterampilan,
- Pemahaman bermakna, memuat informasi tentang manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran.

- Pertanyaan pemantik, memuat pertanyaan-pertanyaan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dan kemampuan berpikir kritis pada siswa.
- Alur tujuan pembelajaran (pada kurikulum 2013 adalah silabus)
- Kegiatan pembelajaran memuat pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup
- Asesmen formatif dan asesmen sumatif, yang mana untuk mengukur sejauh mana pencapaian dan perkembangan siswa
- Pengayaan dan remedial, memuat tes atau non-tes
- Refleksi peserta didik dan guru
- Lampiran , berisikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), Bahan bacaan guru dan siswa, daftar pustaka.

b) Modul proyek

Modul Proyek terdiri dari beberapa poin, yaitu:

- Informasi umum, yang berisi nama sekolah, tema yang dipilih, kelas dan fase, banyak jam pelajaran, topik atau judul proyek, tim pelaksana, permasalahan/isu/potensi yang diangkat, relevansi proyek dengan topik bagi sekolah, dimensi profil pelajar Pancasila, elemen, dan subelemen yang ingin dikembangkan, tujuan proyek.
- Perkembangan sub elemen per fase.

- Alur Kegiatan Proyek berisi aktivitas kegiatan proyek
- Asesmen, berisi bentuk asesmen formatif dan sumatif
- Rubrik penilaian
- Bahan baca guru dan siswa

b. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Plus Rahmat Kota Kediri

1) Pembelajaran Intrakurikuler

Pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler di SD Plus Rahmat Kota Kediri menyesuaikan dengan aturan yang telah dibuat oleh kemendikbudristek, pada jenjang dasar terdapat 3 fase, dimana tiap fase bisa ditempuh dalam 2 tahun. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru tetap mengacu pada modul yang telah dibuat sebelumnya. Pendekatan pembelajaran pada kurikulum adalah pembelajaran diferensiasi, dimana guru menyesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik, baik itu pada konten, produk, dan tentunya proses pembelajarannya.

2) Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pembelajaran proyek yang dilaksanakan di SD Plus Rahmat Kota Kediri memakai system blok, yaitu setiap minggu dilaksanakan dalam satu hari penuh. Di SD Plus Rahmat Kota Kediri pembelajaran proyek dilaksanakan pada hari Jumat pagi sampai siang hari. Pada saat pembelajaran proyek dilaksanakan anak-anak terlihat senang, karena mereka bisa melakukan praktik

atau membuat berbagai hal secara langsung, dengan pengawasan dan bimbingan para guru.

Beberapa poin yang penting dalam proyek:

- Relevansi Tema dan topik proyek

Relevansi topik proyek yaitu dengan mengangkat isu-isu yang berkembang ini yg sesuai dengan tema atau dengan melihat permasalahan yang muncul di sekitar sekolah.

- Hal yang perlu diperhatikan sebelum memulai proyek

Pemilihan dimensi, elemen, sub elemen dari profil pelajar pancasila dari tema yg diangkat, pengembangan alur proyek, dan bentuk asesmen dan rubriknya

- Tahapan proyek

Tahapan pembelajaran proyek di SD Plus Rahmat yaitu:

Tahap pengenalan, disini bertujuan untuk membangun kesadaran peserta didik terhadap isu/masalah yang diangkat sampai dengan refleksi awal di tahap pengenalan.

Tahap kontekstual, mengokstekstualisasi masalah, dengan pengumpulan data dan sebagainya.

Tahap aksi, pada tahap ini siswa mulai merancang dan melakukan aksi nyata proyek hingga asesmen dilakukan.

Tahap refleksi dan tindak lanjut, pada tahap ini siswa melakukan refleksi dari proyek yang sudah dilakukan dan menyusun langkah strategis pada tahap ini dengan melakukan

showcase/pameran dari aksi nyata yang sudah dilakukan.

Pameran diselenggarakan setiap akhir semester.

c. Evaluasi Kurikulum Merdeka di SD Plus Rahmat Kota Kediri

Bentuk Evaluasi pembelajaran yang ada di SD Plus Rahmat Kota Kediri adalah sebagai berikut:

(1) Asesmen Awal

Asesmen yang digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.

(2) Asesmen Formatif

Asesmen untuk proses pembelajaran. Biasanya digunakan untuk pedoman sebagai acuan pembuatan modul selanjutnya.

(3) Asesmen Sumatif

Asesmen akhir pembelajaran, digunakan untuk mengukur sejauh mana ketercapaian pembelajaran siswa. Asesmen sumatif dimasukkan ke dalam rapor siswa, sedangkan asesmen formatif tidak dimasukkan.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Banajaran 3 Kota Kediri

Hasil penelitian terkait perencanaan Kurikulum Merdeka di SDN Banajaran 3 Kota Kediri, terdiri dari:

a) Perencanaan Kurikulum Merdeka di SDN banajaran 3 Kota Kediri

1) Pembuatan KOSP (Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan)

KOSP di susun oleh tim pengembang kurikulum, beberapa pihak, diantaranya:

- Komite Sekolah,
- Kepala sekolah,
- Tokoh masyarakat sekitar,
- guru

Poin yang tercantum dalam KOSP adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang membahas latar belakang, Karakteristik Satuan Pendidikan, landasan hukum.

BAB II : Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

BAB III: Struktur dan Muatan Kurikulum Satuan Pendidikan, yang membahas Pengorganisasian pembelajaran, Rencana Pembelajaran, Asesmen Capaian Pembelajaran, Pendampingan Evaluasi, dan Pengembangan profesional.

BAB IV: Penutup

2) Pembuatan Modul ajar dan Modul Projek

(a) Modul Ajar

Modul ajar terbagi menjadi 3 komponen, yaitu:

(1) Informasi Umum

Informasi umum terdiri dari identitas sekolah, kompetensi awal profil pelajar pancasila sarana dan

prasarana serta target peserta didik dan moda pembelajaran dan metode pembelajaran,

(2) Komponen Inti

Komponen inti terdiri dari: ada tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna pertanyaan pemantik persiapan pembelajaran asesmen pengayaan dan remedial dan juga refleksi.

(3) Lampiran

Lampiran terdiri dari LKPD atau lembar kerja peserta didik, bahan bacaan guru dan peserta didik, glosarium, dan daftar pustaka.

(b) Modul Projek

Modul projek yang dibuat oleh guru kelas lima SDN

Banjaran 3 Kota Kediri terdiri dari:

- Tema
- Topik
- Tujuan projek
- Diskripsi projek
- Dimensi dan capaian fase
- Dimensi dan sub elemen
- Alur Perkembangan
- Alur projek
- Asesmen

- Bahan bacaan guru dan siswa
- Lembar kerja
- Laporan akhir dan refleksi
- Daftar pustaka

b. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SDN Banajaran 3 Kota Kediri

Pelaksanaan Pembelajaran di SDN Banajaran 3 Kota Kediri terdiri dari:

1) Pembelajaran Intrakurikuler

Pembelajaran intrakurikuler dilaksanakan berdasarkan modul yang telah dibuat oleh guru. Guru SDN Banajaran 3 Kota Kediri sangat terbantu dengan hadirnya Kurikulum Merdeka ini, karena dari segi administrasi pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran tidak serumit pada kurikulum sebelumnya, kurikulum 2013, sehingga guru bisa lebih fokus pada pembelajaran.

2) Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Pembelajaran P5)

Pelaksanaan pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN Banajaran 3 Kota Kediri dilakukan secara blok mingguan. Setiap Hari Sabtu mulai dari pagi sampai siang pembelajaran projek berlangsung dan meniadakan pembelajaran matapelajaran yang seperti biasanya.

Tahapan pembelajara P5 di SDN Banajaran 3 Kota Kediri meliputi:

- Tahap Pengenalan
bagaimana kita memperkenalkan topik yang akan kita bahas nanti atau yang akan kita lakukan mengeksplorasi keadaan yang ada di sekitar kita.
- Tahap Refleksi awal
Di awali dengan pertanyaan seperti “Mengapa kita melakukan hal seperti ini”. Dan dilanjutkan berdiskusi
- Tahap kontekstualisasi
Mengumpulan dan pengorganisasian serta penyajian data selanjutnya isu yang ada di masyarakat kita, mengorganisasi data secara mandiri,
- Asesmen formatif
- Tahap aksi
Tahap aksi ini bagaimana caranya kita membuat produk
- Tahap refleksi dan tindak lanjut
Apakah tujuan awal yang sudah kita buat sesuai dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang sudah di tentukan, apakah anak-anak sudah mulai memahami seutuhnya, atau belum memahami atau sudah melampaui.

Kendala yang dirasakan guru pada P5 ini adalah terbatasnya anggaran sekolah sehingga tidak bisa sepenuhnya

menanggung biaya, baik itu bahan, alat dan lain-lain, sehingga disiasati murid-murid membawa beberapa bahan dari rumah, efeknya Sebagian orangtua mengeluhkan hal semacam ini.

c) Evaluasi Kurikulum Merdeka di SDN Banajaran 3 Kota Kediri

1) Asesmen Formatif

Asesmen di awal pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Asesmen ini termasuk kategori asesmen formatif karena untuk kebutuhan guru dalam merancang pembelajaran.

Asesmen formatif di dalam proses pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sekaligus pemberian umpan balik yang cepat.

2) Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif yaitu asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran. Asesmen sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran, dan/atau akhir jenjang. asesmen sumatif, tes pada saat akhir pembelajaran.

BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini akan memaparkan hasil temuan yang dihubungkan dengan teori-teori tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri. Pokok pembahasan bab ini mencakup perencanaan kurikulum merdeka di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri, pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri, dan evaluasi kurikulum merdeka di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri Perencanaan Kurikulum Merdeka di SD Plus Rahmat dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri.

A. Perencanaan Kurikulum Merdeka di SD Plus Rahmat dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri

Perencanaan kurikulum yang terlaksana di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan SDN Banjaran 3 meliputi beberapa hal berikut:

1. Penyusunan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan (KOSP)

Perencanaan pembelajaran yaitu menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁹⁴ Menurut Miller dan Seller bahwa dalam implementasi Kurikulum terdapat perencanaan sistematis, meliputi perencanaan permulaan.⁹⁵ Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan (KOSP) merupakan perencanaan permulaan kurikulum pembelajaran di SD Plus Rahmat

⁹⁴Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)* (Bandung: Rosda, 2011), 15

⁹⁵Diin Wahyu, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014), 94.

Kota Kediri dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri. KOSP yang dirancang oleh guru disusun sebagai pedoman satuan pendidikan dalam menyelenggarakan seluruh kegiatan pembelajaran. Dalam proses penyusunan KOSP tersebut satuan pendidikan berpedoman pada kerangka dasar kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kerangka dasar kurikulum disusun mengacu pada tujuan pendidikan Nasional dan Standar Pendidikan Nasional. Pengembangan KOSP didasarkan pada lima prinsip yaitu : 1) berpusat pada peserta didik; 2) kontekstual; 3) esensial; 4) akuntabel; 5) melibatkan pemangku kepentingan.

Keragaman potensi dan kebutuhan peserta didik menjadi dasar dalam pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan (KOSP), hal ini bertujuan agar guru dapat memberikan pelayanan belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan potensi peserta didik sehingga dapat belajar dengan nyaman. Prinsip ini merujuk pada terwujudnya merdeka belajar. Merdeka belajar dapat diartikan bahwa keragaman yang dimiliki peserta didik seperti gaya belajar, bakat dan minat, tingkat kecerdasan serta karakteristik lain yang dimiliki peserta didik dapat terlayani dengan baik.

Kesemuanya itu dibutuhkan peran guru dalam mewujudkannya. Sesuai dengan yang dikemukakan Mulyasa dalam bukunya bahwa Strategis terutama dalam membentuk watak bangsa serta mengembangkan potensi siswa merupakan peranan seorang guru.

Kehadiran seorang guru tidak dapat digantikan oleh aspek yang lain, seperti masyarakat yang multikultural dan multi dimensional, teknologi memiliki peranan menggantikan tugas guru yang minim. Peranan guru menentukan keberhasilan pendidikan, menghasilkan lulusan yang berkualitas dan profesionalisme guru sebagai ujung tombak di dalam implementasi kurikulum di kelas yang perlu mendapat perhatian.⁹⁶

Secara prinsip kontekstual, memberikan arah bahwa KOSP dikembangkan dengan memperhatikan ciri khas atau kearifan lokal, sosial budaya, dan lingkungan satuan Pendidikan. KOSP yang disusun oleh Satuan Pendidikan diharapkan mampu mengembangkan dan melestarikan potensi daerah dimana satuan pendidikan tersebut berada. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa kurikulum antar Satuan Pendidikan akan berbeda. Dalam prinsip esensial KOSP memuat seluruh informasi penting yang dibutuhkan dan digunakan Satuan Pendidikan menggunakan bahasa yang singkat, padat, lugas, dan mudah dipahami.

Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan (KOSP) di SD Plus Rahmat Kota Kediri disusun dengan ciri khas ke-Islamannya merujuk pada visi misi yang di buat yakni melaksanakan kegiatan Pendidikan yang menyeluruh dengan mengacu pada nilai-nilai Islam, dengan Misi membantu mewujudkan generasi sholih sholihah yang ditampilkan dengan akhlak mulia, berintelektual tinggi, menguasai sains dan teknologi disertai emosional yang stabil. Sedangkan di SDN Banjaran 3

⁹⁶E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Cet. II, (Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 27.

Kota Kediri membuat visi yaitu mencetak pelajar sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter dan berprestasi, dan misinya yaitu menanamkan nilai-nilai ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak yang mulia, mengembangkan pendidikan yang berpusat pada peserta didik, mengembangkan kegiatan pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik lingkungan sekolah, menanamkan nilai kebinekaan dan semangat bergotong royong, mendidik pelajar menjadi generasi yang mandiri, kreatif, dan bernalar kritis, meningkatkan kualitas pendidikan melalui kerjasama berbagai pihak. Berangkat dari visi dan misi ini tersebut para penyusun berkiblat untuk menyusun pedoman-pedoman yang tertulis dalam KOSP.

Kurikulum operasional di Satuan Pendidikan mengacu pada dokumen yang menggambarkan implementasi kurikulum dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. KOSP bertujuan untuk memberikan petunjuk praktis kepada guru dalam menyusun dan mengajar materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Kurikulum operasional satuan pendidikan memiliki fleksibilitas yang tinggi dan memberikan ruang kepada lembaga pendidikan secara meluas sebagai upaya dalam pengembangan struktur kurikulum sampai pada tahapan evaluasi.⁹⁷ Artinya bahwa adanya keluwesan dalam mengembangkan implementasi kurikulum demi mewujudkan pembelajaran yang lebih baik dan maksimal. Diberikannya keleluasaan

⁹⁷Hadiana dan Nur'alimah, *Pengembangan Kurikulum Darurat Covid-19 (Model dan Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19)*, Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 6 No. 1, (Oktober, 2021), 1019.

Satuan Pendidikan dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan struktur kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Pembuatan Modul Ajar dan Modul Projek

Perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan, akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh. Di samping itu, perencanaan pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ini berarti fokus utama dalam perencanaan pembelajaran adalah ketercapaian tujuan. Perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan yang dibuat secara matang, dengan mempertimbangkan berbagai hal dan kebutuhan.⁹⁸

Perencanaan yang dilakukan secara matang akan memperkecil kegagalan dalam mencapai tujuan, sebaliknya kegiatan sekecil dan sebesar apapun jika tanpa ada perencanaan kemungkinan besar berpeluang untuk gagal.⁹⁹ Artinya bahwa guru wajib merancang perencanaan pembelajaran sebelum dilaksanakannya pembelajaran, agar siswa-siswi belajar dengan baik. Guru dapat menorehkan kreatifitas dan

⁹⁸Rusydi Ananda dan Amirudin, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019),14.

⁹⁹Darwisyah dkk., *Berfikir Kesisteman Dalam Perencanaan Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, Vol. 2 No. 1, (Maret, 2021), 226.

inovasi etika melakukan perencanaan, diantaranya ketika membuat modul ajar dan modul projek..

Hamid Darmadi menegaskan bahwa perencanaan persiapan mengajar sesungguhnya bertujuan mendorong guru agar lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang.¹⁰⁰ Artinya bahwa guru memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran, terutama dalam hal perencanaan.

Dalam AlQur'an dijelaskan bahwa segala sesuatu yang diperbuat di hari esok, harus direncanakan terlebih dahulu. Hal ini terbukti dalam surah Al-Hashr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ
 إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁰¹

Dari ayat diatas dapat dilihat bahwa perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan sangat penting untuk suatu proses dalam menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.

Perencanaan pembelajaran disekolah adalah sebagai proses penyusunan

¹⁰⁰Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2009), 15.

¹⁰¹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid* (Bandung: Sygma, 2014), 548.

materi pelajaran, menggunakan model, strategi, metode, media dan penilaian pembelajaran yang dilakukan untuk menentukan tujuan pembelajaran.

Berikut ini penjelasan terkait Modul Ajar dan Modul Proyek yang disusun oleh Satuan Pendidikan di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri.

a) Modul Ajar

Modul ajar merupakan bahan kurikulum merdeka yang mana bisa dikatakan sebagai pengganti rencana pembelajaran. Modul ajar Kurikulum Merdeka merupakan pengganti dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berformat dan bersifat variatif yang meliputi materi/ konten pembelajaran, metode pembelajaran, interpretasi, dan teknik mengevaluasi yang disusun secara sistematis untuk mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Guru mengembangkan modul ajar sebelum melakukan pembelajaran di dalam kelas.¹⁰²

Modul ajar di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri terdiri dari 3 poin besar, yakni:

- Identitas Sekolah, yang tercantum meliputi: kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, moda pembelajaran dan metode pembelajaran.

¹⁰²Maulinda, *Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka*, Tarbawi, Vol 5 No. 2, (Agustus, 2022), 130

- Komponen Inti, yang tercantum meliputi: tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, persiapan pembelajaran, asesmen, pengayaan dan remedial dan refleksi.
- Lampiran, yang tercantum meliputi: LKPD (lembar kerja peserta didik), bahan bacaan guru dan peserta didik, glosarium, dan daftar pustaka.

Isi dari Modul ajar di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri terdiri dari beberapa poin :

- CP (Capaian Pembelajaran)

Capaian pembelajaran tercantum sesuai dengan fase, bukan pertahun. Misalnya Fase A itu bisa ditempuh di kelas 1 dan kelas 2 Sekolah Dasar, Fase B kelas 3 dan kelas 4, Fase C kelas 5 dan kelas 6, untuk pembagiannya tergantung kesepakatan guru, jenjang kelas 1 dan kelas 2. Di SD Plus Rahmat Kota Kediri membagi CP biasanya antar guru kelas 1 dan kelas 2 dalam artian guru yang satu fase, dalam membagi CP mengadakan pertemuan, disini terjadi proses kolaborasi antar guru dalam fase A. Berbeda lagi dengan SDN Banjaran 3 Kota Kediri, guru dalam satu fase A membagi CP berdasarkan buku yang diterbitkan dari pemerintah. Berbeda dengan KI-KD yang terdiri dari spiritual, pengetahuan, dan keterampilan CP tertulis melebur menjadi satu sehingga kompetensinya lebih sederhana berupa paragraph, bukan poin angka.

- Informasi umum meliputi identitas sekolah/ nama sekolah, kelas, judul materi pembelajaran, fase, elemen pembelajaran (matapelajaran), alokasi waktu. Alokasi waktu yang ada di dalam modul ajar kelas 4 SD Plus Rahmat Kota Kediri menunjukkan 4 x 2JP. Artinya modul tersebut bisa di gunakan untuk 4 kali pertemuan, berbeda lagi dengan modul yang ada di SDN Banjaran 3 Kota Kediri, tertera pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Disini menunjukkan pembuatan modul ajar kurikulum merdeka bersifat fleksibel. Guru bisa bebas membuat modul itu untuk berapa kali pertemuan, tidak ada aturan yang baku harus 1 kali pertemuan atau 2 kali pertemuan. Kembali kepada guru masing-masing.
- Profil pelajar Pancasila
Berisikan karakter tujuan peserta didik yang diharapkan.
- Sarana dan prasarana
Sarana dan Prasarana merupakan fasilitas dan bahan yang dibutuhkan pada waktu proses pembelajaran. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.¹⁰³ Artinya bahwa sarana dan prasarana dibutuhkan dalam proses pembelajaran sehingga mendukung peserta didik dalam mencapai tujuan

¹⁰³Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana: Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2016), 1.

pembelajaran. Sarana dan prasarana pun harus diperhatikan oleh Satuan Pendidikan. Di dalam Modul Ajar yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka tertera sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya pembelajaran dengan baik, ini menunjukkan bahwa perencanaan yang disusun oleh guru harus menyesuaikan kondisi lingkungan sekolah. Misalnya pada modul ajar SD Plus Rahmat Kota Kediri kelas 4 tertera sarana dan prasarana yang digunakan untuk melancarkan kegiatan pembelajaran, diantaranya: LCD Proyektor, Laptop, Buku Pendidikan Pancasila ESPS, dan LKPD. Berbeda dengan yang tertera dalam modul ajar SDN Banjaran 3 Kota Kediri, di dalam modul tersebut tertera sound dan LCD, buku siswa. Disini menunjukkan bahwa kedua sekolah tersebut mempunyai sarana dan prasarana pembelajaran yang sudah lengkap dan mendukung pembelajaran.

- Target peserta didik

Jumlah peserta didik. Modul SD Plus Rahmat Kota Kediri menuliskan jumlah siswa, 28 siswa. Sedang SDN Banjaran 3 Kota Kediri siswa reguler, siswa dengan kemampuan belajar tinggi, siswa dengan kategori lamban belajar.

- Model pembelajaran

Model pembelajaran memuat pembelajaran menggunakan daring/luring. Di SD Plus Rahmat Kota Kediri model

pembelajaran tertulis tatap muka, tidak mencantumkan metode yang akan digunakan. Lantas SDN Banjaran 3 Kota Kediri pada kelas 2 tertulis model pembelajaran *Discovery Learning* dan metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi.

- Kompetensi awal

Kompetensi yang sudah dimiliki siswa, bisa diperoleh dari asesmen awal atau asesmen diagnostic.

- Tujuan pembelajaran

Dalam tujuan pembelajaran bisa berupa pengetahuan, pemahaman konseptual, pemikiran dan pemahaman konseptual, pemahaman dan penalaran keterampilan.

- Pemahaman bermakna

Informasi tentang manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran. Pada modul kelas 4 SD Plus Rahmat Kota Kediri tertera menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, sedang pada modul kelas 2 SDN Banjaran 3 Kota Kediri tertulis mampu memberikan contoh teladan asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari. Dapat diartikan pemahaman bermakna adalah wujud nyata atau pengamalan dari tujuan pembelajaran.

- Pertanyaan pemantik

Untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Pada modul PKN kelas 4 SD Plus

Rahmat Kota Kediri memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi seperti “Setiap tanggal berapa hari lahir Pancasila kita peringati? Sudahkah kalian mengenal symbol Pancasila berdasarkan urutan Pancasila?”. Modul kelas 2 SDN Banjaran 3 Kota Kediri tentang asmaul husna, dengan pertanyaan pemantik seperti “Apa yang yang dimaksud dengan Asmaul Husna?”. Pertanyaan pertanyaan seperti itu untuk menggali data yang dimiliki oleh siswa, yang tersimpan dalam otak yang mereka peroleh dari berbagai cara, misalnya mendengarkan atau membaca. Pada kurikulum 2013 pertanyaan pemantik biasanya dianjurkan, namun tidak wajib terilis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Di Kurikulum Merdeka, wajib mencantumkan pertanyaan pemantik pada modul yang dibuat.

- Alur tujuan pembelajaran (pada kurikulum 2013 adalah silabus)
- Kegiatan pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran memuat a) pendahuluan yang berisikan apersepsi yang berguna untuk mengetahui kesiapan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran, mengetahui apakah pelajaran yang telah disampaikan guru tersimpan baik dalam memori atau sebaliknya, untuk membangkitkan motivasi, dll. b) kegiatan inti, di SDN Banjaran 3 Kota Kediri dan SD Plus Rahmat Kota Kediri pada kegiatan inti yaitu para guru memberitahukan terlebih dahulu tujuan pembelajaran, agar siswa

bisa mengetahui ke mana arah pembelajarannya, kemudian masuk dalam pembelajaran. c) penutup, di SDN Banjaran 3 Kota Kediri dilakukan dengan merfleksikan pembelajaran hari ini dengan mengajukan pertanyaan, guru menyampaikan kepada siswa pembelajaran hari berikutnya. Kemudian di SD Plus Rahmat Kota Kediri dilakukan kegiatan menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan, melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi pertemuan, dan menutup pembelajaran dengan doa.

- Asesmen formatif dan asesmen sumatif

Untuk mengukur sejauh mana pencapaian dan perkembangan siswa. Hasil wawancara menunjukkan asesmen formatif digunakan untuk mengetahui hasil proses pembelajaran, asesmen diagnostic juga tergolong dalam asesmen formatif, karena fungsinya untuk melihat proses awal siswa. Di dalam modul ajar SDN Banjaran 3 Kota Kediri terdapat beberapa bentuk penilaian formatif, contohnya pada pembelajaran dengan PAI, kelas 2 berupa siswa mendiskusikan 2 kegiatan yang berkaitan dengan tawakal, bersyukur, rajin belajar dan rasa ingin tahu dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah atau disekolah secara kelompok, kemudian untuk asesmen sumatifnya berupa pertanyaan-pertanyaan pilihan ganda, essay, uraian secara tertulis. Kemudian di SD Plus Rahmat Kota Kediri pada asesmen formatif

guru melakukan penilaian saat siswa berdiskusi dan guru memberikan penilaian tugas siswa mengisi LKPD yang dikerjakan. Kemudian untuk penilaian sumatifnya berupa ulangan harian berbentuk tes tulis.

- **Pengayaan dan remedial**

Dalam pengayaan dan remedial bisa berupa tes lisan atau tulis. Peneliti mendapatkan data terkait bentuk tes pengayaan di SD Plus Rahmat Kota Kediri yakni siswa diberikan tugas untuk membuat peta konsep lahirnya Pancasila, kemudian untuk tes remedialnya siswa diberikan bahan bacaan sebagai penguat pengetahuan tentang Pancasila. Di SDN Banjaran 3 Kota Kediri pada matapelajaran Bahasa Indonesia antara pengayaan dan remedial dalam unsur cerita fiksi yaitu sama-sama mencari di dalam cerita, untuk remedial cerita lebih pendek daripada cerita untuk pengayaan.

- **Refleksi peserta didik dan guru**

Pada modul kelas 4 SD Plus Rahmat Kota Kediri terdapat beberapa refleksi diantaranya: “Apakah semua siswa terlibat dalam diskusi? Apa yang bisa dilakukan untuk membuat siswa aktif bertanya dan berpendapat? Apakah siswa dapat mengisi lembar pengamatan dengan lancar? Apa tantangan yang mereka hadapi?”

Kemudian pada modul di SDN Banjaran 3 tertulis Kota Kediri Mengadakan refleksi dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari, misalnya ;

- 1) Bagaimana perasaanmu setelah mengikuti pelajaran hari ini?
- 2) Apakah kamu telah mengerti semua?
- 3) Bagian mana yang paling kamu sukai?
- 4) Apa yang tidak kamu sukai di materi ini?

Dari proses refleksi inilah guru bisa mengetahui sejauh mana kondisi dan tangkapan siswa-siswa mengikuti pelajaran.

- Lampiran

Berisi LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), Bahan bacaan guru dan siswa, daftar pustaka.

b) Modul Projek

Isi dari modul projek adalah:

- Informasi umum

Dalam informasi umum memuat (1) nama sekolah; (2) tema yang dipilih; tema ditentukan dengan rapat bersama Kepala Sekolah dan para guru, tema besar satu sekolah sama, mulai dari kelas 1 sampai 6. Di SDN Banjaran 3 Kota Kediri mengambil tema kewirausahaan, kemudian di SD Plus Rahmat Kota Kediri mengambil tema gaya hidup berkelanjutan. (3) Kelas dan fase; (4) Banyak jam pelajaran; sebelum membuat modul, guru harus tahu jumlah jam pelajaran untuk menentukan jumlah waktu

untuk pelaksanaan kegiatan proyek. (5) Topik atau judul proyek; tema yang diambil satu sekolah mulai kelas 1 sampai kelas 6 memang sama, namun untuk bisa topik berbeda setiap jenjang, misalnya dalam tema Kewirausahaan yang di pilih SDN Banjaran 3 Kota Kediri untuk kelas 5 yang membuat judul topik “Wirausahawan Cilik”. Kemudian pada kelas 1 memilih judul topik “Membuat Celengan dari Bahan Botol Bekas”. Kemudian di SD Plus Rahmat Kota Kediri dengan memilih tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” di kelas 4 dan membuat topik “Hidup Sehat” sedangkan kelas 1 membuat topik “Gemar Makan Buah Dan Sayur”, ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah terutama pada guru untuk mengolah, memilah, dan memilih tema dan topik dalam pembuatan modul proyek. Kreatifitas dan inovasi guru dipertaruhkan disini. Namun tentunya guru tetap dibekali berbagai hal melalui diklat atau seminar agar guru senantiasa meningkat kualitas dan kompetensinya. (6) Tim pelaksana; (7) permasalahan/isu/potensi yang diangkat; SDN Banjaran 3 Kota Kediri pada topik “Wirausahawan Cilik” mengangkat isu masalah perekonomian, terinspirasi dari masa pandemi, di mana kita belajar bahwa setiap individu dan keluarga perlu memiliki ketangguhan menghadapi masa sulit. Proyek ini dapat membantu keluarga menghasilkan pemasukan tambahan melalui belajar

jual beli, mekanisme pasar, rantai ekonomi, hingga membangun soft skills kepercayaan diri. Lain halnya di SD Plus Rahmat Kota Kediri, isu yang diangkat pada topik hidup sehat adalah maraknya produk junk food yang beredar di masyarakat yang dapat berakibat bagi Kesehatan tubuh. Isu atau masalah yang diangkat ini nyata ada di lapangan, jadi siswa lebih mudah untuk mengetahuinya dan memahaminya. (8) Relevansi projek dengan topik bagi sekolah; tentunya ini berangkat dari prinsip yang ada di KOSP dengan menitik beratkan kondisi lingkungan, menyesuaikan kemampuan dan kebutuhan siswa. (9) Dimensi profil pelajar Pancasila, elemen, dan subelemen yang ingin dikembangkan, ketiga hal ini saling berhubungan, temuan peneliti di SD Plus Rahmat Kota Kediri sebagai berikut:

Tabel 5.1 Dimensi SD Plus Rahmat Kota Kediri

Dimensi 1	Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan YME serta Berakhlak Mulia,
Elemen	Akhlak kepada alam, Akhlak pribadi
Sub Elemen	Memahami keterhubungan ekosistem Bumi, Merawat Diri secara Fisik, Mental, dan Spiritual
Dimensi 2	Gotong Royong
Elemen	Kolaborasi
Sub Elemen	Kerjasama

(9) tujuan projek; peneliti menemukan banyak tujuan proyek, misalnya Siswa mampu memahami kebutuhan pangan bagi tubuhnya.

- Perkembangan sub elemen perfase, semacam acuan untuk melihat perkembangan siswa dalam mengikuti kegiatan proyek, misalnya dengan kata kunci “berkembang”, belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, sangat berkembang. Dan di sini ada indicator setiap kategorinya.
- Alur Kegiatan Proyek berisi aktivitas kegiatan proyek mulai dari tahap pengenalan, kontekstual, tahap aksi, tindak lanjut dan refleksi.
- Asesmen, berisi bentuk asesmen formatif dan sumatif
- Rubrik penilaian
- Bahan baca guru dan siswa

Peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait perencanaan kurikulum merdeka, diantaranya:

- a) Saat pembuatan KOSP di SDN Banjaran 3, Kepala Sekolah merasa kesulitan menyatukan berbagai pendapat yang masuk dari banyak pihak.
- b) Guru-guru di SD Plus Rahmat menemukan ketidak sinkronan antara materi dengan Capaian Pembelajaran ataupun sebaliknya di dalam buku yang diberikan oleh pemerintah, contohnya angka yang terlalu besar (sampai triliyun) di jenjang kelas 4, ada 17 Bab yang harus di tempuh dalam matapelajaran Bahasa Inggris dalam 1 tahun, di kelas bawah ada CP tentang menulis tegak bersambung, namun di dalam buku tidak ada.

c) Perubahan Capaian Pembelajaran (CP) sebanyak 3x

Dari sini penulis menyimpulkan kurikulum merdeka ini akan terus berkembang dan masih ada revisi-revisi untuk penyempurnaan dan demi kenyamanan Bersama, khususnya untuk peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

B. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri

1) Pembelajaran Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan utama di sekolah yang menggunakan alokasi waktu sebagai pembatas antara mata pelajaran satu dengan yang lainnya dan telah ditentukan dalam struktur program. Kegiatan intrakurikuler sama artinya dengan kegiatan pembelajaran seperti umumnya.¹⁰⁴

Pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler di SD Plus Rahmat Kota Kediri menyesuaikan dengan aturan yang telah dibuat oleh Kemendikbud-Ristek, pada jenjang dasar terdapat 3 fase, fase A untuk jenjang kelas 1 dan kelas 2, fase B jenjang kelas 3 dan kelas 4, fase C untuk jenjang kelas 5 dan kelas 6. Tiap fase bisa ditempuh dalam 2 tahun.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru tetap mengacu pada modul yang telah dibuat sebelumnya. Pembelajaran pada kurikulum merdeka adalah pembelajaran diferensiasi, dimana guru menyesuaikan dengan

¹⁰⁴Rindang Hayom Sasami dan Sujarwo, *Implementation of Five Day School Policies As a Means of Character Education Development in Basic School*, Jurnal Pembangunan Pendidikan Fondasi dan Aplikasi, Vol. 6 No. 2, (Desember, 2018), 112-120.

kebutuhan dan gaya belajar peserta didik, baik itu pada konten, produk, dan tentu proses pembelajarannya.

Pembelajaran diferensiasi (*differentiated instruction*) bukanlah suatu program, metode, atau strategi. Ini adalah cara berpikir, sebuah filosofi bagaimana menanggapi perbedaan siswa. Menurut Heacox pembelajaran diferensiasi secara khusus merespon kemajuan belajar siswa secara berkelanjutan, apa yang telah mereka ketahui dan apa yang mereka pelajari. Jika diumpamakan dengan menu makanan, di dalam pembelajaran diferensiasi setiap individu akan mendapatkan menu pembelajaran yang sesuai dengan selera mereka.¹⁰⁵

Sebelum memulai pembelajaran, guru sudah menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan/ mendukung dalam melaksanakan pembelajaran. Sesuai dengan modul yang dibuat oleh guru. Pemilihan alat dan bahan juga harus disesuaikan dengan fasilitas sekolah agar dalam penggunaannya sesuai. Peneliti menemukan beberapa alat yang digunakan untuk menunjang terlaksananya pembelajaran yang ada di SDN Banjaran 3 Kota Kediri dan SD Plus Rahmat Kota Kediri, seperti LCD proyektor, laptop/computer, soundsistem, video-video pendukung materi. Guru memanfaatkan fasilitas yang ada untuk mendukung berjalannya pembelajaran. Sesuai dengan teori Suharsimi menjelaskan mengenai fasilitas belajar merupakan semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar

¹⁰⁵Candra Ditasona, *Penerapan Pendekatan Differentiated Instruction Dalam Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Penalaran Matematis Siswa SMA, Tesis Program Studi Pendidikan Matematika Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2013*

tercapai tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien.¹⁰⁶ Artinya bahwa sarana dan prasarana yang baik menunjang keberhasilan mutu pendidikan. Semakin lengkap dan dimanfaatkan secara optimal, sarana dan prasarana suatu sekolah tentu semakin mempermudah murid dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Langkah selanjutnya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat guru sebelumnya. Mulai dari penyampaian tujuan pembelajaran, memberikan pertanyaan pemantik, menjalankan scenario pembelajaran. Di SD Plus Rahmat Kota Kediri, dalam satu jenjang ada 5 kelas. Namun dalam pembuatan modul antar kelas sama. Misalnya matematika kelas 1A dengan 1B itu sama, namun dalam penerapannya Kembali lagi pada guru kelas masing-masing, tidak harus sama persis dengan modul tersebut. Karena kebutuhan dan karakteristik setiap siswa berbeda. Selanjutnya mengevaluasi siswa.

Setelah penyampaian materi sudah cukup, maka pembelajaran akan di tutup dengan cara menyimpulkan pembelajaran atau kegiatan yang telah dilaksanakan, melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi pertemuan, dan menutup dengan doa.

2) Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pembelajaran projek yang dilaksanakan di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri memakai sistem blok, yaitu setiap minggu dilaksanakan dalam satu hari penuh. Di SD Plus Rahmat

¹⁰⁶Suharsimi Arikunto and Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), 273.

Kota Kediri pembelajaran proyek dilaksanakan pada hari Jumat pagi sampai siang hari dikarenakan memakai sistem *full day school*, yang mana hari Sabtu dan Minggu Minggu libur, sedangkan di SDN Banjaran 3 Kota Kediri pelaksanaannya pada Hari Sabtu mulai pagi sampai siang hari.

Menurut data yang ditemukan peneliti, siswa mengikuti pembelajaran proyek dengan riang gembira, karena mereka bisa melakukan praktik atau membuat berbagai hal secara langsung, dengan pengawasan dan bimbingan para guru, yang mungkin mereka tidak dapatkan di rumah.

Beberapa poin yang perlu diperhatikan dalam proyek:

- Relevansi Tema dan topik proyek

Relevansi topik proyek yaitu dengan mengangkat isu-isu yang berkembang ini yg sesuai dengan tema atau dengan melihat permasalahan yang muncul di sekitar sekolah. Di SD Plus Rahmat Kota Kediri mengambil topik “Makanan Sehat”, dengan tujuan siswa mengetahui makanan yang ada di sekitarnya apakah tergolong makanan yang menyehatkan atau sebaliknya. Karena di lingkungan depan sekolah banyak pilihan makanan yang tersedia.

- Hal yang perlu diperhatikan sebelum memulai proyek

Pemilihan dimensi, elemen, sub elemen dari profil pelajar pancasila dari tema yg diangkat, pengembangan alur proyek, dan bentuk asesmen dan rubriknya

- Tahapan projek

Tahapan pembelajaran projek di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri yaitu:

Tahap pengenalan, disini bertujuan untuk membangun kesadaran peserta didik terhadap isu/masalah yang diangkat sampai dengan refleksi awal di tahap pengenalan. Di SDN Banjaran 3 Kota Kediri misalnya, tahap pengenalan dengan memantik sebuah pertanyaan “Apa itu pengusaha?”. Dilanjutkan memperkenalkan profesi pengusaha dan aktivitas yang dilakukan oleh pengusaha. Aktivitas ini dilakukan dengan cara menayangkan sebuah video informatif. Kemudian Memperkenalkan sosok pengusaha cilik, dari berbagai negara yang sukses di usia dini. aktivitas ini dilakukan dengan memutar video. Terakhir Mengeksplorasi tokoh pengusaha sebagai inspirasi yang berada di lingkungan sekitar dengan melakukan metode wawancara. Siswa diberikan bekal pengetahuan dan bergesekan langsung dengan pelaku usaha disekitar mereka, sehingga para siswa menambah pengetahuan dan pengalaman secara langsung dari para pelaku usaha.

Tahap kontekstual, mengokstekstualisasi masalah, dengan pengumpulan data dan sebagainya. Siswa mengobservasi tahapan memulai usaha, cara memilih jenis usaha dan juga bagaimana memasarkan sebuah produk (iklan dan distribusi). Siswa mengeksplorasi jenis jenis usaha di lingkungan sekitar sekolah dari

sisi model bentuk dan teknik pemasaran. Siswa menganalisa persiapan apa yang diperlukan oleh pelaku usaha sebelum memulai usaha.

Tahap aksi, pada tahap ini siswa mulai merancang dan melakukan aksi nyata projek hingga asesmen dilakukan. Siswa merencanakan usaha yang akan dilakukan. Siswa memulai usahanya diawali dengan proses produksi. Selanjutnya Siswa belajar memasarkan dengan aplikasi WA orangtua atau Instagram yang mereka miliki. Kemudian Siswa melakukan pencatatan sederhana biaya masuk dan keluar. Terakhir siswa menghitung laba dari penjualan hasil berdagang.

Tahap refleksi dan tindak lanjut, pada tahap ini siswa melakukan refleksi dari projek yang sudah dilakukan. Siswa dapat melihat perkembangan dari usaha yang dilakukan dengan membuat laporan kegiatan. Mendiskusikan keberlanjutan usaha yang telah dilaksanakan. Selanjutnya menyusun langkah strategis dengan melakukan showcase/pameran dari aksi nyata dan akan diselenggarakan setiap akhir semester.

Selain Bentuk Pelaksanaan Kurikulum Merdeka, peneliti juga menemukan beberapa hambatan yang dihadapi yaitu: di SDN Banjaran 3 Kota Kediri, dalam pelaksanaan kegiatan projek tentunya ada beberapa hal yang perlu disiapkan, entah itu bahan, atau untuk perjalanan, atau alat, pasti memerlukan biaya, sekolah tidak bisa sepenuhnya memberikan biaya untuk

projek sehingga berinisiatif siswa yang menyiapkan keperluan, tidak semuanya, tetapi dari orang tua ada keluhan terkait hal itu.

C. Evaluasi Kurikulum Merdeka di SD Plus Rahmat dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri

Evaluasi kurikulum merupakan komponen untuk melihat efektifitas pencapaian tujuan, mengetahui apakah tujuan yang diterapkan telah tercapai dan digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan.¹⁰⁷

Bentuk Evaluasi pembelajaran yang ada di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri adalah sebagai berikut:

1) Asesmen Formatif

Asesmen di awal pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Asesmen ini termasuk kategori asesmen formatif karena untuk kebutuhan guru dalam merancang pembelajaran. Peneliti menemukan beberapa cara pelaksanaan asesmen diagnostic, diantaranya adalah: pertama, guru menggunakan soal untuk mengukur kemampuan kognitif siswa, soal biasanya diambil dari soal akhir semester, misal 3 soal atau 5 soal saja. Kedua, guru melakukan dengan pertanyaan lisan, seperti pertanyaan pemantik di awal pembelajaran, contohnya di kelas 1 memberikan pertanyaan mencongak

¹⁰⁷ S. Hasan Hamid, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 71.

atau lisan untuk mengetahui kesiapan belajar Peserta didik saat kegiatan pendahuluan.

Asesmen formatif di dalam proses pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sekaligus pemberian umpan balik yang cepat. Bentuk asesmen formatif ada sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sesuai dengan pernyataan berikut bahwa asesmen formatif diselenggarakan secara berbarengan dengan pembelajaran. Asesmen ini memberikan *feedback* kepada guru dan siswadengan tujuan membimbing mengajar untuk memperbaiki pembelajaran. Asesmen formatif mencakup metode-metode formal maupun informal seperti kuis, pertanyaan lisan, observasi guru, catatan-catatan dan review-review portofolio.¹⁰⁸

Asesmen formatif yang diselenggarakan di kelas

2) Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif yaitu asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran. Asesmen sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran, dan/atau akhir jenjang. asesmen sumatif, tes pada saat akhir pembelajaran. Seperti di SDN Banjaran 3 matapelajaran PAI kelas 2, bentuk tes asesmen sumatif pada pertemuan ke-1 bentuk soalnya adalah

¹⁰⁸N. A. Ametembum, *Asesmen untuk Menjamin Kualitas Pembelajaran*, (Bandung: SURI, 2006), 28.

tes lisan, berupa menghafalkan beberapa asmaul husna beserta artinya. Kriteria penilaiannya adalah: jika hafal 4 asmaul husna beserta artinya, dapat angka 100, jika hapal 3 asmaul husna beserta artinya maka nilainya 85, jika hanya hapal 2 asmaul husna beserta artinya nilainya 60. pertemuan ke 2 berbentuk soal-soal pilihan ganda dan disertai soal-soal uraian.

Asesmen sumatif di SD Plus Rahmat kelas 4 pada materi mengamalkan Pancasila pada kehidupan sehari-hari, berupa soal salah/benar dan beberapa soal uraian.

Tes sumatif dalam pembelajaran intrakurikuler para guru memilih dengan memberikan soal secara tertulis, berbeda lagi dengan pembelajaran projek. Asesmen sumatif projek lebih menekankan ke arah tes praktik. Dari praktik yang dilakukan siswa inilah guru bisa mengambil nilai asesmen sumatif dengan Kembali mengacu pada capaian pembelajaran yang telah direncanakan.

Tabel Perbedaan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah

Dasar

No.	Tahap Implementasi	SD Plus Rahmat	SDN Banjaran 3
1.	Perencanaan	- Penyusunan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan (KOSP) berdasarkan buku panduan dari kemendikbudristek, di kembangkan oleh sekolah dengan visi misi yang berkarakteristik, yakni islami. - Proses pembuatan modul	- Penyusunan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan (KOSP) berdasarkan buku panduan dari kemendikbudristek, di kembangkan oleh sekolah dengan visi misi nasionalis, dengan memasukkan unsur

		<p>ajar diawali dengan pembagian capaian pembelajaran (CP) berkolaborasi guru antar jenjang dalam satu fase.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Urutan Pemilahan materi tidak terpaku pada buku paket dari pemerintah, namun mengedepankan kesesuaian konsep materi dan siswa. - Tema yang di usung pada pembuatan modul proyek profil Pancasila Gaya Hidup Berkelanjutan dan Bhineka Tunggal Ika 	<p>profil Pancasila.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Proses pembuatan modul diserahkan sepenuhnya pada guru, pembagian Capaian Pembelajaran (CP) dengan berdasarkan buku dari Kemendikbud. - Urutan Materi sesuai dengan buku pemberian pemerintah. - Tema yang dipilih pada pembuatan modul proyek profil Pancasila adalah Kearifan local dan Kewirausahaan.
2.	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Hari aktif pembelajaran mulai Hari Senin sampai Jumat, mengusung model full day School - Pada jenjang kelas 1 terdapat mata pelajaran calistung - Setiap akhir semester mengadakan showcase projek yang telah dilakukan selama satu semester 	<ul style="list-style-type: none"> - Hari aktif pembelajaran mulai Hari Senin sampai Sabtu. - Siswa tertentu yang kurang menguasai calistung diberikan jam tambahan calistung. - Melaksanakan kegiatan gelar karya sebagai puncak tema projek yang dilaksanakan dengan berkolaborasi dengan wali murid
3.	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis asesmen pembelajaran yang diterapkan asesmen awal, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Namun dalam bentuknya setiap guru berbeda-beda. 	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis asesmen pembelajaran yang diterapkan asesmen awal, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Namun dalam bentuknya setiap guru berbeda-beda.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri telah memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengalaman belajar siswa. Beberapa temuan dan kesimpulan dapat diambil dari perencanaan, implementasi, dan evaluasi tersebut:

1. Perencanaan yang disusun sebelum pembelajaran berlangsung meliputi KOSP (Kurikulum Operasional Satuan pendidikan) dan Modul, modul terdiri dari modul ajar dan modul proyek dimana keduanya tidaklah sama dalam isi dan kegunaannya. Pada penyusunan modul memungkinkan guru untuk mengembangkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal.
2. Implementasi Kurikulum Merdeka di kedua sekolah mengacu pada Struktur Kurikulum Merdeka yakni pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dimana dalam pelaksanaannya di kedua sekolah tersebut berbeda disesuaikan dengan potensi siswa dan lingkungan. Terutama berkaitan dengan anggaran, dimana kedua sekolah ini sangat berbeda, sehingga perencanaan sangat diperhatikan

3. Evaluasi pembelajaran yang terdiri dari asesmen formatif dan sumatif yang memberikan gambaran yang komprehensif tentang pencapaian siswa. Asesmen formatif membantu guru memonitor kemajuan siswa secara berkala, sedangkan asesmen sumatif memberikan gambaran prestasi siswa pada akhir periode pembelajaran.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka terdapat implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini memberikan dukungan teori bahwa dalam pembelajaran yang baik harus memiliki perencanaan permulaan, perencanaan sistematis, dan perencanaan materi. Pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan berbagai cara dan sarana prasarana yang ada agar dapat membuat siswa lebih nyaman menerima materi. sehingga siswa belajar aktif dan dapat meningkatkan kompetensi. Evaluasi pembelajaran dalam bentuk asesmen awal, asesmen formatif dan asesmen sumatif masing-masing memiliki peran yang penting dan saling berkesinambungan.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi tenaga pendidik dan kependidikan. Implementasi kurikulum merdeka bertujuan memperjelas bahwa pembelajaran dengan konsep Ki Hajar Dewantara yakni setiap

siswa sudah dibekali berbagai kompetensi sejak lahir, tugas guru adalah mengarahkan dan membimbing kompetensi tersebut. Dan Guru diberikan kebebasan mengolah perangkat pembelajaran agar kreatifitas dan inovasi dapat muncul. Pembelajaran lebih mengaktifkan siswa dalam prosesnya, dengan menggunakan strategi, metode, model pembelajaran, media yang menarik. Sesuai dengan karakteristik siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut :

1. Bagi tenaga pendidik dan kependidikan SD Plus Rahmat dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri, diharapkan selalu terus mempertahankan dan berinovasi dalam menyelenggarakan kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi
2. Saya hanya meneliti di dua sekolah, sedangkan setiap kurikulum merdeka belajar ini selin berbasis pada pembelajaran yang merdeka juga berbasis pada berdiferensiasi siswa, sehingga ada kemungkinan bahwa sekolah lain juga memiliki keunikan yang berbeda.
3. Untuk peneliti lain diperlukan untuk memahami lebih dalam tentang implementasi kurikulum Merdeka Belajar, maka diperlukan penelitian-penelitian pada sekolah-sekolah dengan jenjang yang berbeda, dengan tipologi demografi yang berbeda.
4. Secara metodologi penelitian ini kurang mendalam pada bagian evaluasi, oleh karena itu peneliti menyarankan pada peneliti-peneliti berikutnya/

yang tertarik dengan penelitian implementasi kurikulum Merdeka Belajar untuk melakukan penelitian terkait evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Siti Nur. *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Matapelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP AlFalah Deltasari Sidoarjo*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Alhamuddin. *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2019.
- Ananda, Rusydi dan Amirudin. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Anggila, Wingsi. *Persepsi Guru Bidang Studi IPS dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur*. Skripsi Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Jurusan Pendidikan Sains dan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, 2022.
- Anggraeni, Yogi dkk. *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Ed. 1. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022.

- Darmadi, Hamid. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Darwisyah dkk. *Berfikir Kesisteman Dalam Perencanaan Dan Pengembangan Pendidikan Islam*. JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial. Vol. 2 No. 1, 2021.
- Daryanto, M. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineke Cipta, 1998.
- Denkin, Norman K. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Direktorat PAUD, Dikdas, dan Dikmen. *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta : Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek, 2021.
- Ditasona, Candra. *Penerapan Pendekatan Differentiated Instruction Dalam Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Penalaran Matematis Siswa SMA*. Tesis Program Studi Pendidikan Matematika Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*. Jogjakarta: Arruz Media, 2012.
- Hadiana dan Nur'alimah. *Pengembangan Kurikulum Darurat Covid-19 (Model dan Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19)*. Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 6 No. 1, 2021.
- Hamid, S. Hasan. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Hidayat, Sholeh. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Cet. 2. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/perbandingan/?jenjang=4&kurikulum1=1&kurikulum2=4>. Diakses pada tanggal 26 Desember 2022

Implementasi Kurikulum Merdeka, <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824815789465-Kebijakan-Pemerintah-Terkait-Kurikulum-Merdeka>, diakses pada Rabu 12 April 2023.

Jamilah. *Guru Profesional Di Era New Normal: Review Peluang Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Daring*. Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran. Vol. 10 No. 2, 2020.

Jojo, Anita dan Hotmaulina Sihotang. *Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 4 No. 4, 2022.

Karim Al-Hastami Dkk, *al-Munjid fie al-luyhuh wa al-A'lam*, 841. Lihat A.W Munawwir, *Kamus al-Munawwir, Arab-indonesia Terlengkap*, 1467. Lihat dalam Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna baru, 2004, dalam Zuhri, *Convergentive Design Kurikulum Pendidikan Pesantren (Konsepsi dan Aplikasinya)*, Ed.1, Cet. 1. Yogyakarta: Deepublish, 2016.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Terjemahan Dan Tajwid*. Bandung: Sygma, 2014.

Kurikulum Merdeka, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>, diakses tanggal 21 Desember 2022.

Kurikulum Merdeka, <https://pskp.kemdikbud.go.id/berita/detail/313037/kurikulum-merdeka-dengan-berbagai-keunggulan>. Dikutip pada tanggal 25 Desember 2022.

- Lismina. *Pengembangan Kurikulum*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Malik, Ahmad. *Inovasi Kurikulum Berbasis Lokal Di Pondok Pesantren*. Jakarta: Departemen Agama, Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2008.
- Matin dan Nurhattati Fuad. *Manajemen Sarana dan Prasarana: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2016.
- Maulinda. *Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka*. Tarbawi, Vol 5 No. 2, 2022.
- Miles, Matthew B. dkk. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook and The Coding Manual for Qualitative Researchers*, terj. Tjetjep Rohindi Rohidi. Jakarta: UI Press, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Cet. II. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nisa', Zakiyatul. *Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pancasila di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022.
- Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Rosdakarya, 2007.

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Lembaga Kajian Pendidikan Keislaman dan Sosial, 2005.
- Rahayu, Restu dkk. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*. Jurnal BasicEdu Vol. 06 No. 04. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2022.
- Rahmadayanti, Dewi. *Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu. Vol. 6 No. 4, 2022.
- Rohimah Annisa, dkk. *Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis*. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol. 4 No. 6, 2022.
- Rohmat Mulyana, *Mengratukalsikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sari, Ranita. *Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 100/IX Jambi Tulo*. Skripsi. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi, 2020.
- Sasami, Rindang Hayom dan Sujarwo. *Implementation of Five Day School Policies As a Means of Character Education Development in Basic School*. Jurnal Pembangunan Pendidikan Fondasi dan Aplikasi, Vol. 6 No. 2. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.
- Sidiq, Umar and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV.Nata Karya, 2019.
- Sudin, Ali. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cet.1. Bandung: UPI Press, 2014.

- Sufyadi, Susanti dkk. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022.
- Sumarsih, Ineu dkk. *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar*. Jurnal BasicEdu Vol 06 No 05. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2022.
- Suryani, Novrita. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak SMAN 10 Kota Jambi*. Tesis Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Pascasarjana. Jambi: Universitas Jambi, 2022.
- Al-Suyuthi, Jalaluddin Muhammad Ibnu Ahmad Ibnu Muhammad al-Mahalli dan Jalaluddin 'Abdur Rahman Ibnu Abt Bakar *Tafsiru Al-Jalalain*. Dimashqa: Daru al-Basyair, 1993.
- Wahyu, Diin. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Wahyuni, Rina dan Teti Berliani. *Problematika Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan Vol. 03 No. 02. Malang: Universitas Negeri Malang, 2019).
- Wahyuningsih, Sri. *Metode Penelitian Studi Kasus*, Cet. I. Madura: UTM Press, Universitas Trunojoyo Madura, 2013.
- Zuhairini, dkk. *Metodologi Pendidikan Islam I*. Solo: Ramadhani, 1993.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah



YAYASAN TAMAN PENDIDIKAN RAHMAT KOTA KEDIRI
SD PLUS RAHMAT

NPSN : 2 0 5 3 4 4 2 5 / NSS : 1 0 1 2 0 5 6 3 0 2 0 5 / Terakreditasi : A
Jl. Slamet Riyadi 32A Banjaran, Kota Kediri, Telp. (0354) 696882, 696880 / Fax (0354) 696880

SURAT KETERANGAN

No. 938/ SD/ YTPR/ V/ 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Sri Wahyuni, M.Pd**
Jabatan : Kepala SD Plus Rahmat Kediri
Alamat : Jl. Slamet Riyadi 32 A Banjaran, Kediri

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : **Khoirul Umam**
NIM/ Prodi : 19760009/ Magister Guru Madrasah Ibtidaiyah
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian untuk kepentingan Tesis di SD Plus Rahmat Kota Kediri mulai tanggal 24 Januari – 20 Mei 2023 dengan judul:

"Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kediri, 22 Mei 2023
Kepala SD Plus Rahmat,

Sri Wahyuni, M.Pd
Sri Wahyuni, M.Pd



PEMERINTAH KOTA KEDIRI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI BANJARAN 3 NO. 108
Jl. Letjend Suprpto No. 51 Telp. 0354 – 672430
KOTA KEDIRI



SURAT KETERANGAN
No : 422/81 /419.109.3.108/2023

Menindaklanjuti surat permohonan ijin penelitian dari saudara no. B-010/Ps/HM.01/02/2023 dalam syarat bimbingan tesis dengan judul “ Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Banjaran 3, maka kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Poniatun,S.Pd
NIP : 197108151994032008
Pangkat/Gol. : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah
Satuan Kerja : SDN Banjaran 3 Kota Kediri

Menerangkan bahwa :

Nama : Khoirul Umam,
NIM : 19760009
Program Study : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian di SDN banjaran 3 Kota Kediri mulai tanggal 24 Januari – 20 Mei 2023 dengan judul “**Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar**”.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 22 Mei 2023
Kepala SDN Banjaran 3



PONIATUN,S.Pd
NIP.197108151994032008

Lampiran II

: Surat Keterangan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-004/Ps/HM.01/01/2023

18 Januari 2023

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala Sekolah SD Plus

Rahmatdi Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin dalam syarat bimbingan tesis. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Khoirul Umam
NIM : 19760009
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah Pembimbing : 1. Dr. H. Muhammad
Asrori, M.Ag
2. Drs. H. M. Hadi Masruri, Lc, M.A
Judul Penelitian : Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Direktur,

Wahidmurni



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-010/Ps/HM.01/02/2023

03 Februari 2023

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala Sekolah SDN 3 Banjaran Kota Kediri

di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin dalam syarat bimbingan tesis. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Khoirul Umam
NIM : 19760009
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing : 1. Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
2. Drs. H. M. Hadi Masruri, Lc, M.A
Judul Penelitian : Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Direktur,

Wahidmurni

Transkrip Wawancara

Paparan Data Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Subjek Ibu Sri Wahyuni, M. Pd selaku Kepala Sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri.

Pengambilan data dilakukan pada 11 Desember 2022 bertempat di Ruang Kepala Sekolah SD Plus Rahmat. Peneliti menggunakan rekaman audio saat wawancara.

Paparan Data Wawancara Kepala Sekolah

<p>Apa benar di SD Plus Rahmat ini sudah menerapkan kurikulum merdeka? <i>iya benar, sekolah kami sejak tahun 2021 sudah melaksanakan kurikulum prototipe yang sekarang berubah nama menjadi kurikulum merdeka.</i></p>
<p>Bagaimana awal mula SD Plus Rahmat di tetapkan sebagai sekolah penggerak? <i>Ada Seperti seleksinya ya, kepala sekolahnya dulu yang diseleksi, kemudian ditentukan sekolahnya bisa menerpkan kalau dulu kurikulum sekolah penggerak, kalau sekarang kurikulum merdeka. Kita mengikuti seleksi kemudian ditentukan sebagai sekolah penggerak.</i></p>
<p>Apa yang membedakan krikulum merdeka dengan kurikulum 2013? <i>Perbedaan yang mencolok adalah pembelajaran berbasis proyek, gitu ya, disin juga ada fleksibilitas pada pelaksanaan kurikulum , dulukan kita ditarget, materinya sampesini sini kayak gitu ya, semuanya sama, misalnya kelas 1 harus menghabiskan KI KD sekian, gitu kan, sekarang ada fleksibilitas sekarang KI KD di ganti dengan yang namanya CP Capaian Pembelajaran. Kemudian ada modul ajar, dulunya RPP, namun isinya lebih lengkap. Ada Alur Tujuan pembelajaran, sama dengan silabus.</i></p>
<p>Apa perencanaan yang dilakukan dalam implementasi kurikulum merdeka? <i>Kalau perencanaan kurikulum masuk pada Krikulum Operasonal di Satuan Pendidikan,yang sidudun oleh tim pengembang sekolah. Nanti bisa di lihat bukunya. Perencanaan yang dilakukan guru itu membuat modul ajar berdasarkan CP. Misalnya CP nya itu ada fase fase, itu kita memilih mana, itu diserahkan ke satuan pendidikan. Awalnya kita pilih, kita pithati mana yang sesuai , itu ya kita sendiri . bisa jadi berbeda dengan sekolah yang lain.</i></p>
<p>Apa kendala dalam perencanaan kurikulum merdeka? Bagaimana cara menanggulangnya? <i>Sesuatu yang baru butuh penyesuaian, Cuma kalau kami disini ada tahapanya memang, kan kami dilatih dulu yang komite pembelajaran istilahnya , jadi yang dilatih dikurikulum merdeka itu kepala sekolah sama 4 guru itu namanya komite pembelajaran, itu nanti harus mengimbaskan ke sekolah ke guru-guru lain.</i></p>
<p>Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di SD Plus Rahmat? <i>Ada Intrakurikuler, pembelajaran ya seperti biasa, ada kegiatan proyek, bagi anak ini kegiatan yang sangat menyenangkan. Banyak hal yang bisa dilakukan dengan lebih menyenangkan dengan adanya pembelajaran berbasis proyek ini. Seneng anak anak bisa membuat ini melakukan ini . itu sesuai yaa dengan kondisi mereka da sekolah.</i></p>
<p>Apa kendala dalam pelaksanaan kurikulum merdeka? Bagaimana cara menanggulangnya? <i>Selama ini, alhamdulillah berjalan dengan baik, kita juga didampingi fasilitator dari Kemendikbud, jadi selalu terpantau dan diberikan arahan.</i></p>
<p>Bagaimana Evaluasi yang ada di sekolah ini? <i>Kalo evaluasi dulu kan ada UAS UTS PTS PAS sekarang kan asesmen formatif sumatif. Jadi sama saja . Cuma sekarang ada asesmen awal namanya asesmen diagnostik , . seperti kemampuan anak di awal awal itu bagaimana mulai dari akademiknya psikologisnya itu harus</i></p>

dilakukan, bedanya dengan dulu itu. Sekarang asesmen awal pembelajaran. Asesmen formatif ketika proses pembelajaran. Akhir asesmen sumatif

Transkrip Wawancara

Paparan Data Hasil Wawancara Koordinator Bidang Kurikulum sekaligus Guru kelas 4 SD Plus Rahmat Kota Kediri

Subjek Ibu Rafitri Heni Yuwono, M. Pd selaku Koordinator Bidang Kurikulum sekaligus Guru kelas 4 SD Plus Rahmat Kota Kediri. Pengambilan data dilakukan pada 9 Maret 2023 bertempat di Ruang Kepala Sekolah SD Plus Rahmat. Peneliti menggunakan rekaman audio saat wawancara.

Paparan Data Wawancara Koordinator Bidang Kurikulum sekaligus Guru kelas 4 SD Plus Rahmat Kota Kediri.

<p>Apa benar di SD Plus Rahmat ini sudah menerapkan kurikulum merdeka? <i>iya benar, sekolah kami sejak tahun 2021 sudah melaksanakan kurikulum merdeka.</i></p>
<p>Apa yang membedakan kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013? <i>KI KD di ganti dengan yang namanya CP Capaian Pembelajaran. Kemudian ada modul ajar, dulunya RPP, namun isinya lebih lengkap. Ada Alur Tujuan pembelajaran (ATP), sama dengan silabus. Kemudian kurikulum merdeka lebih luwes dibanding kurikulum sebelumnya.</i></p>
<p>Apa perencanaan yang dilakukan dalam implementasi kurikulum merdeka? <i>pertama, para guru dan kepala sekolah rapat bersama menentukan promes. Barulah guru membuat modul ajar. Menentukan CP, setiap fase berkolaborasi menentukan CP dan materi. Fase A, berarti guru jenjang kelas 1 dan kelas 2.</i></p>
<p>Apa kendala dalam perencanaan kurikulum merdeka? Bagaimana cara menanggulangnya? <i>dulu pertamakaliamasih meraba-raba, seiring berjalannya waktu kami sudah terbiasa dengan hal-hal yang berkaitan dengan kurikulum merdeka. Disamping itu kami juga didampingi fasilitator ahli dari kemendikbud yang selalu memantau, tiapbulan kita evaluasi bersama. Dan kami jga dibekalimateri kurikulum merdekamelalui seminar-seminar baik itu online ataupun offline.</i></p>
<p>Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di SD Plus Rahmat? <i>ada pembelajaran di kelas/matapelajaran, ada pembelajaran proyek</i></p>
<p>Apa kendala dalam pelaksanaan kurikulum merdeka? Bagaimana cara menanggulangnya? <i>saya rasa tidak ada kendala</i></p>
<p>Bagaimana Evaluasi yang ada di sekolah ini? <i>mengacu dari buku panduan belajar dan asesmen. Asesmen ada 3, awal, formatif/ proses, dan asesmen sumatif.</i></p>

Transkrip Wawancara

Paparan Data Hasil Wawancara Guru kelas 1 SD Plus Rahmat Kota Kediri

Subjek Ibu Rita Fajar Khoirul Aulia, S. Si selaku Guru kelas 1 SD Plus Rahmat Kota Kediri. Pengambilan data dilakukan pada 9 Maret 2023 bertempat di Ruang Kepala Sekolah SD Plus Rahmat. Peneliti menggunakan rekaman audio saat wawancara.

Paparan Data Wawancara Guru Kelas 1

<p>Apa benar di SD Plus Rahmat ini sudah menerapkan kurikulum merdeka? <i>iya benar, sekolah kami sejak tahun 2021 sudah melaksanakan kurikulum prototipe yang sekarang berubah nama menjadi kurikulum merdeka.</i></p>
<p>Bagaimana awal mula SD Plus Rahmat di tetapkan sebagai sekolah penggerak? <i>Ada Seperti seleksinya ya, kepala sekolahnya dulu yang diseleksi, kemudian ditentukan sekolahnya bisa menerpkan kalau dulu kurikulum sekolah penggerak, kalau sekarang kurikulum merdeka. Kita mengikuti seleksi kemudian ditentukan sebagai sekolah penggerak.</i></p>
<p>Apa yang membedakan krikulum merdeka dengan kurikulum 2013? <i>Perbedaan yang mencolok adalah pembelajaran berbasis projek, gitu ya, disin juga ada fleksibilitas pada pelaksanaan kurikulum , dulukan kita ditarget, materinya sampesini sini kayak gitu ya, semuanya sama, misalnya kelas 1 harus menghabiskan KI KD sekian, gitu kan, sekarang ada fleksibilitas sekarang KI KD di ganti dengan yang namanya CP Capaian Pembelajaran. Kemudian ada modul ajar, dulunya RPP, namun isinya lebih lengkap. Ada Alur Tujuan pembelajaran, sama dengan silabus.</i></p>
<p>Apa perencanaan yang dilakukan dalam implementasi kurikulum merdeka? <i>Kalau perencanaan kurikulum masuk pada Krikulum Operasonal di Satuan Pendidikan,yang sidudun oleh tim pengembang sekolah. Nanti bisa di lihat bukunya. Perencanaan yang dilakukan guru itu membuatmodul ajar berdasarkan CP. Misalnya CP nya itu ada fase fase, itu kita memilih mana, itu diserahkan ke satuan pendidikan. Awalnya kita pilih, kita pithati mana yang sesuai , itu ya kita sendiri . bisa jadi berbeda dengan sekolah yang lain.</i></p>
<p>Apa kendala dalam perencanaan kurikulum merdeka? Bagaimana cara menanggulangnya? <i>Sesuatu yang baru butuh penyesuaian, Cuma kalau kami disini ada tahapanya memang, kan kami dilatih dulu yang komite pembelajaran istilahnya , jadi yang dilatih dikurikulum merdeka itu kepala sekolah sama 4 guru itu namanya komite pembelajaran, itu nanti harus mengimbaskan ke sekolah ke guru-guru lain.</i></p>
<p>Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di SD Plus Rahmat? <i>Ada Intrakurikuler, pembelajaran ya seperti biasa, ada kegiatan projek, bagi anak ini kegiatan yang sangat menyenangkan. Banyak hal yang bisa dilakukan dengan lebih menyenangkan dengan adanya pembelajaran berbasis projek ini. Seneng anak anak bisa membuat ini melakukan ini . itu sesuai yaa dengan kondisi mereka da sekolah.</i></p>
<p>Apa kendala dalam pelaksanaan kurikulum merdeka? Bagaimana cara menanggulangnya? <i>Selama ini, alhamdulillah berjalan dengan baik, kita juga didampingi fasilitator dari Kemendikbud, jadi selalu terpantau dan diberikan arahan.</i></p>
<p>Bagaimana Evaluasi yang ada di sekolah ini? <i>Kalo evaluasi dulu kan ada UAS UTS PTS PAS sekarang kan asesmen formatif sumatif. Jadi sama saja . Cuma sekarang ada asesmen awal namanya asesmen diagnostik , . seperti kemampuan anak di awal awal itu bagaimana mulai dari akademiknya psikologisnya itu harus dilakukan, bedanya dengan dulu itu. Sekarang asesmen awal pembelajaran. Asesmen formatif ketika proses pembelajaran. Akhir asesmen sumatif</i></p>



ASMAUL HUSNA

Produser Film

KOMPETENSI AWAL

- Siswa Mengenal arti asmaul husna
- Siswa mengenal jumlah asmaul husna
- siswa tau nama - nama asmaul husna

Tujuan pembelajaran

- MENERIMA ADANYA ALLAH SWT YANG MAHA MEMELIHARA MAHA MENGETAHUI, MAHA TELITI
- MENUNJUKKAN PERILAKU TAWAKAL BERSYUKUR RAJIN BELAJAR DAN RASA INGIN TAU SEBAGAI IMPLEMENTASI MAKNA ASMAUL HUSNA
- MAMPU MENYEBUTKAN ASMAUL HUSNA AL HAFIZ, AL WALI, AL ALIM DAN AL KHABIR.
- MEMBUAT KARYA KALIGRAFI ASMAUL HUSNA AL HAFIZ, AL WALI, AL ALIM DAN AL KHABIR.

IDENTITAS



FIFI KHOIRILLAH,
S.Pd.I



SDN BANJARAN 3
KOTA KEDIRI



FASE A KLS 2



MATERI
**MARI MENGENAL
ALLAH SWT.**



TAHUN PELAJARAN 2022/2023
SEMESTER 1



ALOKASI WAKTU

12 JP

3 KALI PERTEMUAN

ELEMENT MAPEL : AQIDAH



TARGET PESERTA DIDIK

- Mengenal asmaul husna
- Mengenal makna Asmaul Husna
- Memahami teladan asmaul husna



MODEL PEMBELAJARAN

- DISCOVERY LEARNING
- memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Budiningsih, 2005:43)



METODE PEMBELAJARAN

- CERAMAH
- DEMONSTRASI



SARANA PRASARANA

- SOUND DAN LCD
- BUKU SISWA

Pemahaman Bermakna

Mampu memahami bahwa asmaul Husna adalah
nama-nama indah Allah SWT
mampu menghafal 5 asmaul husna beserta artinya
mampu memberikan contoh teladan asmaul husna
dalam kehidupan sehari hari

Profil Pelajar Pancasila

Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan
Berakhlak mulia

PERTANYAAN PEMANTIK

Apa yang
dimaksud dengan
Asmaul ?

PEMBELAJARAN

PERTEMUAN PERTAMA

PERTEMUAN KEDUA

Kegiatan Awal

- Guru mengucapkan salam
- Guru membuka pelajaran dengan salam dan membaca basmalah serta berdoa bersama
- Guru memimpin siswa membaca surat al fatihan doa sebelum belajar dan syahadat
- Guru membiasakan siswa melantunkan 5 Surat Pendek sebelum belajar
- Guru memeriksa kehadiran siswa
- Guru memastikan kesiapan siswa menerima pelajaran
- Guru menyampaikan kompetensi awal dan tujuan pembelajaran
- Guru menanyakan apa yang dimaksud dengan asmaul husna

Kegiatan inti

- Guru menjelaskan arti asmaul husna dan jumlahnya
- Guru mengajak siswa mengucapkan 99 asmaul husna dengan lagu
- Guru mengajak siswa membaca bersama sama arti asmaul husna yang ada di buku siswa
- Guru menjelaskan arti asmaul husna al hafiz, al wali, al alim dan al khabir
- Guru memberikan kesempatan siswa untuk menghafal al hafiz, al wali, al alim dan al khabir beserta artinya
- Guru menjelaskan bagaimana meneladani 2 asmaul husna dalam kehidupan sehari hari
- Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat kaligrafi asmaul husna

Kegiatan penutup

- Guru Merfleksikan pembelajaran hari ini dengan mengajukan pertanyaan
- Guru Menyampaikan kepada siswa pembelajaran hari berikutnya
- Guru Menutup dengan bacaan hamdalah dan membiasakan meminta maaf apabila ada salah
- Guru memberi salam Penutup

Kegiatan Awal

- Guru mengucapkan salam
- Guru membuka pelajaran dengan salam dan membaca basmalah serta berdoa bersama
- Guru memimpin siswa membaca surat al fatihan doa sebelum belajar dan syahadat
- Guru membiasakan siswa melantunkan 5 Surat Pendek sebelum belajar
- Guru memeriksa kehadiran siswa
- Guru memastikan kesiapan siswa menerima pelajaran
- Guru menyampaikan kompetensi awal dan tujuan pembelajaran
- Guru menanyakan apa yang dimaksud dengan Q.S teladan ?

Kegiatan inti

- Guru menjelaskan arti telada
- Guru menjelaskan sikap tawakal. bersyukur, rajin belajar dan rasa ingin tahu
- Guru menjelaskan sikap tawakal. bersyukur, rajin belajar dan rasa ingin tahu sebagai teladan asmaul husna al hafiz, al wali, al alim dan al khabir
- Guru guru menanyakan contoh sikap tawakal. bersyukur, rajin belajar dan rasa ingin tahu
- Guru memberikan kesempatan siswa untuk menyebutkan 2 sikap tawakal. bersyukur, rajin belajar dan rasa ingin tahu secara kelompok
- Guru memberikan kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas
- Guru memberikan reward hasil kerja siswa

Kegiatan penutup

- Guru Merfleksikan pembelajaran hari ini dengan mengajukan pertanyaan
- Guru Menyampaikan kepada siswa pembelajaran hari berikutnya
- Guru Menutup dengan bacaan hamdalah dan membiasakan meminta maaf apabila ada salah
- Guru memberi salam Penutup

PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KETIGA

Kegiatan Awal

- Guru mengucapkan salam
- Guru membuka pelajaran dengan salam dan membaca basmalah serta berdoa bersama
- Guru memimpin siswa membaca surat al fatihan doa sebelum belajar dan syahadat
- Guru membiasakan siswa melantunkan 5 Surat Pendek sebelum belajar
- Guru memeriksa kehadiran siswa
- Guru memastikan kesiapan siswa menerima pelajaran
- Guru menyampaikan kompetensi awal dan tujuan pembelajaran
- Guru menanyakan salah satu asmaul husna

Kegiatan inti

- Guru menanyakan pembelajaran yang sudah dilaksanakan minggu sebelumnya
- Guru menanyakan kembali arti asmaul husna al hafiz, al wali, al alim dan al khabir
- Guru menanyakan kembali arti tawakal, bersyukur, rajin belajar dan rasa ingin tahu
- Guru menanyakan teladan dari asmaul husna tersebut dalam kehidupan sehari-hari
- Guru memberikan tugas sumatif di dalam buku siswa
- Guru membahas pekerjaan siswa setelah dikerjakan
- Guru memberikan reward kepada siswa yang sudah mengerjakan tepat waktu

Kegiatan penutup

- Guru Merfleksikan pembelajaran hari ini dengan mengajukan pertanyaan
- Guru Menyampaikan kepada siswa pembelajaran hari berikutnya
- Guru Menutup dengan bacaan hamdalah dan membiasakan meminta maaf apabila ada salah
- Guru memberi salam Penutup

ASSESSMENT

Assesment formatif :
kelompok, individu

Assesment Sumatif :
Kognitif

Rubrik Pengukuran Ketercapaian

MELAPAU

Siswa mampu menyebutkan asmaul husna al wali, al alim dan al khabir beserta artinya serta menyebutkan makna dari awakal. bersyukur, rajin belajar dan rasa ingin tahu sebagai penerapan asmaul husna tsb serta menerapkan dalam kehidupan sehari hari

MEMENUHI

Siswa mampu menyebutkan asmaul husna al wali, al alim dan al khabir beserta artinya serta menyebutkan makna dari awakal. bersyukur, rajin belajar dan rasa ingin tahu

BELUM TERCAPAI

Siswa mampu menyebutkan asmaul husna al wali, al alim dan al khabir dan menyebutkan makna dari awakal. bersyukur, rajin belajar dan rasa ingin tahu

lampiran tugas
pertemuan pertama

Menghafal
asmaul husna
beserta artinya

100

siswa mampu menghafal 4 asmaul husna dan artinya

85

siswa mampu menghafal 3 asmaul husna dan artinya

60

siswa mampu menghafal 2 asmaul husna dan artinya

assessment

formatif

siswa mendiskusikan 2 kegiatan yang berkaitan dengan tawakal. bersyukur, rajin belajar dan rasa ingin tahu dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah atau disekolah secara kelompok

100

siswa mampu menyebutkan masing masing 2 kegiatan yang relevan tentang dengan kehidupan sehari hari baik di rumah atau di sekolah tentang tawakal. bersyukur, rajin belajar dan rasa ingin tahu

85

siswa mampu menyebutkan masing masing 1 kegiatan yang relevan dengan kehidupan sehari hari baik di rumah atau di sekolah tentang yang relevan tentang tawakal. bersyukur, rajin belajar dan rasa ingin tahu

60

siswa mampu menyebutkan masing masing 1 kegiatan yang relevan dengan kehidupan sehari hari baik di rumah atau di sekolah tentang yang relevan tentang rajin belajar dan rasa ingin tahu

Sumatif

1. Asmaulhusna adalah
A. nama-nama yang baik bagi Allah Swt.
B. nama-nama malaikat yang indah
C. nama-nama para Nabi Allah
2. Allah al-^{af}] artinya Allah Maha
A. Memelihara
B. Melindungi
C. Mendengar
3. Kabar sudah diketahui datangnya hari kiamat adalah salah satu bukti bahwa Allah Maha
A. Melindungi
B. Mengetahui
C. Memelihara
4. Allah memelihara alam semesta dengan
A. baik
B. tepat
C. sempurna
5. Nama Allah yang mempunyai arti "Maha Mengetahui" adalah
A. al-Wal>
B. al-'Al>m
C. al-Khab>r
6. Allah Swt. akan melindungi para hamba-Nya yang
A. saleh dan salihah
B. suka menabung
C. semau sendiri
7. Sebaik-baik pelindung adalah
A. malaikat
B. manusia
C. Allah Swt.
8. Pengetahuan Allah Swt. bersifat
A. tidak lebih
B. tidak sempurna
C. tidak terbatas
9. Meneladan asmaulhusna al-'Al>m antara lain dengan cara
A. rajin belajar dan berdoa
B. mensyukuri nikmat Allah
C. berserah diri kepada Allah
10. Asmaulhusna lebih baik dibaca ketika
A. berpuisi
B. berdoa
C. berlomba

B Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Perbuatan syirik termasuk dosa
2. Allah Mahateliti. Allah memiliki asmaulhusna
3. Pemelihara yang sempurna tiada cela hanyalah
4. Salah satu asmaulhusna yang artinya Maha Mengetahui adalah
5. Allah akan melindungi hamba-Nya yang

rumus penilaian

$$I = 10 \times 2 = 20$$

$$II = 5 \times 4 = 20$$

$$\text{JUMLAH} = 40 : 4 = 10$$

GLOSARIUM

teladan adalah sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh (tentang perbuatan, kelakuan, sifat, dan sebagainya)

DAFTAR PUSTAKA

<https://kbbi.web.id/teladan>

<https://drive.google.com/file/d/1lxlHyG28nEpyLHAQJaYBnwNPBXkXqKx/view>

Kepala
SDN Banjaran 3

PONIATUN, S.Pd
nip. 197108151994032008

KEDIRI, 18 JULI 2022
GURU MAPEL PAI

FIFI KHOIRILLAH, S.Pd.I

SERVICE PACKAGE PRICE LIST

STANDARD

\$299

10 consultation hours
10 templates and 10 images
Unlimited access file

PREMIUM

\$399

15 consultation hours
15 templates and 15 images
Unlimited access file

GOLD

\$499

30 consultation hours
30 templates and 30 images
Unlimited access file

MODUL AJAR

I. INFORMASI UMUM

IDENTITAS MODUL		
1	Nama Penyusun	Rita Fajar Khoirul Aulia, S.Si
	Satuan Pendidikan	SD Plus Rahmat
	Tahun Penyusunan Perangkat Ajar	2023
	Jenjang Sekolah / Fase	SD/A
	Kelas	I
	Mata Pelajaran	Matematika
	Elemen Pembelajaran	Pengukuran
	Alokasi Waktu	2 JP
2	KOMPETENSI AWAL	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengetahui macam-macam alat ukur tidak baku • Peserta didik dapat mengukur dengan benar
3	PROFIL PELAJAR PANCASILA	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mandiri 2) Bernalar Kritis 3) Bergotong-royong
SARANA DAN PRASARANA		
4	Alat dan Bahan	Papan tulis, spidol, lembar misi rahasia, lembar misi mandiri, pensil, penghapus
	Materi dan Sumber Bahan Ajar	Buku peserta didik dan lingkungan sekolah
5	TARGET PESERTA DIDIK	Peserta didik reguler
6	MODEL PEMBELAJARAN	Pembelajaran tatap muka
7	METODE PEMBELAJARAN	Ceramah, diskusi, penugasan mandiri dan kelompok, permainan

II. KOMPONEN INTI

1	TUJUAN PEMBELAJARAN	Peserta didik dapat mengukur panjang benda menggunakan alat ukur tidak baku dengan cara yang benar	
2	PEMAHAMAN BERMAKNA	Peserta didik menunjukkan pemahaman bahwa pengukuran benda dapat menggunakan berbagai macam alat ukur tidak baku dan memiliki hasil nilai yang berbeda-beda.	
3	PERTANYAAN PEMANTIK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja contoh alat ukur tidak baku? 2. Apakah alat ukur tidak baku menghasilkan nilai yang sama? 	
4	KEGIATAN PEMBELAJARAN		
	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyambut kehadiran peserta didik dengan hangat, memulai pembelajaran dengan berdoa, mengecek kehadiran peserta didik, dan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan mengingatkan keyakinan kelas yang telah disepakati. (<i>KSE kesadaran diri -> memahami perasaan dan manajemen diri -> mengelola emosi untuk mencapai tujuan</i>) 2. Guru menanyakan perasaan peserta didik lalu meminta beberapa peserta didik untuk menceritakan perasaan dan alasannya. (<i>KSE Kesadaran sosial -> kemampuan untuk berempati</i>) 3. Sebagai apersepsi guru mengingatkan kembali materi contoh-contoh alat ukur tidak baku dan cara mengukur yang benar. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan materi yang akan dipelajari 5. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik tentang pentingnya memiliki keterampilan mengukur panjang benda. 	10 menit
	Inti	<p style="background-color: yellow;">1. Peserta didik mengamati slide presentasi guru: 5 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Slide presentasi guru https://bit.ly/MengukurPanjangBenda_Kls1 • Peserta didik mengamati gambar contoh alat ukur tidak baku lalu menyanyikan gerak lagu "Alat Ukur Tak Baku". (Nada lagu watermelon). • Peserta didik mengamati cara mengukur yang benar. • Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya bila mengalami kesulitan memahami contoh alat ukur tidak baku dan cara mengukur yang benar. <p style="background-color: yellow;">2. Penugasan berkelompok: 20 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibagi dalam 4 kelompok. • Masing-masing kelompok memilih lembar misi rahasia untuk diselesaikan (<i>KSE keterampilan berelasi dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab</i>). • Guru menyampaikan petunjuk kegiatan. • Guru mengamati penugasan kelompok. (<i>Bergotong royong</i>) 	40 menit

		<ul style="list-style-type: none"> Kelompok menyelesaikan tugas menggunakan alat ukur sesuai kesepakatan kelompok. Lembar misi rahasia yang sudah diselesaikan, ditempel di papan tulis. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil penyelesaian lembar misi rahasia. <i>(Bernalar kritis)</i> <p>• Penugasan mandiri: 10 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menyiapkan lembar misi mandiri. Guru menyampaikan petunjuk kegiatan. Peserta didik menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan. <i>(mandiri)</i>. Peserta didik yang kesulitan dibantu oleh guru. <p>• Peserta didik dan guru mengulang kembali materi yang telah dipelajari dengan menjawab pertanyaan bersama-sama melalui website aplikatif: 5 menit</p> <p>https://wordwall.net/id/resource/38538733/pengukuran-panjang-satuan-tidak-baku</p>	
	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> Peserta didik bersama guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan Peserta didik dan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran Guru memberikan penguatan materi yang telah disampaikan Guru menginformasikan pembelajaran yang akan datang Guru memimpin doa penutup 	10 menit

6. ASESMEN

- Asesmen awal : memberikan pertanyaan mencongak atau lisan untuk mengetahui kesiapan belajar Peserta didik saat kegiatan pendahuluan
- Asesmen formatif : sikap, pengetahuan, dan keterampilan

➤ Instrumen Penilaian Sikap

(Berilah tanda centang (✓))

Nama Peserta didik	Indikator sikap		
	Bersikap pasif (1)	Memberikan pendapat 1-2 kali (2)	Mengatur diskusi kelompok (3)

➤ Instrumen Penilaian Pengetahuan

(Berilah tanda centang (✓))

Nama Peserta didik	Indikator		
	Menjawab benar 1 soal (1)	Menjawab benar 2 soal (2)	Menjawab benar 3 soal (3)

➤ Instrumen Penilaian Keterampilan

(Berilah tanda centang (✓))



Nama Peserta didik	Indikator		
	Mandiri	Bernalar kritis	Bergotong royong

7. REMIDI DAN PENGAYAAN

- Peserta didik yang belum dapat menyelesaikan soal penugasan mandiri akan mengikuti remidi
- Peserta didik yang dapat menyelesaikan semua soal penugasan mandiri akan mengikuti pengayaan

8. REFLEKSI PESERTA DIDIK

Berilah tanda centang (✓)

Aku Belajar		
Aku sudah bisa mengukur panjang benda dengan alat ukur tidak baku		
Aku aktif berdiskusi.		
Aku bertanya jika belum mengerti.		
Aku belajar dengan hati senang.		
Aku belajar dengan tertib.		

Aku ingin lebih tahu tentang :

9. REFLEKSI GURU

Keberhasilan yang saya rasakan dalam mengajarkan bab ini:

.....

Kesulitan yang saya alami dan akan saya perbaiki untuk bab berikutnya:

.....

Kegiatan yang paling disukai peserta didik:

.....

Kegiatan yang paling sulit dilakukan peserta didik:

.....

Buku atau sumber lain yang saya temukan untuk mengajar bab ini:

.....

Mengetahui
Kepala SD Plus rahmat

Kediri, 11 April 2023
Guru Kelas,

Sri Wahyuni, M.Pd.

Rita Fajar Khoiul Aulia, S.Si

LAMPIRAN 1

Bahan Ajar

- Slide presentasi: https://bit.ly/MengukurPanjangBenda_Kls1
- Alat Ukur Tidak Baku

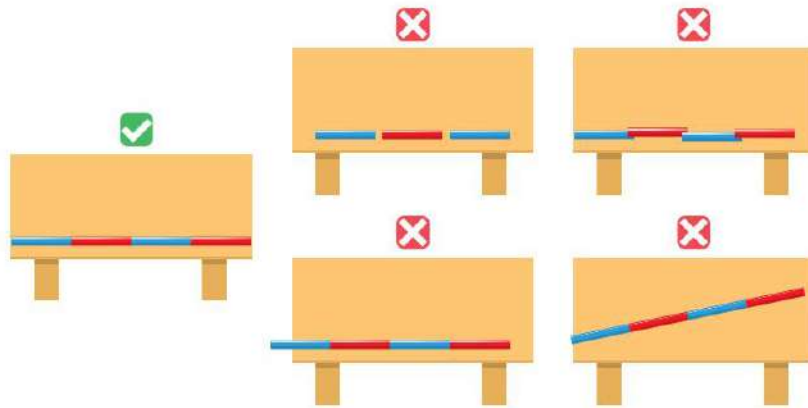


Kalian bisa menggunakan benda lain di sekitar.

- Gerak Lagu **"Alat Ukur Tak Baku"** dengan nada lagu watermelon.

Satu jengkal ... satu hasta...
Satu depa ... tlapak kaki...
Anggota tubuhku
Termasuk alat ukur
Tak baku ... tak baku

- Cara Mengukur yang Benar



Cara mengukur yang benar:

1. Mulai dari ujung benda.
2. Alat ukur rapat.
3. Alat ukur tidak bertumpuk.
4. Alat ukur tidak miring.

LAMPIRAN 2

Lembar Kegiatan Peserta Didik
 ➤ Penugasan Kelompok


MISI RAHASIA

Tujuan Pembelajaran:
Peserta didik dapat mengukur panjang benda menggunakan alat ukur tidak baku.

Alat dan Bahan:
1. Alat ukur tidak baku
2. Pensil dan penghapus

Langkah Kegiatan:
1. Menuliskan nama anggota kelompok
2. Menemukan benda dalam gambar
3. Mendiskusikan dan menentukan alat ukur tidak baku yang akan digunakan
4. Mengukur panjang benda menggunakan alat ukur tidak baku
5. Menuliskan hasil pengukuran lalu tempel di papan tulis

Nama Anggota Kelompok:
1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____
6. _____
7. _____
8. _____



Nama Benda: _____

Hasil Pengukuran Benda:
Panjang benda = _____


MISI RAHASIA

Tujuan Pembelajaran:
Peserta didik dapat mengukur panjang benda menggunakan alat ukur tidak baku.

Alat dan Bahan:
1. Alat ukur tidak baku
2. Pensil dan penghapus

Langkah Kegiatan:
1. Menuliskan nama anggota kelompok
2. Menemukan benda dalam gambar
3. Mendiskusikan dan menentukan alat ukur tidak baku yang akan digunakan
4. Mengukur panjang benda menggunakan alat ukur tidak baku
5. Menuliskan hasil pengukuran lalu tempel di papan tulis

Nama Anggota Kelompok:
1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____
6. _____
7. _____
8. _____



Nama Benda: _____

Hasil Pengukuran Benda:
Panjang benda = _____

MISI RAHASIA

Tujuan Pembelajaran:
Peserta didik dapat mengukur panjang benda menggunakan alat ukur tidak baku.

Alat dan Bahan:
1. Alat ukur tidak baku
2. Pensil dan penghapus

Langkah Kegiatan:
1. Menuliskan nama anggota kelompok
2. Menemukan benda dalam gambar
3. Mendiskusikan dan menentukan alat ukur tidak baku yang akan digunakan
4. Mengukur panjang benda menggunakan alat ukur tidak baku
5. Menuliskan hasil pengukuran lalu tempel di papan tulis

Nama Anggota Kelompok:
1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____
6. _____
7. _____
8. _____



Nama Benda: _____

Hasil Pengukuran Benda:
Panjang benda = _____

MISI RAHASIA

Tujuan Pembelajaran:
Peserta didik dapat mengukur panjang benda menggunakan alat ukur tidak baku.

Alat dan Bahan:
1. Alat ukur tidak baku
2. Pensil dan penghapus

Langkah Kegiatan:
1. Menuliskan nama anggota kelompok
2. Menemukan benda dalam gambar
3. Mendiskusikan dan menentukan alat ukur tidak baku yang akan digunakan
4. Mengukur panjang benda menggunakan alat ukur tidak baku
5. Menuliskan hasil pengukuran lalu tempel di papan tulis

Nama Anggota Kelompok:
1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____
6. _____
7. _____
8. _____



Nama Benda: _____

Hasil Pengukuran Benda:
Panjang benda = _____

➤ Penugasan Mandiri

MISI MANDIRI




Tujuan Pembelajaran:
Peserta didik dapat mengukur panjang benda menggunakan alat ukur tidak baku.

Alat dan Bahan:
1. Lembar misi mandiri
2. Pensil dan penghapus

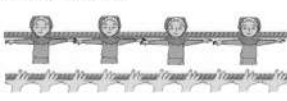
Langkah Kegiatan:
1. Menuliskan nama
2. Menuliskan hari dan tanggal
3. Menyelesaikan misi sesuai petunjuk lalu dikumpulkan

Nama: _____
Hari / Tanggal: _____

1. Beri nama alat ukur tidak baku di bawah ini!

2. Hitunglah panjang tali di bawah ini!



panjang tali = depa
 panjang tali = jengkal

LAMPIRAN 3

Bahan Bacaan Guru Dan Peserta Didik

- ✓ Buku Guru
- ✓ Buku Peserta didik

LAMPIRAN 4

GLOSARIUM

- **Mengukur** : membandingkan besara dengan besaran sejenis sebagai satuan ; menghasilkan ukuran yang terdiri atas nilai dan satuan. Contoh: mengukur panjang meja dengan penggaris dengan cara membandingkan panjang meja dan panjang penggaris.
- **Alat ukur tidak baku**: sebuah alat yang digunakan untuk mengukur nilai sebuah benda yang hasil nilainya tidak tetap (berubah-ubah)serta tidak ada standar yang pasti bahkan seluruh dunia.

LAMPIRAN 5

Daftar Pustaka

- ✚ Wulan, D.R. dan Rasfaniwaty. 2022. Matematika. Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Jakarta.
- ✚ <https://wordwall.net/id/resource/38538733/pengukuran-panjang-satuan-tidak-baku>. Diakses 11 April 2023.

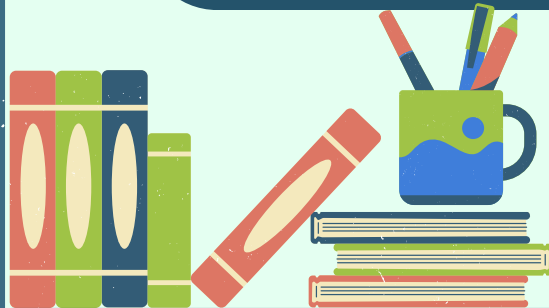


MODUL PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANGASILA (P5)

wirausahawan cilik

FASE C (KELAS 5) KEWIRAUSAHAAN

Sri Eni, S.Pd.SD





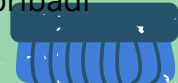
Tujuan Projek

Melalui tema “Kewirausahaan” dan mengacu kepada dimensi Profil Pelajar Pancasila, Projek “Wirausahaan Cilik” ini bertujuan untuk membangun perubahan karakter pada anak. Bukan hanya dalam dataran pembentukan kognitif dengan memberitahu anak tentang definisi kewirausahaan, manfaatnya dan caranya. Tetapi kewirausahaan dapat diintegrasikan dalam sebuah projek.

Menanamkan jiwa kewirausahaan kepada anak Sejak dini, akan membentuk individu yang memiliki beberapa keterampilan, antara lain :

1. Managerial skill (keterampilan manajerial),
2. Conceptual skill (merumuskan tujuan),
3. Human skill (keterampilan memahami, mengerti, berkomunikasi dan berelasi),
4. Decision making skill (keterampilan merumuskan masalah dan mengambil keputusan),
5. Time managerial skill (keterampilan mengatur dan menggunakan waktu).

Jika anak Sejak usia dini sudah diajarkan tentang kewirausahaan, anak akan memiliki keterampilan – keterampilan tersebut. Sehingga hal ini akan membuat anak menjadi pribadi yang Tangguh alam menghadapi kehidupannya di masa depan.



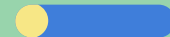
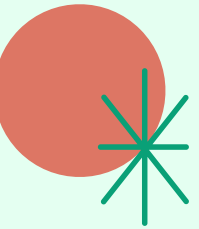


Deskripsi Projek



Mengapa jiwa pengusaha itu perlu dipupuk sejak dini ? Pengembangan keterampilan dalam berwirausaha dapat dilakukan sejak dini dengan mendorong tumbuhnya kemandirian, kreativitas, termasuk kemampuan untuk menyelesaikan masalah.

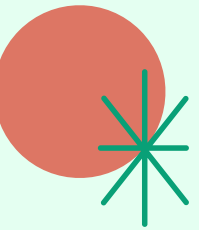
Projek ini terinspirasi dari masa pandemi, di mana kita belajar bahwa setiap individu dan keluarga perlu memiliki ketangguhan menghadapi masa sulit. Projek ini dapat membantu keluarga menghasilkan pemasukan tambahan melalui belajar jual beli, mekanisme pasar, rantai ekonomi, hingga membangun soft skills kepercayaan diri.





Dimensi Dan Capaian Fase

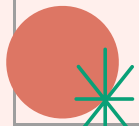
Mandiri	Regulasi diri	Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri	Memahami arti penting bekerja secara mandiri serta inisiatif untuk melakukannya dalam menunjang pembelajaran dan pengembangan dirinya
Kreatif	Menghasilkan gagasan yang orisinal		Mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif untuk mengapresiasi pikiran dan/atau perasaannya
	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan		Berupaya mencari solusi alternatif saat pendekatan yang diambil tidak berhasil berdasarkan identifikasi terhadap situasi





Dimensi & Sub-Elemen: Alur Perkembangan

Elemen	Subelemen	Awal Berkembang	Sedang Berkembang	Berkembang sesuai harapan
Regulasi Diri	Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri	Memahami arti penting kerja secara mandiri serta inisiatif untuk melakukannya dalam menunjang pembelajaran dan pengembangan dirinya	mengkritisi efektivitas dirinya dalam bekerja secara mandiri dengan mengidentifikasi hal - hal yang menunjang maupun menghambat dalam mencapai tujuan	Menentukan prioritas pribadi, berinisiatif mencari dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang spesifik sesuai tujuan di masa depan
Menghasilkan gagasan yang orisinal		Menyebutkan alasan dari pilihan atau keputusannya	Melakukan penalaran konkret dan memberikan alasan dalam menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan	Menjelaskan alasan yang relevan dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan
Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan		Menggabungkan beberapa gagasan menjadi ide atau gagasan sederhana dan imajinatif yang bermakna untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya.	Menggabungkan beberapa gagasan menjadi ide atau gagasan imajinatif yang bermakna untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya.	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan

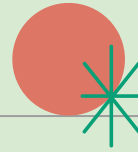


Alur Proyek

Pengenalan	Apa itu pengusaha ?		
Kegiatan pada tahap ini	Profesi pengusaha 3 JP Memperkenalkan profesi pengusaha dan aktivitas yang dilakukan oleh pengusaha. Aktivitas ini dilakukan dengan cara menayangkan sebuah video informatif	contoh pengusaha cilik yang sukses Jumlah 3 JP Memperkenalkan sosok pengusaha cilik, dari berbagai negara yang sukses di usia dini. aktivitas ini dilakukan dengan memutar video	Wawancara Pelaku Usaha Jumlah 5 JP Meneksplorasi tokoh pengusaha sebagai inspirasi yang berada di lingkungan sekitar dengan melakukan metode wawancara.
Kontekstualisasi	Ada apa di lingkunganku ?		
Kegiatan pada tahap ini	Tahapan Usaha Jumlah 4 JP Siswa mengobservasi tahapan memulai usaha, cara memilih jenis usaha dan juga bagaimana memasarkan sebuah produk (iklan dan distribusi)	Jenis Jenis Usaha Jumlah 4 JP Siswa mengeksplorasi jenis jenis usaha di lingkungan sekitar sekolah dari sisi model bentuk dan teknik pemasaran	Analisa Pasar Jumlah 4 JP Siswa menganalisa persiapan apa yang diperlukan oleh pelaku usaha sebelum memulai usaha

Alur Proyek

Aksi



	Aku Siap Menjadi Pengusaha Cilik		
Kegiatan pada tahap ini	Desain Ide Usaha Jumlah 5 JP Siswa merencanakan usaha yang akan dilakukan	Memulai Usaha Jumlah 10 JP Siswa memulai usahanya diawali dengan proses produksi	Penjualan dan Pencatatan Jumlah 4 JP 1.Siswa belajar memasarkan dengan aplikasi WA orangtua atau Instagram yang mereka miliki 2.Siswa melakukan pencatatan sederhana biaya masuk dan keluar 3.Siswa menghitung laba dari penjualan hasil berdagang
Refleksi	Akulah Pengusaha Cilik		
Kegiatan pada tahap ini	Laporan Akhir dan Refleksi Jumlah 4 JP Siswa dapat melihat perkembangan dari usaha yang dilakukan dengan membuat laporan kegiatan dan juga refleksi	Next Step Jumlah 2 JP Mendiskusikan keberlanjutan usaha yang telah dilaksanakan.	



Profesi Pengusaha

Pada tahap ini, murid akan berkenalan dengan profesi pengusaha

Jumlah jam pelajaran: 3 JP

Alat & bahan:
Video
Lembar Kerja

Referensi:

<https://ilmupedia.co.id/articles/pengusaha-cilik-indonesia-dan-mancanegara/full>

<https://ukirama.com/id/blogs/mengenal-apa-itu-profesi-wirausaha-dan-tips-sukses-berwirausaha>

Asesmen:
Formatif: Diskusi dan berbagi dengan teman sebaya

Kegiatan pembuka:

Guru membuka kelas dengan memberikan tayangan video berupa rangkaian aktivitas yang dikerjakan oleh seorang pengusaha

Mintalah murid memberikan tanggapan terhadap video yang disajikan dengan memberi pertanyaan: “Apa yang kalian lihat?”, “Kenapa mereka memulai usaha?”, “Dengan memulai usaha apa yang akan mereka dapatkan?”, “Bisa digunakan untuk apa saja penghasilan yang telah dihasilkan?”

Kegiatan Inti:

Setelah mendapatkan jawaban murid yang beragam, Guru melanjutkan kegiatan dengan mengajak murid menggali informasi lebih dalam. Tanyakan kepada mereka, apa hal yang paling menarik dan ingin mereka ketahui lebih banyak. Ajak murid untuk mengeksplorasi lebih banyak lagi tentang seorang pengusaha baik melalui media cetak atau media online.

Hasil riset literatur dapat dituliskan dalam Lembar Kerja (bila telah disediakan Guru).

Kegiatan penutup:

Murid-murid berbagi temuan paling menarik kepada teman-teman sekelasnya.

Guru bisa menindaklanjuti dengan bertanya kepada para murid: “Setelah mendengar hasil teman-teman kalian, apakah ada hal menarik yang kalian temukan dan ingin ketahui lebih lanjut?”

Apa Yang Ingin Kamu Ketahui ?

Informasi Yang Kamu Dapatkan

Pengusaha Cilik Sukses

Pada tahap ini, murid akan diperkenalkan dengan sosok pengusaha muslim yaitu Nabi Muhammad SAW

Jumlah jam pelajaran: 3JP

Alat & bahan:
Lembar Kerja

<https://youtu.be/uoliTVyjLLE>

Asesmen:
Formatif: Diskusi dan berbagi dengan teman sebaya

Kegiatan pembuka:

Guru membuka kelas dengan memberikan pertanyaan pemantik seperti : “Apakah anak kecil bisa jadi pengusaha ?”, “Usaha apa yang mungkin dilakukan?”, “Apakah usia mempengaruhi kesuksesan ?”.

Kegiatan Inti:

Setelah mendapatkan jawaban murid yang beragam, Guru melanjutkan kegiatan dengan mengajak murid menggali informasi lebih dalam melalui media online atau media cetak mengenai sosok beberapa pengusaha cilik. Murid juga mengeksplorasi hal apa yang diperbolehkan atau yang tidak diperbolehkan dalam Islam ketika berniaga. .

Kegiatan penutup:

Murid-murid berbagi temuan paling menarik kepada teman-teman sekelasnya. Guru bisa menindaklanjuti dengan bertanya kepada para murid: “Setelah mendengar hasil teman-teman kalian, apakah ada hal menarik yang kalian temukan dan ingin ketahui lebih lanjut?”

Lembar Kerja

Apa saja jenis usaha yang bisa dilakukan anak kecil ?

Apakah menurut kalian , kalian bisa kah kita mengikuti jejak , seperti tokoh cilik dalam video. jelaskan !

Pengusaha cilik
Sukses

Wawancara Pelaku Usaha

Pada tahap ini, murid akan berkenalan dengan keragaman SDA Indonesia.

Jumlah jam pelajaran: 5 JP

Alat & bahan:

Video
Lembar Kerja (Daftar
Pertanyaan, Hasil
Wawancara)

Referensi:

<https://youtu.be/p3CELUfQ7W8>

<https://youtu.be/cKpyOE2ilbo>

Asesmen:

Formatif
Lembar Kerja

Persiapan :

1. Guru dapat memastikan terlebih dahulu siswa sudah pernah melakukan wawancara sebelumnya. Jika siswa belum pernah melakukan wawancara, guru dapat memberikan kegiatan latihan wawancara di awal dengan topik sederhana

Pelaksanaan :

Kegiatan Pembuka :

(Kegiatan di atas dilakukan jika siswa belum pernah melakukan kegiatan wawancara)

1. Guru meminta siswa untuk mencari tokoh pengusaha yang ada di lingkungan sekitar.
2. Guru mempersilakan setiap siswa untuk menanyakan kesukaan dari teman sekelas sebelum memberikan kesimpulan bahwa mengetahui suatu topik dapat dilakukan dengan wawancara.

Kegiatan Inti :

1. Guru memberikan video contoh wawancara sederhana. Lalu guru menjelaskan bahwa untuk melakukan wawancara diperlukan panduan pertanyaan terlebih dahulu.
2. Siswa menyusun pertanyaan sederhana yang ingin ditanyakan ketika wawancara.
3. Guru memberikan penguatan untuk setiap pertanyaan yang akan diajukan ketika wawancara
4. Siswa melakukan wawancara secara langsung dengan tokoh pengusaha yang berada di lingkungan sekitar.

Kegiatan Penutup :

1. Siswa saling berbagi hasil dari wawancara yang telah didapatkan
2. Guru dan teman sekelas memberi tanggapan dari hasil wawancara

Lembar Kerja Wawancara

Tema :

Pewawancara :

Narasumber :

Daftar Pertanyaan : 1.

2.

3.

4.

5.

Hasil Wawancara : 1.

2.

3.

4.

5.

Tahapan Usaha

Pada tahap ini, murid akan mengenal lebih jauh tentang tahapan dari sebuah usaha

Jumlah jam pelajaran:
4 JP

Alat & bahan:
Media Informasi
Alat Tulis
Kertas Buffalo &
Origami Perekat

Referensi:
<https://himapgsd.umsida.ac.id/cara-membuat-scrapbook-yang-menarik-dan-educaty/>

Asesmen:
Formatif : Menelaah dan membuat scrapbook

Kegiatan Pembuka:

Guru membuka kelas dengan membuat analogi sederhana tentang kegiatan ekonomi (rantai ekonomi).
Contoh : “Mainan apa yang sedang kamu senangi?” , “Bagaimanakah cara agar mainan yang kamu senangi itu dapat sampai ke tanganmu dan kamu mainkan?”

Kegiatan Inti:

Setelah guru mendapatkan jawaban beragam, guru mengajak siswa untuk membuat kelompok kerja untuk bersama - sama mencari tahu bagaimana seseorang dapat memulai usaha, bagaimana memilih jenis usaha dan memasarkan produk. Kegiatan berkelompok ini dapat dilakukan dengan cara membuat scrapbook atau klipping.

Kegiatan penutup:

Guru memberikan arahan dan masukan dalam membuat scrapbook.

Jenis - Jenis Usaha

Pada tahap ini, siswa akan mengeksplorasi kategori jenis usaha yang ada di lingkungan sekitar.

Jumlah jam pelajaran:
4 JP

Alat & bahan:
Mind Map

Referensi:

Asesmen:
Formatif : Observasi dan mind map

Kegiatan Pembuka:

Guru mengajak siswa untuk pergi ke berbagai pusat perbelanjaan untuk melakukan pengamatan. sebelum melakukan perjalanan guru memberikan pembekalan terlebih dahulu terkait poin - poin apa saja yang perlu diperhatikan.

Kegiatan Inti:

Siswa mengamati jenis usaha - usaha yang dilakukan oleh pedagang yang berada di lingkungan sekitar

Kegiatan Penutup:

Berdasarkan temuan siswa mengenai jenis - jenis usaha, guru memberikan penguatan dalam kelompok - kelompok jenis usaha melalui pembuatan mind map.

Mind Map

Pengertian

Apa yang kamu ketahui tentang jenis usaha

Temuan

Apa yang telah kamu temukan dari pengamatanmu di pusat perbelanjaan

Jenis Usaha

Perbedaan

Apa perbedaan - perbedaan yang kamu temukan dari beberapa jenis usaha

Jika Aku..

Jika aku ingin menjadi pengusaha, jenis usaha apa yang ingin aku lakukan

Analisis Pasar

Dalam tahapan ini, siswa menganalisis persiapan apa yang diperlukan saat akan memulai sebuah usaha

Jumlah jam pelajaran:
4 JP

Alat & bahan:
Lembar kerja
pengamatan

Referensi:

Asesmen:
Formatif : Lembar kerja
dan presentasi

Kegiatan pembuka:

Dalam kegiatan ini siswa diarahkan kembali tentang kegiatan sebelumnya yaitu tentang jenis usaha. Sebelum menganalisis, guru memastikan terlebih dahulu apakah siswa mengerti tentang sebuah analisis. Guru menganalogikan dengan sederhana sehingga siswa memahami arti kata dari menganalisa.

Kegiatan Inti:

Setelah dipastikan siswa memahami kegiatan menganalisis. Siswa diajak untuk memulai menganalisis persiapan - persiapan apa yang diperlukan saat memulai sebuah usaha. Siswa akan dibantu dengan panduan berupa lembar kerja pengamatan yang dipersiapkan oleh guru.

Kegiatan penutup:

Siswa melakukan presentasi dengan temuan - temuan yang telah didapatkannya melalui lembar kerja pengamatan lalu guru memberikan umpan balik dan juga apresiasi.

ANALISA PASAR

WORKSHEET

JENIS USAHA

Deskripsikan jenis usaha yang akan kamu analisa

PRODUKSI

Persiapan untuk memulai produksi

PEMASARAN

Persiapan untuk melakukan pemasaran

DISTRIBUSI

Persiapan untuk melakukan distribusi

KERUGIAN

Apa yang dilakukan ketika barang tidak terjual

Desain Ide Usaha

Pada tahap ini, siswa akan membuat rancangan untuk usaha yang akan dilakukan.

Jumlah jam pelajaran:
5 JP

Alat & bahan:
Mind Map

Referensi:

Asesmen:
Formatif : Menganalisis dan presentasi

Kegiatan pembuka:

Guru membuka dengan pertanyaan “Siapa yang ingin menjadi pengusaha?” lalu tanyakan pada siswa usaha apa yang ingin dilakukan oleh siswa, “Jika kamu ingin menjadi pengusaha, kira - kira apa yang “produk apa ingin kamu tawarkan?”. Atau bisa dengan pertanyaan serupa lainnya.

Kegiatan Inti:

Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan langkah - langkah yang telah ditetapkan. Guru juga melakukan pendampingan kepada siswa ketika melakukan kegiatan berikut :

- Memilih jenis usaha berdasarkan kebutuhan pasar
- Menganalisis kebutuhan usaha

Kegiatan penutup:

Siswa mempresentasikan hasil di depan kelas dan guru memberikan masukan serta apresiasi

Note : Kegiatan dapat dilakukan secara individu maupun kelompok.

Produk yang dipilih dan alasannya

Target Pasar

—
IDE USAHA

Bahan dan biaya yang dibutuhkan

Strategi Pemasaran

Memulai Usaha (3 kali Pertemuan)



Pada tahap ini siswa akan memulai usaha yang telah direncanakan sebelumnya.

Jumlah jam pelajaran:
15 JP

Alat & bahan:
Bahan untuk produksi Media pemasaran Video



Referensi:

Asesmen:
Formatif : Membuat produk, Membuat iklan lalu memasarkannya, dan Penjualan

Kegiatan pembuka:

Guru menerangkan langkah dari kegiatan yang akan dilakukan dan mendiskusikan hal ini dengan orang tua untuk bersama membantu kegiatan produksi.

Kegiatan Inti:

- 1.Siswa melakukan produksi (pertemuan ke 1)
- 2.Siswa membuat media promosi berupa iklan elektronik dengan canva (pertemuan ke 2)
- 3.Siswa memasarkan hasil produksi melalui grup kelas atau dengan mengadakan market day (bekerja sama dengan wali kelas dan sekolah) (Pertemuan ke 3)
- 4.Siswa melakukan penjualan baik via online ataupun offline

Kegiatan Penutup:

Guru dan siswa mengevaluasi bersama dari kegiatan usaha ini.

- 1.Proses produksi dapat dievaluasi dengan cara membuat video proses produksi
- 2.Proses promosi dan pemasaran dapat dievaluasi dengan cara memberikan link URL media iklan kepada guru
- 3.Untuk memasarkan produksi melalui media online penilaian dapat dilakukan dengan memantau isi konten ketika melakukan promosi
- 4.Proses penilaian penjualan dengan menggunakan market day dapat menggunakan contoh lembar kerja terlampir.





Contoh Lembar Evaluasi Market Day

Nama :

	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Aku sangat antusias untuk market day				
Persiapan untuk market day sempurna				
Banyak orang antusias untuk market day				
Produk yang aku jual disenangi pembeli				
Masukan pendapatmu tentang market day				
Apa yang tidak berjalan sesuai rencanamu saat market day				



Penjualan dan Pencatatan



Pada tahap ini, siswa diajak untuk melakukan pencatatan dengan terstruktur.

Jumlah jam pelajaran:
4 JP

Alat & bahan:
Lembar Kerja



Referensi:

Asesmen:
Formatif : Lembar Kerja
dan Diskusi

Kegiatan Pembuka:

Guru mengawali kegiatan dengan menanyakan progress dari mulai proses produksi, pemasaran dan juga penjualan. lalu guru memberikan pertanyaan pemantik “Berapakah keuntungan yang telah didapatkan dari penjualan produk tersebut ?” “Apakah kalian sudah mencatat dan menghitungnya ?”

Kegiatan Inti:

Guru memberikan lembar kerja yang sudah terkonsep untuk pencatatan dari penjualan. Lalu siswa mulai mendata dengan bantuan guru.

Kegiatan penutup:

Siswa melakukan diskusi akhir dimulai dari siswa berbagi pengalaman ketika melakukan penjualan lalu guru mengajukan pertanyaan:

- “Bagaimanakah proses penjualannya ?”,
- “Apakah kalian sudah melakukan pencatatan ?”,
- “Sudahkah kalian melihat keuntungan dari produk yang telah terjual ?”,
- “Apakah ada yang menerima kerugian ?”



Laporan Akhir dan Refleksi

Pada tahap ini, siswa dapat melihat perkembangan dari usaha dengan membuat laporan kegiatan

Jumlah jam pelajaran:
4 JP

Alat & bahan:
Lembar refleksi

Referensi:

Asesmen:
Lembar refleksi

Kegiatan pembuka:

Guru membuka kelas dengan memaparkan rencana yang akan dilakukan.

Kegiatan Inti:

Siswa bersama guru membuat laporan akhir dengan cara berefleksi mengenai rangkaian kegiatan yang telah dilakukan.

Kegiatan penutup:

Siswa membuat rencana tindak lanjut yang akan dilakukan.

Lembar Refleksi

Bagaimana pengalamammu setelah menjadi pengusaha cilik ?

Setelah projek ini berakhir, apakah kelak kamu ingin menjadi pengusaha ? Jelaskan alasanmu !

Apa hal terberat yang telah kamu lalui saat melakukan projek ini ?

Dari pengalamammu saat menjadi pengusaha cilik, pelajaran atau pemahaman apa saja yang telah kamu dapatkan ?

Next Step



Pada tahap ini, siswa akan memutuskan apa yang akan dilakukan untuk selanjutnya.

Jumlah jam pelajaran:
2 JP

Alat & bahan:

Referensi:

Asesmen:
Formatif : Diskusi

Kegiatan pembuka:

Setelah melakukan refleksi siswa mengetahui perkembangan dari usaha yang telah dilakukan. Selanjutnya siswa diajak untuk berdiskusi.

Kegiatan Inti:

Diskusi dilakukan untuk mempertimbangkan hal - hal mengenai keberlanjutan usaha.

Kegiatan penutup:

Guru memberikan pendampingan terhadap keputusan yang dibuat oleh setiap siswa.

Rubrik Penilaian

Dimensi	Aspek	Cukup Berkembang	Berkembang	Sangat Berkembang
Mandiri	Eksplorasi kewirausahaan Pengusaha cilik	Mengeksplorasi kewirausahaan yang dilakukan Pengusaha cilik	Mengeksplorasi kewirausahaan yang dilakukan pengusaha cilik dan tantangannya	Mengeksplorasi kewirausahaan yang dilakukan pengusaha cilik dan tantangannya serta cara mengatasi tantangan
	Eksplorasi Pelaku Usaha	Bekerjasama dengan pengusaha sekitar	Bekerjasama dengan pengusaha sekitar dan melakukan wawancara	Bekerjasama dengan pengusaha sekitar, melakukan wawancara, dan membuat laporan
	Mencatat pencatatan penjualan	Mencatat hasil penjualan	Mencatat hasil penjualan dan menghitung keuntungan	Mencatat hasil penjualan, menghitung keuntungan, dan membuat kesimpulan

Rubrik Penilaian

Dimensi	Aspek	Cukup Berkembang	Berkembang	Sangat Berkembang
Kreatif	Desain Ide Usaha	Ide usaha belum tersusun dengan jelas tujuannya	Ide usaha tersusun dengan jelas dan tujuannya dapat menjelaskan maksud tujuannya	Ide usaha tersusun dengan jelas dan tujuannya dapat menjelaskan maksud tujuannya
	Produksi	Hasil produksi belum bisa didistribusikan	Hasil produksi bisa didistribusikan dan bersifat baru	Hasil produksi bisa didistribusikan dan bersifat baru
	Pemasaran dan Penjualan	Pemasaran menggunakan media non elektronik	Pemasaran menggunakan media elektronik dan mampu menyebarluaskan produk.	Pemasaran menggunakan media elektronik

Daftar Pustaka

Ini lho 9 pengusaha cilik Indonesia dan Mancanegara.

<https://ilmupedia.co.id/articles/pengusaha-cilik-indonesia-dan-mancanegara/full>

Mengenal apa itu profesi wirausaha dan tips sukses berwirausaha.

<https://ukirama.com/id/blogs/mengenal-apa-itu-profesi-wirausaha-dan-tips-sukses-berwirausaha>.

Contoh wawancara “tugas wawancara” kelas 4 SD. <https://youtu.be/p3CELUfQ7W8>

cara membuat iklan dengan canva <https://youtu.be/b9feLMDqiKc>





GEMAR MAKAN BUAH DAN SAYUR (GEMABYUR)

**FASE
A**

Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
Bagi Guru SD Plus Rahmat Kelas 1 (Fase A)
Tema: Gaya Hidup Berkelanjutan

PENGANTAR TEMA



Ada apa dengan buah dan sayur?

Masih banyak di antara kita yang belum menyadari, bahwa tubuh kita sangat membutuhkan buah dan sayur. Karena manfaatnya sangat banyak, diantaranya :

1. Membantu pencernaan
2. Meningkatkan asupan gizi
3. Mengurangi resiko obesitas

RELEVANSI PROJECT BAGI SEKOLAH

Sekolah yang merupakan ekosistem terdekat kedua anak, setelah rumah dan keluarganya harus saling berkolaborasi aksi nyata kuat dan konsisten.

Melalui project ini, dampak belajar yang luas dan kontekstual (menjawab permasalahan nyata di lingkungan sekitar) sesuai cita-cita Merdeka Belajar dapat terjadi, demikian juga praktik pembelajaran lintas ilmu (transversal). Pembelajaran berpihak pada anak (student-centered) menjadi nyata dimana pelajar menjadi agen perubahan yang bertanggung jawab, dan aktif berkontribusi.

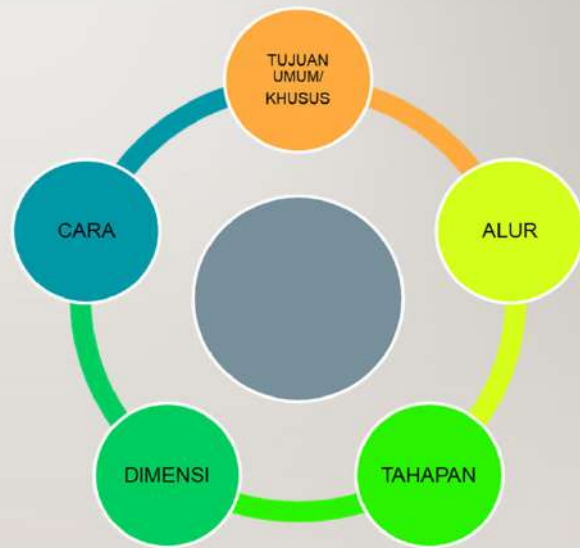


KERANGKA PROJECT



Adalah struktur yang membantu para siswa dan guru menyelenggarakan Project. Struktur ini terdiri atas elemen-elemen sebagai berikut

- . TUJUAN UMUM
- . TUJUAN KHUSUS
- . ALUR
- . TAHAPAN
- . DIMENSI
- . CARA PENGGUNAAN



KERANGKA PROJECT

TUJUAN UMUM

Project ini membawakan isu peserta didik memiliki perilaku senang makan buah dan sayur sebagai suatu aksi nyata kita demi kesehatan dan mendapatkan nutrisi terbaik untuk tubuhnya

Melalui Project ini, sekolah menjadi agen perubahan dengan mengadopsi sikap hidup yang sehat, melalui perilaku sehari-hari secara konsisten baik di rumah dan di sekolah.

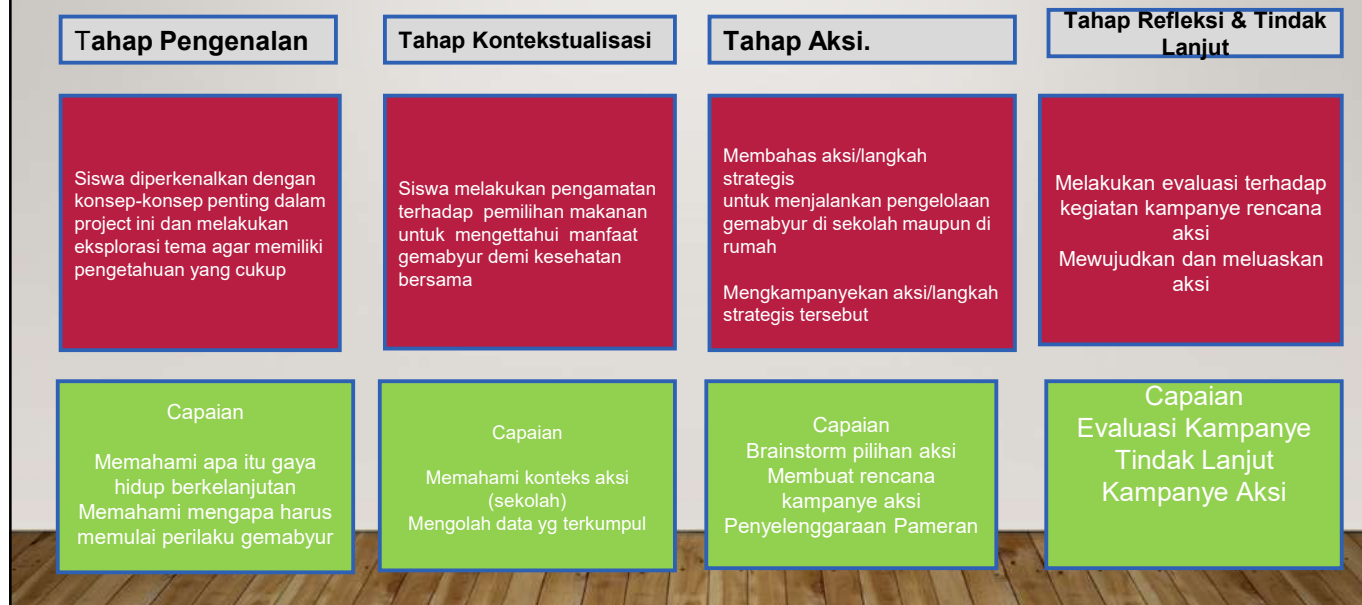
TUJUAN KHUSUS

Membangun kesadaran dan pemahaman anak tentang manfaat makan buah dan sayur

- o Siswa memahami nama-nama buah dan sayur
- o Siswa memahami jenis vitamin yang terkandung di dalam buah dan sayur
- o Siswa memahami jenis-jenis limbah
- o Siswa mendaur ulang sampah
- o Siswa mampu mengadakan aksi yang efektif di sekolah:

ALUR

Proses pengerjaan Project ini terdiri atas 4 tahap yaitu



DIMENSI DAN ELEMEN PROFIL PELAJAR PANCASILA YANG BERKAITAN

Dimensi	Sub-elemen	Target Pencapaian di Fase A	Aktivitas terkait
Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan akhlak mulia	Memahami keterhubungan ekosistem Bumi	Mengidentifikasi berbagai ciptaan Tuhan	1, 2,4
	Menjaga lingkungan alam sekitar	Membiasakan bersyukur atas lingkungan alam sekitar dan berlatih untuk menjaganya	3, 4
Bergotong- royong	Kerja sama	Menerima dan melaksanakan tugas serta peran yang diberikan kelompok dalam sebuah kegiatan bersama.	5,6,7, 8
	Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	Memahami informasi sederhana dari orang lain dan menyampaikan informasi sederhana kepada orang lain menggunakan kata-katanya sendiri.	1, 11
	Kordinasi sosial	Melaksanakan aktivitas kelompok sesuai dengan kesepakatan bersama dengan bimbingan, dan saling mengingatkan adanya kesepakatan tersebut	9.10

DIMENSI DAN ELEMEN PROFIL PELAJAR PANCASILA YANG BERKAITAN

Dimensi	Sub-elemen	Target Pencapaian di Fase A	Aktivitas terkait
Mandiri	Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri	Melaksanakan aktivitas secara mandiri	1, 2,4
	Percaya diri, tangguh, dan adaptif	Membiasakan bertanya dan menyampaikan pendapat di depan umum	3, 4

RUBRIK PERKEMBANGAN ELEMEN ANTARFASE

	Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Memahami keterhubungan ekosistem Bumi				
Menjaga lingkungan alam sekitar				
Kerja sama				
Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama				
Kordinasi sosial				

TABEL ALUR/RANGKAIAN KEGIATAN

TAHAP PENGENALAN

1. Perkenalan: Berbagai macam buah dan sayur yang bagus untuk nutrisi kesehatan tubuh	2. Jum'at: instalasi Gemabyur Penguatan pengetahuan gemabyur	3. Ekplorasi: Eksperimen merasakan buah dan sayur yang berbeda	4. Perubahan gaya hidup untuk Kembali ke alam (back to nature)	5. Persiapan Observasi: Memahami arti fakta vs Asumsi 6. Simulasi Observasi
--	---	---	--	--

TAHAP KONTEKSTUALISASI

7. Pengamatan di Sekolah	8. Merekap dan Mencari cara mengorganisir Data	9 dan 10 Kerja Mandiri Siswa	11. Asesmen Formatif: Presentasi Sajian data hasil Observasi di Sekolah	
--------------------------	--	------------------------------	---	--

TABEL ALUR/RANGKAIAN KEGIATAN

TAHAP AKSI

12. Peran dan Solusiku apa tujuan project dan Peran? Inspirasi Gemabyur	13. Kunjungan ke Dinas ketahanan pangan dan ke pasar tradisional	14. Brainstorm Merangkum contoh aksi mengklasifikasi buah dan sayur	15. Merancang Pameran Aksi: Mengetahui produk untuk pameran, memahami kriteria pembuatan, visual/dekorasi yang digunakan dalam pameran	16. Asesmen Sumatif: Pameran Aksi "Mengelola Gemabyur" dalam bentuk cerpen, puisi dan cergam
---	--	---	---	--

Tahapan Refleksi dan Tindak Lanjut: Berbagi karya, evaluasi, refleksi dan menyusun langkah strategis

18. Evaluasi Pameran	19. Menyusun Keberlanjutan Aksi a) Kesepakatan dengan pimpinan sekolah dan yayasan b) Tindak lanjut aksi			
----------------------	--	--	--	--

TAHAPAN: PENGENALAN



Pertemuan 1
Melakukan
asesmen diagnostik

Objektif
Menggali
pengetahuan
peserta didik

Durasi
6 x 35 menit

Materi
Jenis buah dan
sayur

Persiapan

Guru menyiapkan lembar asesmen diagnostik
Guru meminta anak membawa alat mewarnai

Pelaksanaan

Guru membagikan lembar asesmen diagnostik
Tanyakan pada siswa: apakah jenis buah dan sayur yang paling mereka sukai? Mengapa mereka suka buah dan sayur tersebut?
Guru menjelaskan jenis-jenis buah dan sayur yang perlu diketahui
Guru menjelaskan tugas di rumah: menunjukkan lembar pencatatan bacaan dan menjelaskan tugas.

Tugas

Membaca Lantang di Rumah
Guru memberikan ulasan kepada siswa sebuah bacaan tentang buah dan sayur
Siswa akan membaca dengan suara lantang bacaan tersebut bersama orangtua. Kemudian siswa akan menuliskan hasil bacaan pada lembar pencatatan.
(Selain ulasan, bahan bacaan dapat dikirimkan kepada orangtua lewat aplikasi WhatsApp)

TAHAPAN: PENGENALAN

Pertemuan 2
Menyanyi Lagu
Profil Pelajar
Pancasila

Objektif
Menenal Profil
Pelajar Pancasila

Durasi
6 x 35 menit

Materi
Profil Pelajar
pancasila

Persiapan

Guru menyiapkan lagu dan lirik lagu profil Pelajar Pancasila
Guru meminta anak menyiapkan buku tulis dan alat tulis

Pelaksanaan

Guru memperlihatkan lagu dan lirik lagu Profil Pelajar Pancasila di layar proyektor
Tanyakan pada siswa: apakah mereka pernah mendengar lagu Profil Pelajar Pancasila?
Guru menjelaskan tujuan mempelajari lagu Profil Pelajar Pancasila
Guru meminta anak menuliskan lirik lagu Profil Pelajar Pancasila
Guru menjelaskan tugas di rumah

Tugas

Menghafalkan lagu Profil Pelajar Pancasila
(Link lagu dikirimkan kepada orangtua melalui aplikasi WhatsApp)





TAHAPAN: PENGENALAN

Pertemuan 3
Menulis

Objektif
Mengenal nama-nama buah

Durasi
6 x 35 menit

Materi
Jenis buah dan sayur


Persiapan
Guru menyiapkan media pembelajaran
Guru meminta anak menyiapkan buku dan alat tulis

Pelaksanaan
Guru menampilkan materi nama-nama buah sesuai abjad melalui LCD Proyektor
Tanyakan pada siswa: Apa nama buah yang diawali huruf A?
Guru menjelaskan nama-nama buah yang diawali huruf sesuai abjad
Guru menjelaskan tugas di sekolah

Tugas
Menuliskan nama-nama buah
Menebak nama buah berdasarkan ciri-ciri

Link Materi
https://bit.ly/Proyek_NamaBuah

Referensi
[Belajar Mengenal Nama Buah-buahan - YouTube](#)



TAHAPAN: KONTEKSTUAL

Pertemuan 4
Menulis dan menggambar

Objektif
Mengenal kandungan vitamin dalam buah

Durasi
6 x 35 menit

Materi
Jenis vitamin
Vitamin dalam buah

Persiapan
Guru menyiapkan media pembelajaran
Guru meminta anak menyiapkan buku dan alat tulis

Pelaksanaan
Guru menampilkan materi kandungan vitamin dalam buah melalui LCD Proyektor
Tanyakan pada siswa: Apa saja jenis vitamin yang kalian ketahui? Buah apa saja yang mengandung vitamin A?
Guru menjelaskan jenis-jenis vitamin dan vitamin di dalam buah
Guru menjelaskan tugas di sekolah

Tugas
Menuliskan jenis vitamin yang terkandung di dalam buah
Menggambar jenis-jenis buah

Link Materi
https://bit.ly/Proyek_VitaminBuah

Referensi
[Menggambar buah buahan || Cara mewarnai gradasi buah buahan - YouTube](#)



Pertemuan 5
Menulis

Objektif
Mengenal nama-
nama sayuran

Durasi
6 x 35 menit

Materi
Jenis sayur

TAHAPAN: KONTEKSTUAL

Persiapan

Guru menyiapkan media pembelajaran
Guru meminta anak menyiapkan buku dan alat tulis

Pelaksanaan

Guru menampilkan materi nama-nama sayur sesuai abjad melalui LCD Proyektor
Tanyakan pada siswa: Apa nama sayur yang diawali huruf B?
Guru menjelaskan nama-nama sayur yang diawali huruf sesuai abjad
Guru menjelaskan tugas di sekolah

Tugas

Menuliskan nama-nama sayur
Mengerjakan LKPD

Link Materi




















https://bit.ly/Proyek_MengenalSayuran


Referensi

[Mengenal Nama Sayuran - YouTube](#)

LKPD PERTEMUAN 5

TAHAPAN:
KONTEKSTUAL

SD PLUS RAHMAT				
<small>NPSN: 20534425 / NISN: 101205430201 / Telepon: 081-8080-8080 / Fax: 081-8080-8080</small>				
LKPD: (Mengenal Sayuran) SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2022/2023				
Nama : _____	M. Pelajaran : Proyek			
Kelas : 1 - (A - B - C - D - E)	Waktu : 60 Menit			
I. Pasangkan gambar dan nama sayuran di bawah ini!				
	<input type="radio"/> Lobak			
	<input type="radio"/> Kubis			
	<input type="radio"/> Selada			
	<input type="radio"/> Timun			
	<input type="radio"/> Asparagus			
	<input type="radio"/> Tomat			
	<input type="radio"/> Wortel			
	<input type="radio"/> Terong			
II. Lengkapi nama sayur di bawah ini!				
				
K.....	J.....	S.....	L.....	S.....
P.....				P.....
				
G.....	L.....	J.....	P.....	T.....
III. Gambarkan sketsa persiapan hari ini!				
				
<small>ALHAMDULILLAH SEMANGAT MENGERJAKAN</small>				



TAHAPAN: KONTEKSTUAL

Pertemuan 6
Menulis dan menggambar

Objektif
Mengenal kandungan vitamin dalam buah

Durasi
6 x 35 menit

Materi
Vitamin dalam sayuran


Persiapan
Guru menyiapkan media pembelajaran
Guru meminta anak menyiapkan buku dan alat tulis

Pelaksanaan
Guru menampilkan materi kandungan vitamin dalam sayur melalui LCD Proyektor
Tanyakan pada siswa: Apa manfaat vitamin? Sayur apa saja yang mengandung vitamin A?
Guru menjelaskan manfaat vitamin dan vitamin di dalam sayur
Guru menjelaskan tugas di sekolah

Tugas
Menuliskan jenis vitamin yang terkandung di dalam sayur
Menggambar jenis-jenis sayuran

Link Materi
https://bit.ly/Proyek_VitaminSayuran

Referensi
[Tujuh Manfaat sayuran hijau bagi kesehatan \(Bisa mengatasi Kolesterol\) - YouTube](https://www.youtube.com/watch?v=EcHHZqlramM)
<https://www.youtube.com/watch?v=EcHHZqlramM>



TAHAPAN: KONTEKSTUAL

Pertemuan 7
Menulis

Objektif
Mengenal macam-macam rasa

Durasi
6 x 35 menit

Materi
Macam-macam rasa

Persiapan
Guru menyiapkan media pembelajaran
Guru meminta anak menyiapkan buku dan alat tulis

Pelaksanaan
Guru menampilkan materi macam-macam rasa melalui LCD Proyektor
Tanyakan pada siswa: Apa nama alat indra yang berguna untuk mengecap? Apa saja jenis rasa yang kita ketahui?
Guru menjelaskan macam-macam rasa dan contoh makanannya
Guru menjelaskan tugas di sekolah

Tugas
Menuliskan macam-macam rasa dan contoh makanannya

Link Materi
https://bit.ly/PROYEK_MACAM-MACAMRASA

Referensi
<https://www.youtube.com/watch?v=AuKxXkepOtc>



TAHAPAN: AKSI

Pertemuan 8
Membuat prakarya

Objektif
Memanfaatkan
limbah botol plastik

Durasi
6 x 35 menit

Materi
Jenis limbah

Persiapan
Guru menyiapkan media pembelajaran
Guru meminta anak menyiapkan alat dan bahan prakarya

Pelaksanaan
Guru menampilkan materi jenis-jenis limbah melalui LCD Proyektor
Tanyakan pada siswa: Apa yang dimaksud dengan limbah? Apa saja jenis limbah berdasarkan asalnya?
Guru menjelaskan limbah organik dan anorganik serta contohnya.
Guru menjelaskan tugas di sekolah

Tugas
Membuat hiasan dinding dari tutup botol plastik bekas

Link Materi
https://bit.ly/Proyek_HiasanTutupBotol

Referensi
https://www.youtube.com/watch?v=ZE70S_gn0c&t=243s



TAHAPAN: AKSI

Pertemuan 9
Membuat prakarya

Objektif
Memanfaatkan
limbah kertas koran

Durasi
6 x 35 menit

Materi
Pemanfaatan
limbah kertas
koran

Persiapan
Guru menyiapkan media pembelajaran
Guru meminta anak menyiapkan alat dan bahan prakarya

Pelaksanaan
Guru menampilkan contoh pemanfaatan limbah kertas koran melalui LCD Proyektor
Tanyakan pada siswa: Apa yang bisa dilakukan dengan limbah kertas koran?
Guru menjelaskan limbah kertas koran dan contoh pemanfaatannya
Guru menjelaskan tugas di sekolah

Tugas
Menghias bingkai foto dari kertas koran bekas

Referensi
<https://www.youtube.com/watch?v=E18OF50bNv4>





TAHAPAN: AKSI

Pertemuan 10
Membuat prakarya

Objektif
Memanfaatkan
limbah tali rafia

Durasi
6 x 35 menit

Materi
Pemanfaatan
limbah tali rafia

Persiapan

Guru menyiapkan media pembelajaran
Guru meminta anak menyiapkan alat dan bahan prakarya

Pelaksanaan

Guru menampilkan contoh pemanfaatan limbah tali rafia melalui LCD Proyektor
Tanyakan pada siswa: Apa yang bisa dilakukan dengan limbah tali rafia?
Guru menjelaskan limbah tali rafia dan contoh pemanfaatannya
Guru menjelaskan tugas di sekolah

Tugas

Membuat kipas dari kardus dan tali rafia bekas

Referensi

<https://www.youtube.com/watch?v=a0-ZOjjo1Qc>



TAHAPAN: AKSI

Pertemuan 11
Membuat prakarya

Objektif
Memanfaatkan
limbah kantong
kresek

Durasi
6 x 35 menit

Materi
Pemanfaatan
limbah kantong
kresek

Persiapan

Guru menyiapkan media pembelajaran
Guru meminta anak menyiapkan alat dan bahan prakarya

Pelaksanaan

Guru menampilkan contoh pemanfaatan limbah kantong kresek melalui LCD Proyektor
Tanyakan pada siswa: Apa yang bisa dilakukan dengan limbah kantong kresek?
Guru menjelaskan limbah kantong kresek dan contoh pemanfaatannya
Guru menjelaskan tugas di sekolah

Tugas

Membuat squishy dari kantong kresek bekas

Referensi

<https://www.youtube.com/watch?v=UE5Sd6vqgZM>





Pertemuan 12
Membuat prakarya

Objektif
Memanfaatkan
limbah sedotan
plastik

Durasi
6 x 35 menit

Materi
Pemanfaatan
limbah sedotan
plastik

Persiapan

Guru menyiapkan media pembelajaran
Guru meminta anak menyiapkan alat dan bahan prakarya

Pelaksanaan

Guru menampilkan contoh pemanfaatan limbah sedotan plastik melalui LCD Proyektor
Tanyakan pada siswa: Apa yang bisa dilakukan dengan limbah sedotan plastik?
Guru menjelaskan limbah sedotan plastik dan contoh pemanfaatannya
Guru menjelaskan tugas di sekolah

Tugas

Membuat tempat pensil dari sedotan plastik bekas

Referensi

<https://www.youtube.com/watch?v=oSMMzGddubi>

TAHAPAN: AKSI



RUBRIK PENILAIAN PROYEK

TAHAPAN: AKSI

	A	B	C	D	E	F	G	H
1	Mata Pelajaran	: Proyek						
2	Nama Proyek	: Membuat ... (nama karya)						
3	Nama Peserta Didik	: ...						
4	Kelas	: 1 (A/B/C/D/E)						
5								
6		No	Aspek	Skor				
7				1	2	3	4	
8		1	Persiapan alat dan bahan					
9		2	Teknik pengolahan prakarya					
10		3	Kerapian					
11		4	Kebersihan					
12		5	Kerja sama					
13		6	Kemandirian					
14		7	Kreativitas					
15		8	Hasil Produk					
16		Total Skor						
17								
18	Keterangan Skor:							
19	1: Belum Berkembang							
20	2: Mulai Berkembang							
21	3: Berkembang Sesuai Harapan							
22	4: Sangat Berkembang							
23								

TAHAPAN: REFLEKSI

Pertemuan 13
Game Explosa**Objektif**
Membedakan rasa-
rasa buah dan sayur**Durasi**
6 x 35 menit**Materi**
Rasa buah dan
sayur**Persiapan**

Guru menyiapkan alat dan bahan game explosa (explore rasa)

PelaksanaanGuru mengingatkan kembali macam-macam rasa
Peserta didik mencoba rasa setiap bahan yang telah dipersiapkan guru dan menebak rasanya**Tugas**

Menebak dan menulis hasil percobaan



TAHAPAN: REFLEKSI

Pertemuan 14
Menulis**Objektif**
Mereview
pengetahuan
tentang jenis buah
dan vitamin di
dalamnya**Durasi**
6 x 35 menit**Materi**
Jenis buah dan
vitamin di
dalamnya**Persiapan**

Guru menyiapkan lembar penilaian diri dan lembar refleksi

Pelaksanaan

Guru mengingatkan kembali nama-nama buah dan vitamin di dalam buah

Tugas

Mengerjakan Lembar penilaian Diri dan Lembar Refleksi



LEMBAR PENILAIAN DIRI

TAHAPAN: REFLEKSI

	A	B	C	D	E	F	G
1	Nama Peserta Didik	: ...					
2	Hari/Tanggal	: Jumat, 11-11-2022					
3	Kelas	: 1 (A/B/C/D/E)					
4							
5							
6	LEMBAR PENILAIAN DIRI						
7	Berilah tanda centang pada kolom Ya atau Tidak pada setiap kolom sesuai nomor!						
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya dapat menyebutkan nama-nama buah		
2	Saya dapat menjelaskan ciri-ciri buah tertentu		
3	Saya dapat menggambar macam-macam buah		
4	Saya dapat mewarnai gambar buah sesuai jenisnya		
5	Saya dapat memberikan contoh buah yang mengandung vitamin A		
6	Saya dapat memberikan contoh buah yang mengandung vitamin B		
7	Saya dapat memberikan contoh buah yang mengandung vitamin C		
8	Saya dapat memberikan contoh buah yang mengandung vitamin E		
9	Saya dapat memberikan contoh buah yang mengandung vitamin K		
10	Saya dapat membedakan rasa buah-buahan		

TAHAPAN: REFLEKSI

Pertemuan 15
Menulis

Objektif
Mereview pengetahuan tentang jenis sayur dan vitamin di dalamnya

Durasi
6 x 35 menit

Materi
Jenis buah dan sayur

Persiapan

Guru menyiapkan lembar penilaian diri dan lembar refleksi

Pelaksanaan

Guru mengingatkan kembali nama-nama sayur dan vitamin di dalam sayur

Tugas

Mengerjakan Lembar penilaian Diri dan Lembar Refleksi



LEMBAR PENILAIAN DIRI

TAHAPAN: REFLEKSI

	A	B	C	D	E	F	G
1	Nama Peserta Didik : ...						
2	Hari/Tanggal : Jumat, 18-11-2022						
3	Kelas : 1 (A/B/C/D/E)						
4							
5							
6	LEMBAR PENILAIAN DIRI						
7							
8	Berilah tanda centang pada kolom Ya atau Tidak pada setiap kolom sesuai nomor!						
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							
21							

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya dapat menyebutkan nama-nama sayur		
2	Saya dapat menjelaskan ciri-ciri sayur tertentu		
3	Saya dapat menggambar macam-macam sayur		
4	Saya dapat mewarnai gambar sayur sesuai jenisnya		
5	Saya dapat memberikan contohsayer yang mengandung vitamin A		
6	Saya dapat memberikan contoh sayur yang mengandung vitamin B		
7	Saya dapat memberikan contoh sayur yang mengandung vitamin C		
8	Saya dapat memberikan contoh sayur yang mengandung vitamin E		
9	Saya dapat memberikan contoh sayur yang mengandung vitamin K		
10	Saya dapat membedakan rasa sayuran		

TAHAPAN: REFLEKSI

Pertemuan 15
Menulis

Objektif
Mereview pengetahuan tentang pemanfaatan limbah

Durasi
6 x 35 menit

Materi
Pemanfaatan limbah

Persiapan

Guru menyiapkan lembar penilaian diri dan lembar refleksi

Pelaksanaan

Guru mengingatkan kembali contoh-contoh pemanfaatan limbah

Tugas

Mengerjakan Lembar penilaian Diri dan Lembar Refleksi



LEMBAR PENILAIAN DIRI

TAHAPAN: REFLEKSI

	A	B	C	D	E	F	G
1	Nama Peserta Didik : ...						
2	Hari/Tanggal : Jumat, 25-11-2022						
3	Kelas : 1 (A/B/C/D/E)						
4							
5							
6	LEMBAR PENILAIAN DIRI						
7							
8	Berilah tanda centang pada kolom Ya atau Tidak pada setiap kolom sesuai nomor!						
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							
21							

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya dapat menyebutkan jenis-jenis limbah/sampah		
2	Saya dapat menyebutkan contoh sampah organik		
3	Saya dapat menyebutkan contoh sampah anorganik		
4	Saya dapat menyebutkan contoh karya dari bahan botol plastik		
5	Saya dapat menyebutkan contoh karya dari bahan kardus		
6	Saya dapat menyebutkan contoh karya dari bahan kertas		
7	Saya dapat menyebutkan contoh karya dari bahan sedotan		
8	Saya dapat menyebutkan contoh karya dari bahan cotton bud		
9	Saya dapat belajar dengan menggunakan barang bekas		
10	Saya dapat membuat prakarya dari barang bekas		

LEMBAR REFLEKSI

TAHAPAN: REFLEKSI

	A	B	C	D	E
1	Nama Peserta Didik : ...				
2	Hari/Tanggal : Jumat, ...2				
3	Kelas : 1 (A/B/C/D/E)				
4					
5					
6	LEMBAR REFLEKSI				
7					
8	Jawablah pertanyaan berikut dengan teliti!				
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja yang telah kamu pelajari?	
2	Apa yang paling kamu pahami?	
3	Bagaimana caramu mempelajari materi ini?	
4	Apa yang kamu sukai dari kegiatan belajar yang sudah kamu lakukan?	

ALHAMDULILLAH 😊
TERIMA KASIH



Dokumentasi Kegiatan Proyek Kelas 4 dengan topik Makanan Sehat

Di SD Plus Rahmat



Membuat jeruk peras

Membuat
“pisang aroma”



Membuat
sandwich

Kegiatan Projek kelas 5 SDN Banjaran 3 Kota Kediri dengan topik jamu menyehatkan



Menanam Tanaman Toga

LAPORAN HASIL BELAJAR (RAPOR)

Nama Peserta Didik	: Agasha Najati Andario	Kelas	: V-B
NISN	: 0112535716	Fase	: C
Sekolah	: SD Plus Rahmat	Semester	: I
Alamat	: Jln. Slamet Riyadi 32A, Kediri	Tahun Pelajaran	: 2022/2023

A. NILAI INTRAKURIKULER

No	Muatan Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	95	Ananda Agasha Najati Andario sangat menguasai dalam menjelaskan makna zakat, infak, sedekah, dan hadiah dengan benar.
			Ananda Agasha Najati Andario perlu bimbingan dalam membiasakan perilaku terpuji sebagai bukti wujud implementasi dari makna hidup indah saling menghargai dan tugas utama sebagai khalifah dengan benar.
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	95	Ananda Agasha Najati Andario sangat menguasai dalam menelaah kedudukan manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain.
			Ananda Agasha Najati Andario perlu bimbingan dalam bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai semangat gotong royong yang berkembang di Indonesia.
3	Bahasa Indonesia	95	Ananda Agasha Najati Andario menunjukkan penguasaan dalam membaca dengan lancar dan indah serta memahami informasi dan kosakata baru yang memiliki makna denotif, literal, konotatif, dan kiasan untuk mengidentifikasi objek, fenomena, dan karakter.
			Ananda Agasha Najati Andario perlu bantuan dalam membaca dengan lancar dan indah serta memahami informasi dan kosakata baru yang memiliki makna denotif, literal, konotatif, dan kiasan untuk mengidentifikasi objek, fenomena, dan karakter.
4	Matematika	92	Ananda Agasha Najati Andario menunjukkan penguasaan dalam memahami ketika sebuah angka dikalikan dengan 10, 100, ... koma desimal bergeser ke kanan sebanyak satu digit dan seterusnya.
			Ananda Agasha Najati Andario perlu bantuan dalam mampu membandingkan angka Mesir dan angka desimal, dan memahami keunggulan angka desimal.
5	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	93	Ananda Agasha Najati Andario menunjukkan penguasaan dalam mencari tahu peran makanan dan organ pencernaan untuk membantu manusia tetap hidup.
			Ananda Agasha Najati Andario perlu bantuan dalam mendemostrasikan bagaimana sistem pendengaran dan penglihatan manusia bekerja.
6	Seni	90	Ananda Agasha Najati Andario sangat menguasai dalam menciptakan gambar yang menunjukkan prinsip ritme dalam seni rupa.
			Ananda Agasha Najati Andario perlu bimbingan dalam menemukan minimal tiga unsur seni rupa yang terdapat dalam objek di lingkungan sekitar.
7	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	93	Ananda Agasha Najati Andario sangat menguasai dalam memahami berbagai variasi dan kombinasi pola gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dalam berbagai permainan lapangan.
			Ananda Agasha Najati Andario perlu bimbingan dalam memahami berbagai variasi dan kombinasi pola gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dalam berbagai permainan invasi.

8	Bahasa Inggris	95	Ananda Agasha Najati Andario sangat menguasai dalam membuat kalimat untuk mengungkapkan harga dari makanan dan minuman.
			Ananda Agasha Najati Andario perlu bimbingan dalam mengidentifikasi dan menyebutkan rasa dari makanan dan minuman.

B. MUATAN LOKAL

No	Muatan Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
1	Bahasa Jawa	93	Ananda Agasha Najati Andario sangat menguasai dalam mampu membaca teks narasi atau deskripsi dengan teknik membaca.
			Ananda Agasha Najati Andario perlu bimbingan dalam menceritakan kembali teks tentang peristiwa faktual dengan menggunakan bahasa jawa krama secara lisan dan tulis.
2	Bahasa Arab	96	Ananda Agasha Najati Andario sangat menguasai dalam memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks sangat sederhana terkait tema a'dhoul jismi dengan melibatkan tindak tutur memberi dan meminta informasi tentang anggota tubuh.
			Ananda Agasha Najati Andario perlu bimbingan dalam memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks sangat sederhana terkait al-mihnah dengan melibatkan tindak tutur memberi dan meminta informasi tentang anggota tubuh.
3	Al Qur'an Hadis	95	Ananda Agasha Najati Andario sangat menguasai dalam memahami arti dan isi kandungan Q.S. at-Tin.
			Ananda Agasha Najati Andario perlu bimbingan dalam memahami arti dan isi kandungan Q.S. Al-'Adiyat.

C. EKSTRAKURIKULER

No	Ekstrakurikuler	Keterangan
1	Pramuka	Ananda Agasha Najati Andario sangat baik dalam materi janji dan kode moral pramuka serta huruf sandi.
2	TIK	Ananda Agasha Najati Andario sangat baik dalam materi dan praktik Menulis Berita dan Membuat SmartArt Graphic di Microsoft Word.
3	Kelas Baca	Ananda Agasha Najati Andario sangat baik pada materi Literasi Membaca dalam resensi buku bacaan dan pemanfaatan bahan pustaka menggunakan kartu sakti, serta Literasi Sains, Budaya dan Kewarganegaraan dalam pembuatan klipng. Baik pada materi Literasi Menulis karya story of my class, dan Literasi Digital mencipta komik dengan Canva.
4	Kelas Motivasi	Ananda Agasha Najati Andario sangat baik dalam menerima materi be the winner why not, mari mengenal aturan di Islam dalam bergaul menuju masa baligh yang sehat, lima hal yang wajib dilakukan pada pagi hari untuk mengantarkan pada kesuksesan, yuk bersyukur untuk memaksimalkan potensi dari Allah SWT, bullying, dan pendidikan anti korupsi.
5	Tapak Suci	Ananda Agasha Najati Andario sangat baik dalam kehadiran dan antusiasme. Cukup baik dalam Melakukan pola langkah dan jurus .
6	Basket	Ananda Agasha Najati Andario sangat baik dalam fundamental move, dribble kanan, chest pass, shooting, dan 1 on 0 Situation. Baik dalam dribble kiri, over head pass, bounce pass, dan 1 on 1 situation.

D. TINGGI DAN BERAT BADAN

No	Aspek yang Dinilai	Keterangan
1	Tinggi Badan	135,5 cm
2	Berat Badan	27,6 kg
3	Indeks Masa Tubuh	15,03 Berat badan ananda kurang ideal - Perbanyak konsumsi makanan yang mengandung karbohidrat kompleks

E. KONDISI KESEHATAN

No	Aspek Fisik	Keterangan
1	Telinga	Normal
2	Hidung	Normal
3	Tenggorokan	Normal
4	Mata Kanan	Normal
5	Mata Kiri	Normal

F. PRESTASI

No	Jenis Prestasi	Keterangan
1	Akademik	Juara II Pada Lomba Cerdas Cermat Literasi dan Numerasi 2022
2	-	-

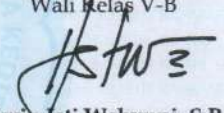

G. KETIDAKHADIRAN

No	Ketidakhadiran		
1	Sakit	13	hari
2	Izin	1	hari
3	Tanpa Keterangan	-	hari

Orang Tua,

Kediri, 23 Desember 2022

Wali Kelas V-B


 Wiwin Isti Wahyuni, S.Pd
Mengetahui,
Kepala Sekolah

 Sri Wahyuni, M. Pd


**LAPORAN
PERKEMBANGAN HAFALAN, IBADAH, DAN PEMBIASAAN SISWA**

Nama Peserta Didik : Agasha Najati Andario Semester : I
Kelas : V-B Tahun Pelajaran : 2022/2023

A. HAFALAN SURAT

No	Nama Surat	Nilai
Juz 30		
1	Al-Fātihah	A
2	An-Nās	A
3	Al-Falaq	B
4	Al-Ikhlās	A
5	Al-Lahab	A
6	An-Nashr	A
7	Al-Kāfirūn	B
8	Al-Kautsar	A
9	Al-Mā'ūn	A
10	Quraisy	A
11	Al-Fil	A
12	Al-Humazah	B
13	Al-'Ashr	A
14	At-Takātsur	B
15	Al-Qāri'ah	A
16	Al-'Ādiyāt	B
17	Az-Zalzalah	B
18	Al-Bayyinah	B
19	Al-Qadr	B
20	Al-'Alaq	B
21	At-Tin	B
22	Al-Insyirah	B
23	Ad-Dhuhā	B
24	Al-Lail	B
25	Asy-Syams	B
26	Al-Balād	B
27	Al-Fajr	-
28	Al-Ghāsiyyah	-
29	Al-A'la	-
30	Ath-Thāriq	-
31	Al-Burūj	-
32	Al-Insyiqāq	-
33	Al-Muthaffifin	-
34	Al-Infithar	-

No	Nama Surat	Nilai
35	At-Takwir	-
36	'Abasa	-
37	An-Nazi'at	-
38	An-Naba'	-
Juz 29		
1	Al-Mursalat	-
2	Al-Insan	-
3	Al-Qiyamah	-
4	Al-Muddassir	-
5	Al-Muzammil	-
6	Al-Jin	-
7	Nuh	-
8	Al-Ma'arij	-
9	Al-Haqqah	-
10	Al-Qolam	-
11	Al-Mulk	-
Juz 28		
1	At-Tahrim	-
2	At-Talaq	-
3	At-Taghābun	-
4	Al-Munāfiqun	-
5	Al-Jumu'ah	-
6	As-Saff	-
7	Al-Mumtahanah	-
8	Al-Hasyr	-
9	Al-Mujādilah	-
Juz 1		
1	Al-Baqarah	-
Juz 2		
1	Al-Baqarah	-
Juz 3		
1	Al-Baqarah	-
2	Ali- Imran	-
Juz 4		
1	An-Nisa'	-

B. HAFALAN DO'A

No	Jenis Do'a	Nilai
1	Doa Istisqo'	A
2	Doa Ketika Ada Perasaan Takut	A
3	Doa yang Diucapkan Ketika Orang Kafir Bersin dan Membaca Hamdalah	A
4	Doa Mohon Perlindungan dan Kecukupan	A

C. TATA CARA IBADAH DAN PEMBIASAAN

No	Jenis Do'a	Nilai
1	Bacaan dan Gerakan Sholat dalam Kondisi Khusus	B
2	Dzikir dan Doa Setelah Sholat	B
3	Asmaul Husna 1 - 99	A
4	Asmaul Husna beserta Arti 1 - 70	A

D. BACA TULIS AL-QUR'AN

Jilid / Qur'an Surat	Halaman / Ayat	Nilai
Jilid 4	28	B

Ghorib		Tajwid		Turjuman/KBQ		
Halaman	Nilai	Halaman	Nilai	Jilid	Halaman	Nilai
-	-	-	-	-	-	-

Keterangan
-

CURRICULUM VITAE

Nama : Khoirul Umam
Tempat/ Tanggal Lahir : Rembang/ 08 Juni 1994
Alamat Rumah : Desa Krecek RT/RW 01/01 Badas- Kediri
Email : mz.uwmam@gmail.com
No. Hp : +6285713313350
Riwayat Pendidikan :

1. RA Kusuma Mulya Krecek-Badas-Kediri
2. SDN Mrayun I Mrayun-Sale-Rembang
3. MTsN Sale Sale-Rembang
4. MA RTiyadlotut Tholabah Sedan Rembang
5. S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan /PGMI
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun
2012.
6. S2 Program Magister PGMI Pascasarjana UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2019